

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

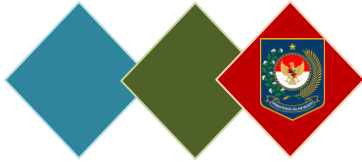
**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**OPTIMALISASI PENERAPAN PENEGAKAN KAWASAN TANPA
ROKOK MELALUI SOSIALISASI INTERNAL BERBASIS DIGITAL
PADA KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA DUMAI**

Disusun Oleh:

Nama : ULFA MASNIA, S.E
NIP : 19960509 202504 2 001
**Jabatan : POLISI PAMONG PRAJA AHLI
PERTAMA**
Instansi : PEMERINTAH KOTA DUMAI
Kelas/Kelompok : IV
No. Absen : 36
Angkatan : XXVII

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : OPTIMALISASI PENERAPAN PENEGAKAN
KAWASAN TANPA ROKOK MELALUI SOSIALISASI
INTERNAL BERBASIS DIGITAL PADA KANTOR
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA DUMAI

NAMA : ULFA MASNIA, S.E

NIP : 19960509 202504 2 001

PANGKAT/GOL : PENATA MUDA / (III/a)

JABATAN : POLISI PAMONG PRAJA AHLI PERTAMA

INSTANSI : PEMERINTAH KOTA DUMAI

ANGKATAN/KELOMPOK : XXVII / IV

NO. ABSEN : 36

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 21 November 2025

Coach,

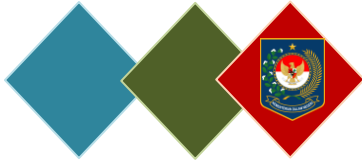
Penguji,

Liga Oktafia, S.STP, M.Si
NIP. 19911007 201206 2 001

Desy Narulita, S.E, M.T
NIP 19731208 200312 2 003

Mengetahui,
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

Sarjayadi, SS, M.A.P
NIP. 19700304 199603 1 001



BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 21 November 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi
Telah diseminarkan Laporan Aktualisasi CPNS Angkatan XXVII Tahun 2025
JUDUL : OPTIMALISASI PENERAPAN PENEGAKAN
KAWASAN TANPA ROKOK MELALUI
SOSIALISASI INTERNAL BERBASIS DIGITAL
PADA KANTOR SATUAN POLISI PAMONG
PRAJA KOTA DUMAI
NAMA : ULFA MASNIA, S.E
NIP : 199605092025042001
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA / (III/a)
JABATAN : POLISI PAMONG PRAJA AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KOTA DUMAI
ANGKATAN/KELOMPOK : XXVII / 4
NO. ABSEN : 36

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji,
Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

Liga Oktafia, S.STP, M.Si
NIP. 19911007 201206 2 001

PENGUJI

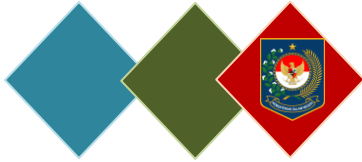
Desy Narulita, S.E, M.T
NIP 19731208 200312 2 003

PESERTA

Ulfa Masnia, S.E
NIP. 19960509202504 2 001

MENTOR

Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si.
NIP. 19930511201507 1 001

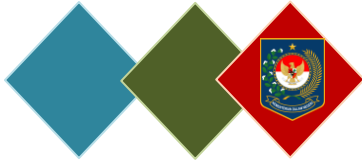


KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah Subhanalahu Wa Ta'ala, atas limpahan nikmat dan rahmat - Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi dengan judul **“Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Melalui Sosialisasi Internal Berbasis Digital Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”**.

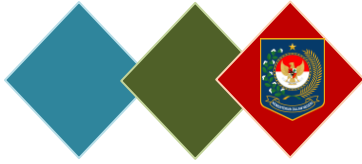
Tujuan penyusunan laporan aktualisasi ini adalah untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan nilai dasar ASN (BERAKHLAK) dan menjadi salah satu syarat untuk menjadi PNS. Memantapkan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat. Dalam penyelesaian laporan aktualisasi ini penulis banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi sebagai Penyelenggara Pelatihan Dasar Cdns Golongan III.
2. Bapak Sarjayadi, SS, M.A.P. selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kemendagri Regional Bukittinggi.
3. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Dumai yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat turut serta mengikuti Pelatihan Dasar tahun 2025.
4. Bapak Desy Narulita, S.E, M.T. selaku Evaluator Rancangan Aktualisasi yang telah memberi masukan, kritik dan saran.



5. Ibu Liga Oktafia, S.STP, M.Si selaku coach yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan.
6. Bapak Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si. selaku mentor yang telah memberikan bimbingan dan dukungan.
7. Seluruh panitia penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XXVII Tahun 2025 Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kemendagri Regional Bukittinggi.
8. Seluruh pejabat dan anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai atas motivasi, dukungan dan saran kepada penulis.
9. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada suami dan orangtua tercinta. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moral maupun materi yang selalu diberikan. Tanpa kehadiran keluarga sebagai sumber motivasi dan kekuatan, penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
10. Rekan peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan XXVII Formasi Umum Tahun 2025, dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan rancangan aktualisasi ini.

Penulis menyadari bahwa rancangan aktualisasi ini belum sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar rancangan ini dapat diperbaiki. Semoga rancangan aktualisasi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

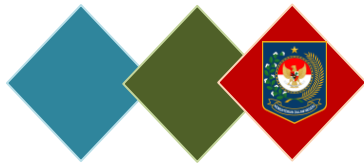


Dumai, 21 November 2025

Peserta

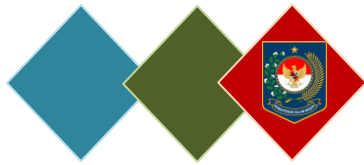
Ulfa Masnia, S.E

NIP. 19960509202504 2 001

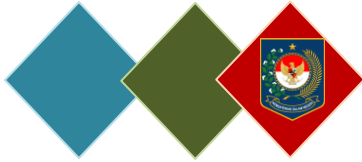


DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN RANCANGAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	5
C. Ruang Lingkup	6
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	7
A. Profil Instansi.....	7
1. Gambaran Umum.....	7
2. Visi dan Misi Organisasi	8
3. Struktur Organisasi	10
4. Tugas Pokok dan Fungsi.....	11
5. Nilai Organisasi	12
B. Profil Peserta	14
1. Data Personal Peserta	14
2. Tugas Pokok dan Fungsi Polisi Pamong Praja Ahli Pertama	14
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	17
A. Deskripsi Core Isu	17

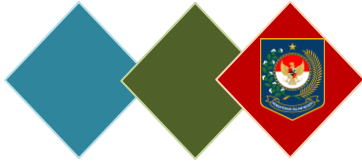


B. Analisis Core Isu	20
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	22
BAB IV CAPAIAN PENYELESAIAN AKTUALISASI	24
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	24
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	25
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK).....	48
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	49
E. Manfaat terselesaikannya Core Isu	51
F. Rencana Tindaklanjuti Hasil Aktualisasi	53
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Rekomendasi	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	60



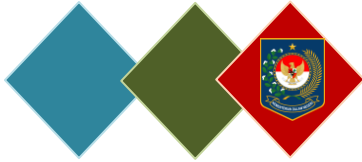
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Core Isu	21
Tabel 4.1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi.....	24
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	25
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitulasi NND PNS (BerAKHLAK)....	48
Tabel 4.4 Capaian Penyelesaian Core Isu	49
Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	7
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	10
Gambar 2.3 Foto Peserta Pelatihan Dasar	14
Gambar 3.1 Data Isu Pelanggaran Perda KTR.....	19

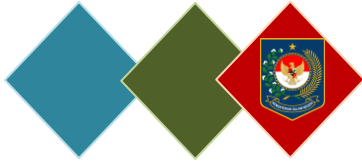


BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

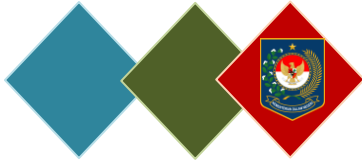
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja yang selanjutnya disebut Satpol PP Pasal 1 Angka 1 mendefinisikan Satpol PP adalah perangkat daerah yang dibentuk untuk menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat. Satpol PP sebagai perangkat daerah, mempunyai peran yang sangat strategis dalam memperkuat otonomi daerah dan pelayanan publik di daerah. Untuk menjamin terlaksananya tugas pokok dan fungsinya dalam penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta perlindungan masyarakat perlu dilakukan peningkatan, baik dari sisi kelembagaan maupun sumber daya aparatur. Suatu daerah apabila telah memiliki ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat maka Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat dapat melakukan kegiatannya dalam situasi dan kondisi yang tenteram, tertib, dan teratur. Keberadaan Satpol PP dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diharapkan dapat membantu adanya kepastian hukum dan memperlancar proses pembangunan di daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung serta personil yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang



sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Polisi Pamong Praja.

Satpol PP memiliki peran strategis dalam menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum yang salah satunya Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok. Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan instrumen hukum yang dirancang untuk melindungi setiap individu dari dampak buruk asap rokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini sejalan dengan komitmen nasional dan global dalam menciptakan lingkungan yang sehat, mendukung kualitas hidup, serta menekan angka penyakit yang berkaitan dengan konsumsi tembakau. Di Kota Dumai, Perda KTR telah ditetapkan sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mewujudkan ruang publik yang bersih dan aman, terutama di fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan perkantoran.

Hak untuk sehat merupakan bagian dari hak asasi yang harus dipenuhi dan contoh dari bentuk kesejahteraan yang harus dicapai sebagaimana cita-cita Bangsa Indonesia yang tertuang pada pembukaan UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa HAM adalah “Hak yang melekat dalam diri manusia yang di lindungi oleh negara, karena hak manusia anugerah Tuhan. Karena hak asasi manusia anugerah dari Tuhan maka sudah sewajibnya negara, hukum, pemerintah dan setiap orang melindungi hak asasi manusia”. Oleh karena itu hak atas kesehatan harus dilindungi oleh

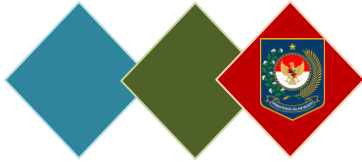


suatu negara, karena dengan kesehatan maka setiap individu dapat melakukan segala aktivitasnya tanpa hambatan.

Oleh karenanya, upaya yang dilakukan untuk menyetarakan hak masing-masing individu di Kota Dumai baik itu perokok aktif maupun perokok pasif yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. Menurut Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 11 Tahun 2016 Pasal 3 tujuan penetapan Kawasan Tanpa Rokok yaitu:

- a. Terciptanya ruang dan lingkungan yang bersih dan sehat;
- b. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari dampak buruk rokok baik langsung maupun tidak langsung;
- c. Menciptakan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat;
- d. Melarang/menghilangkan produksi, penjualan, iklan, promosi dan/atau penggunaan Rokok di Kawasan Tanpa Rokok;
- e. Menurunkan angka kesakitan dan/atau angka kematian dengan cara merubah perilaku masyarakat untuk hidup sehat;
- f. Meningkatkan produktivitas kerja;
- g. Menurunkan angka perokok dan mencegah perokok pemula; dan
- h. Mewujudkan generasi muda yang sehat.

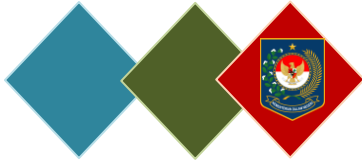
Pelaksanaan kebijakan ini belum berjalan optimal, salah satu penyebab utamanya adalah Belum Optimalnya Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai sebagai ujung tombak penegakan Peraturan yang mana Tupoksi dari Satpol PP itu sendiri adalah menegakkan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah.



Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 Bagian Kedua Pasal 7 menyebutkan bahwa salah satu tempat Kawasan Tanpa Rokok ialah **“Tempat Kerja”**. Namun masih banyak ditemukan personil satpol PP yang merokok pada Kawasan Tanpa Rokok tersebut yang dalam hal ini seperti; ruang kerja, ruang piket penerimaan tamu, dan tempat tertutup lainnya yang ada di lingkungan kantor Satuan Polisi Pamong Praja. Karena belum optimalnya personil Satpol PP dalam menegakkan Perda KTR akan berdampak pada eksistensi Satpol PP itu sendiri kepada masyarakat. Selain itu belum adanya Kawasan Khusus Merokok di Satpol PP Kota Dumai juga menjadi pemicu permasalahan ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan langkah inovatif yang dapat menjangkau seluruh personil secara cepat, efektif dan efisien. Salah satu gagasan kreatifnya adalah melaksanakan sosialisasi internal berbasis digital. Melalui sosialisasi digital, Peraturan mengenai Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) disajikan dalam bentuk video edukasi yang menarik dan mudah dipahami yang menjelaskan isi Peraturan daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR), alur penegakan, serta contoh kasus dilapangan dan video tersebut disebarluaskan melalui laman internal media sosial Satpol PP Kota Dumai. Kemudian Pembuatan Poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis Menyusun rancangan aktualisasi ini dengan judul **“Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan**



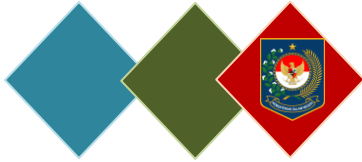
Tanpa Rokok Melalui Sosialisasi Internal Berbasis Digital Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”.

B. TUJUAN

1) Tujuan Umum

Tujuan umum ini adalah penulis dapat mengaktualisasikan Nilai-nilai dasar profesi ASN yang terkandung dalam Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (BerAKHLAK). dimana penjabaran dari nilai tersebut adalah:

- a. Menerapkan Nilai-nilai Berorientasi Pelayanan sehingga berkomitmen memberikan pelayanan prima terbaik demi kepuasan masyarakat;
- b. Mampu menerapkan Nilai-nilai Akuntabel sehingga memiliki tanggung jawab dan integritas terhadap apa yang telah ditugaskan;
- c. Mampu menerapkan Nilai-nilai Kompeten sehingga dalam menjalankan tugas tidak pantang menyerah dan terus belajar dalam mengembangkan kapabilitas;
- d. Mampu menerapkan Nilai-nilai Harmonis sehingga menumbuhkan sikap saling peduli dan menghargai perbedaan agar terciptanya suasana kerja yang harmonis;
- e. Mampu menerapkan Nilai-nilai Loyal sehingga berdedikasi terhadap pengabdian bagi OPD dan mengutamakan kepentingan bersama;
- f. Mampu menerapkan Nilai-nilai Adaptif sehingga PNS mampu terus berinovasi menghadapi setiap perubahan;
- g. Mampu menerapkan Nilai-nilai Kolaboratif sehingga mampu membangun



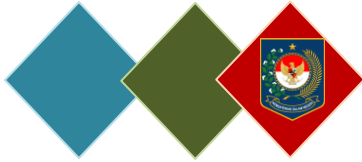
kerjasama yang sinergis demi mencapai suatu tujuan kerja.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus aktualisasi ini adalah menyediakan Kawasan Khusus Merokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dan video sosialisasi internal edukasi yang menarik dan mudah dipahami terkait Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok bagi personil Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup atau batasan dalam kegiatan aktualisasi ini yaitu pelaksanaan akan dilaksanakan pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dan akan membahas mengenai Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) bagi personil Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang akan dilakukan melalui tahap melakukan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat video Sosialisasi Digital (Video tentang perda KTR), menyediakan Kawasan Khusus Merokok, melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Tempat Khusus Merokok, dan melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok.



BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

1. Profil Instansi

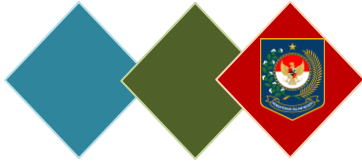
1. Gambaran Umum



Gambar 2.1 *Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai*

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Dumai (Lembaran Daerah Kota Dumai Tahun 2016 Nomor 1 Seri D) dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.

Satuan Polisi Pamong Praja merupakan bagian perangkat daerah dibidang penegakan peraturan daerah , ketertiban umum, ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dipimpin oleh seorang kepala satuan dan berkedudukan dibawah Walikota Dumai dan bertanggung jawab kepada Walikota Dumai



melalui Sekretaris Daerah.

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai mempunyai tugas pokok menegakkan peraturan daerah dan / atau peraturan walikota, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat.

2. Visi dan Misi Organisasi

2.1 Visi Organisasi

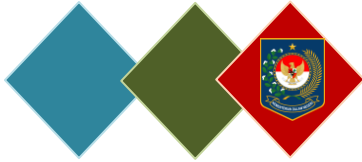
Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai sebagai salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) yang bertugas membantu Walikota Dumai, sehingga Visi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai harus selaras dengan Visi dan Misi dari Pemerintah Kota Dumai itu sendiri yakni: ***“Terwujudnya Dumai Sebagai Kota Pelabuhan dan Industri Yang Unggul dan Bertumpu Pada Budaya Melayu”***.

Sedangkan agar terciptanya keselarasan antara Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dengan Pemerintah Kota Dumai sendiri, maka berikut adalah visi dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai: ***“Terwujudnya Kota Dumai yang aman dan tertib”***.

2.2 Misi Organisasi

Berikut adalah Misi dari Pemerintah Kota Dumai yang akan dilaksanakan:

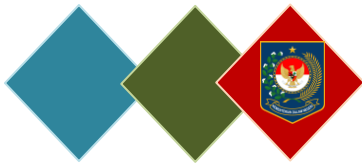
1. Mengembangkan Perekonomian Kota yang berdaya saing dan bertumpu pada kepelabuhanan dan industri;



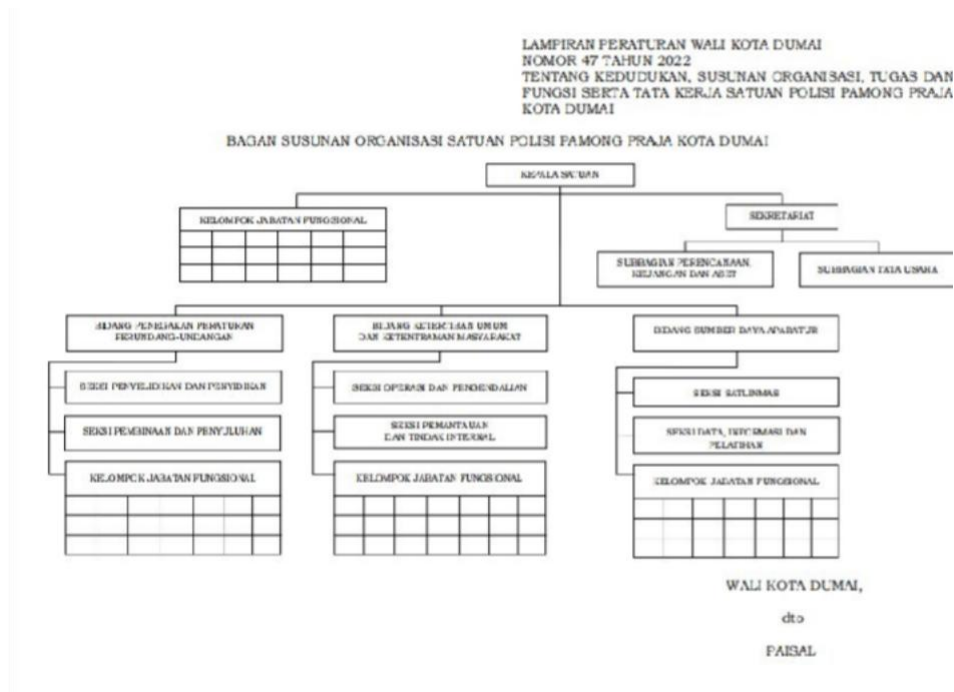
2. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berjiwa Melayu;
3. Mewujudkan Infrastruktur Wilayah yang berkualitas;
4. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan daerah yang baik.

Sedangkan agar terciptanya keselarasan antara Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dengan Pemerintah Kota Dumai sendiri, maka berikut adalah misi dari Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai:

1. Meningkatkan kapasitas kelembagaan serta sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran tugas;
2. Mengembangkan sumber daya aparatur Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang handal dan tangguh serta berwawasan;
3. Melaksanakan penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dalam rangka mewujudkan ketertiban umum serta ketentraman masyarakat di Kota Dumai;
4. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat serta pencegahan penyakit masyarakat di Kota Dumai.



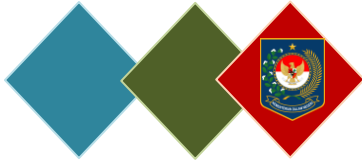
3. Struktur Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai tersebut, disusunlah susunan organisasinya sebagai berikut:

1. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja;
2. Sekretariat, membawahi:
 - a. Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Aset;
 - b. Sub Bagian Tata Usaha;
3. Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan, membawahi:
 - a. Seksi Penyelidikan dan Penyidikan;
 - b. Seksi Pembinaan dan Penyuluhan;
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional.
4. Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat, membawahi:



- a. Seksi Operasi dan Pengendalian;
- b. Seksi Pemantauan dan Tindak Internal;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

5. Bidang Sumber Daya Aparatur, membawahi:

- a. Seksi Satuan Perlindungan Masyarakat;
- b. Seksi Data, Informasi dan Pelatihan;
- c. Kelompok Jabatan Fungsional.

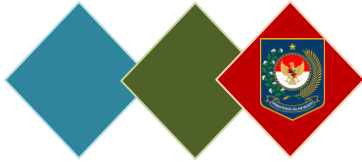
4. Tugas Pokok dan Fungsi

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai mempunyai tugas:

- 1) Menegakkan Peraturan Daerah dan/atau Peraturan Kepala Daerah;
- 2) Menyelenggarakan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan Perlindungan Masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas, Satpol PP mempunyai fungsi:

- 1) Penyusunan program penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta penyelenggaraan perlindungan Masyarakat;
- 2) Pelaksanaan kebijakan penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat.
- 3) Pelaksanaan koordinasi penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat dengan instansi terkait
- 4) Pengawasan terhadap masyarakat, aparaturnya atau badan hukum atas



pelaksanaan Perda dan Perkada

- 5) Pelaksanaan fungsi lain berdasarkan tugas yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Nilai Organisasi

1) Tangguh

Setiap Personil Satuan Polisi Pamong Praja harus melakukan pembinaan fisik, peningkatan kebugaran, serta penguatan mental, dan motivasi agar dapat menjalankan tugas dengan baik serta mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai hasil terbaik.

2) Humanis

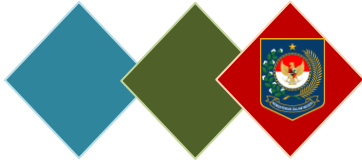
Setiap Personil Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan martabat manusia dengan mendahulukan tindakan persuasif.

3) Melayani

Setiap Personil Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya selalu merespon baik dan menindaklanjuti jika ada keluhan terkait ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta pelanggaran peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang berlaku.

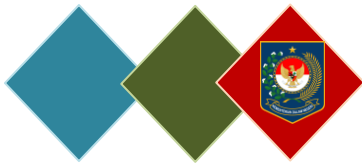
4) Integritas

Setiap Personil Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersikap jujur, ikhlas, dan tidak pernah menyalahgunakan wewenangnya serta berani menanggung risiko dari tindakan yang dilakukannya.



5) Profesionalisme

Setiap Personil Satuan Polisi Pamong Praja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus memiliki kompetensi sehingga terlaksana tugas dengan mutu tinggi, cermat dan dengan waktu yang tepat.



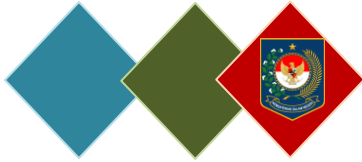
2. Profil Peserta



Gambar 2.3 Foto Peserta Pelatihan Dasar

1. Nama : Ulfa Masnia, S.E
2. NIP : 19960509 202504 2 001
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 09 Mei 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pendidikan : S-1 Akuntansi
7. Pangkat Golongan : Penata Muda/(III/a)
8. Jabatan : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
9. Unit Kerja : Seksi Operasi dan Pengendalian
10. Email : ulfamasnia09@gmail.com

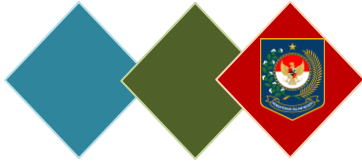
Tugas Pokok dan Fungsi Polisi Pamong Praja Ahli Pertama berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Polisi Pamong Praja dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa Jabatan Fungsional Polisi Pamong Praja, adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung



jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan penegakan peraturan daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat sesuai dengan peraturan perundangundangan.

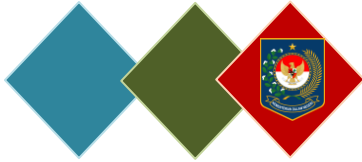
Saya selaku Fungsional Polisi Pamong Praja Ahli Pertama ditempatkan pada bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat. Berdasarkan Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, Seksi Operasional dan Pengendalian mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi, pembinaan, pengelolaan, pengkajian, pengembangan, pengendalian, dan bimbingan teknis dalam bidang operasi dan pengendalian. Uraian tugas Seksi Operasi dan Pengendalian sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana dan melaksanakan program kerja berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan petunjuk atasan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. Menyelenggarakan pelaksanaan operasi dalam penegakan peraturan perundang-undangan daerah;
- c. Melaksanakan pengendalian operasional dalam penegakan penyelenggaraan pelaksanaan operasi dalam penegakan peraturan perundang-undangan daerah;
- d. Melaksanakan koordinasi dan fasilitasi untuk penghentian, penutupan dan pembongkaran terhadap kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan daerah;
- e. Menyusun rencana dan koordinasi pelaksanaan sanksi administratif yang



berkaitan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan daerah;

- f. Menyusun dan melaksanakan norma, standar, pedoman dan petunjuk operasional bidang operasi dan pengendalian;
- g. Membagi tugas kepada bawahan dengan cara disposisi atau secara lisan agar bawahan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- h. Memberikan petunjuk kepada bawahan dengan cara tertulis atau secara lisan agar pelaksanaan tugas efisien dan efektif;
- i. Mengatur pelaksanaan tugas berdasarkan prioritas agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan;
- j. Memfasilitasi tugas dengan cara konsultasi, kunjungan kerja, sosialisasi dan bimbingan teknis;
- k. Mengevaluasi tugas berdasarkan informasi, data, laporan yang diterima untuk bahan penyempurnaan pelaksanaan tugas lebih lanjut;
- l. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan secara lisan maupun tertulis;
- m. Menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan sesuai dengan lingkup tugasnya.



BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

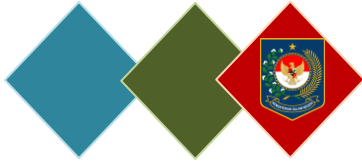
A. DESKRIPSI CORE ISU

Dalam proses menganalisis permasalahan yang ada pada unit kerja diperlukan kemampuan environmental scanning yaitu sikap peduli terhadap isu atau masalah dalam organisasi dan sekaligus bentuk kemampuan memetakan hubungan kausalitas yang terjadi. Isu merupakan suatu permasalahan yang muncul dalam instansi akibat adanya kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal yang diharapkan. Sumber isu diperoleh dari tingkat individu, unit kerja, maupun organisasi secara keseluruhan. Berdasarkan analisis penulis isu yang diangkat dalam aktualisasi di instansi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yaitu

Belum Optimalnya Personil Satpol PP Kota Dumai Dalam Menegakkan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai

a. Kondisi Saat Ini

Sebagai aparaturnya penegak Perda, Satpol PP memiliki peran strategis dalam memastikan aturan KTR dijalankan sesuai ketentuan. Namun untuk kondisi saat ini, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman dan pengetahuan sebagian personil terkait substansi Perda KTR, minimnya sosialisasi internal, serta belum tersedianya sarana pendukung berupa Kawasan Khusus Merokok (KKR) yang memadai, sehingga masih banyak personil Satpol PP Kota

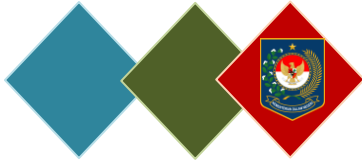


Dumai yang merokok di Kawasan Tanpa Rokok seperti di ruangan kerja, ruangan piket kantor dan tempat tertutup lainnya, sehingga membuat para perokok pasif terganggu dengan asap rokok yang dapat berpengaruh pada kinerja personil Satpol PP Kota Dumai lainnya. Padahal Tupoksi dari Satpol PP itu sendiri adalah menegakkan Perda yang salah satunya Perda KTR. Kondisi ini berakibat pada kurang konsistennya penerapan aturan di lapangan, sehingga upaya penegakan KTR belum berjalan maksimal.

b. Dampak yang terjadi apabila isu tidak diselesaikan

Dampak yang terjadi apabila permasalahan ini tidak segera diatasi dan diantisipasi maka akan berdampak terhadap menurunnya kredibilitas Satpol PP Kota Dumai dalam hal Penegakan Peraturan Daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman Masyarakat serta penilaian publik yang rendah terhadap kinerja Satuan Polisi Pamong Praja. Aparat yang tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap Perda yang khususnya Perda KTR dapat dianggap tidak kompeten dalam menjalankan fungsinya. dari belum optimalnya penerapan penegakan Perda KTR ini dapat menimbulkan terhadap eksistensi kinerja Satpol PP serta mengurangi efektivitas penerapan kebijakan daerah dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan bebas asap rokok.

Untuk mengatasi permasalahan ini dan memastikan penerapan Perda KTR berjalan lebih optimal, diperlukan kerja sama yang kuat antara pimpinan, seluruh personil, serta Petugas Tindak Internal Satpol PP Kota Dumai. Petugas tindak internal memiliki peran penting sebagai pengawas



dan penegak disiplin di lingkungan kerja. Dengan berkolaborasi secara terstruktur dan berkelanjutan, petugas tindak internal dapat:

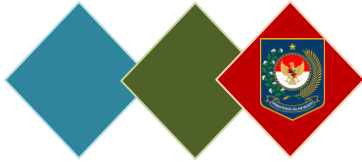
- Melakukan monitoring dan peneguran langsung terhadap personil yang melanggar ketentuan KTR.
- Menjadi mitra penggerak disiplin internal, memastikan setiap individu memberikan teladan dalam penerapan KTR.

Melalui sinergi antara kegiatan sosialisasi digital KTR dan pengawasan oleh petugas tindak internal, diharapkan penerapan Perda KTR dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan bebas asap rokok.

Apabila langkah kolaboratif ini dilakukan secara konsisten, maka tidak hanya akan meningkatkan kedisiplinan pegawai, tetapi juga memperkuat citra profesional Satpol PP Kota Dumai sebagai aparat penegak Perda yang berintegritas, kompeten, dan menjadi contoh nyata bagi masyarakat dalam ketaatan terhadap hukum dan peraturan daerah.



Gambar 3.1 *Data Isu Pelanggaran Perda KTR*



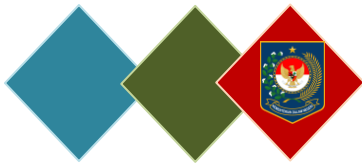
c. Keterkaitan isu dengan substansi Mata Pelatihan Agenda III yang relevan

Isu ini berkaitan erat dengan Mata Pelatihan Manajemen ASN yaitu dengan sosialisasi internal terkait Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menunjukkan aspek pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi, dan penguatan disiplin. Selain itu isu ini juga berkaitan erat dengan Mata Pelatihan Smart ASN, dengan menyediakan Kawasan Khusus Merokok merupakan solusi yang adaptif untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan tertib, serta sosialisasi internal berbasis digital salah satu upaya pemanfaatan teknologi dalam penyebaran informasi yang cepat, mudah dipahami dan menjangkau luas ke seluruh anggota Satpol PP Kota Dumai.

B. ANALISIS CORE ISU

Analisis terhadap *core* isu terpilih dilakukan dengan menggunakan metode Analisis USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menentukan prioritas faktor penyebab. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi penyebab mana yang paling mendesak ditangani, paling serius dampaknya, serta berpotensi berkembang lebih buruk apabila diabaikan. Lebih jelasnya, kriteria USG dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Urgency***: seberapa mendesak suatu isu harus dibahas, dianalisis dan ditindaklanjuti dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.



2. **Seriousness:** seberapa serius suatu isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan jika isu tersebut tidak dipecahkan.
3. **Growth:** seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani sebagaimana mestinya.

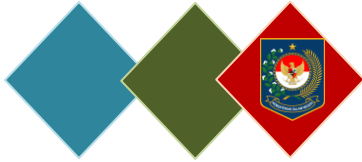
Selanjutnya, setiap faktor penyebab isu diberikan skor dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5 berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan masing-masing parameter. Hasil penilaian ini kemudian diolah untuk menentukan faktor penyebab mana yang paling dominan dan harus diprioritaskan. Analisis faktor penyebab isu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Analisis Core Isu

No.	Core Isu	Kriteria			Total	Rank
		U	S	G		
1	Minimnya Sosialisasi Internal Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai	4	4	4	12	I
2	Belum adanya media informasi digital terkait KTR	4	3	3	10	II
3	Tidak adanya SOP Internal Penerapan KTR	3	3	3	9	III

Keterangan:

- 5 = Sangat berdampak
- 4 = Berdampak
- 3 = Cukup berdampak
- 2 = Kurang berdampak
- 1 = Sangat kurang berdampak



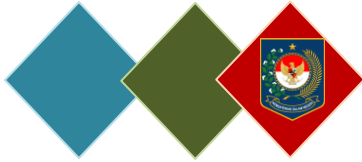
Berdasarkan isu yang di uji dengan menggunakan metode analisis USG, maka dapat di peroleh isu prioritas yang harus ditangani terlebih dahulu, yaitu **“Minimnya Sosialisasi Internal Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”**. Faktor penyebab ini memiliki peringkat tertinggi dengan skor 12.

C. GAGASAN KREATIF PENYELESAIAN CORE ISU

Merujuk pada akar penyebab yang dianalisis menggunakan teknik USG, maka gagasan kreatif yang dipilih untuk menyelesaikan isu utama adalah **“Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Melalui Sosialisai Internal Berbasis Digital Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”**. Gagasan ini memiliki relevansi erat dengan MP Manajemen ASN yaitu dengan sosialisasi internal terkait Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menunjukkan aspek pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi, dan penguatan disiplin.

Selain itu untuk gagasan ini juga memiliki relevansi erat dengan MP Smart ASN, dengan menyediakan Kawasan Khusus Merokok merupakan solusi yang adaptif untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan tertib, serta sosialisasi internal berbasis digital salah satu upaya pemanfaatan teknologi dalam penyebaran informasi yang cepat, mudah dipahami dan menjangkau luas ke seluruh anggota Satpol PP Kota Dumai.

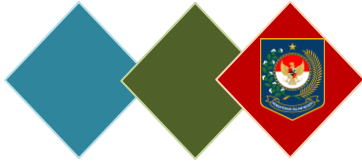
Penerapan solusi ini tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat manajemen ASN serta membentuk ASN yang modern,



berintegritas, dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, rancangan kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi Adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan konsultasi pada mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi;
2. Membuat video sosialisasi digital (video tentang Perda KTR)
3. Melaksanakan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok
4. Melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok.
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok.



BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Berikut adalah capaian pelaksanaan jadwal kegiatan aktualisasi selama masa habituasi.

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Okt				Nov
		I	II	III	IV	V
1	Melaksanakan konsultasi pada mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi (06 Oktober 2025)					
2	Membuat video sosialisasi digital (video tentang Perda KTR) (07-15 Oktober 2025)					
3	Melaksanakan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok (16-27 Oktober 2025)					
4	Melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok (28 Oktober- 03 November 2025)					
5	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok (04 November-06 November 2025)					

Tabel 4.1 *Jadwal Kegiatan Aktualisasi*



B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.2 *Matriks Pelaksanaan Rancangan Aktualisasi*

Unit Kerja	Seksi Operasi dan Pengendalian Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya personil Satpol PP Dalam Menegakkan Peraturan Daerah Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai 2. Minimnya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelaporan Dalam Penanganan Penertiban ODGJ Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai 3. Masih Lamanya Waktu Dalam Pencarian dan Pengumpulan Data-Data Pelanggar di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Atas Dugaan Pelanggaran Peraturan Daerah dan Kepala Daerah
Isu yang diangkat	Belum optimalnya personil Satpol PP Dalam Menegakkan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Gagasan Pemecahan Isu	Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai Melalui Sosialisasi Internal Berbasis Digital (Isi Perda KTR, Alur Penegakan dan Contoh Kasus).



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan	1. Menyiapkan bahan konsultasi berupa draft isu dan rancangan aktualisasi	Tersedianya bahan konsultasi	1. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah menyiapkan bahan konsultasi secara lengkap dan sistematis, sehingga materi yang disampaikan akurat dan dapat mendukung kelancaran proses konsultasi. 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah memastikan setiap informasi dan data dari bahan konsultasi yang disiapkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. 3. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah menyiapkan bahan konsultasi dengan kesungguhan dan	Mentor			Kegiatan ini merupakan penguatan dari Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				mengutamakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan. 4. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas): Saya telah menyesuaikan bahan konsultasi dengan kebutuhan mentor dan memanfaatkan berbagai sumber agar lebih praktis dan relevan.				
		2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor	Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi kegiatan	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah melakukan konsultasi pada Mentor, saya melakukannya dengan sopan dan santun, sesuai etika yang berlaku 2. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya sangat menghargai perbedaan pendapat dari mentor yang bertujuan untuk				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				mendapatkan hasil yang terbaik dari rancangan aktualisasi saya. 3. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah fokus dan meluangkan waktu serta tenaga untuk memahami arahan mentor demi keberhasilan kegiatan 4. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah membangun kerjasama yang bersinergis bersama mentor untuk menghasilkan kegiatan aktualisasi yang terbaik.				
		3. Mendapatkan persetujuan mentor mengenai kegiatan yang akan	Tersedianya lembar persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan	1. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah bertanggung jawab dengan meminta persetujuan mentor agar kegiatan yang				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		dilaksanakan		dilaksanakan sesuai aturan dan dapat dipertanggungjawabkan 2. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah membangun komunikasi yang baik dengan mentor saat meminta persetujuan atas kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan saling mendukung 3. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah melibatkan mentor dalam proses penyusunan dan penyempurnaan rancangan aktualisasi 4. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan memperbaiki				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				diri melalui masukan dan bimbingan dari mentor, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih efektif dan tepat sasaran.				
2	Membuat video Sosialisasi Digital (Video tentang perda KTR)	1. Mencari referensi video sosialisasi	Tersedianya draft naskah dan konsep video	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah menyusun konten video dengan bahasa sederhana dan visual menarik agar mudah dipahami serta memenuhi kebutuhan informasi terkait Perda KTR. 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah membuat draf naskah materi video sosialisasi Perda KTR dan dapat dipertanggungjawabkan 3. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya				Kegiatan ini merupakan penguatan dari Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				telah menyusun konten dengan pendekatan yang edukatif dan humanis				
		2. Melaksanakan konsultasi terkait draft konsep video kepada mentor	Tersedianya foto dokumentasi kegiatan dan catatan hasil konsultasi	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah melakukan konsultasi pada mentor, penulis lakukan dengan sopan santun dan sesuai etika yang berlaku. 2. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah melakukan proses konsultasi menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri, karena penulis dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan mentor 3. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah menjaga komunikasi yang sopan, menghargai pendapat dan membangun hubungan yang baik dengan	Mentor			



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				mentor dalam suasana konsultasi 4. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas): Saya telah bersikap terbuka menerima kritik, saran, maupun arahan baru dari mentor, lalu menyesuaikan isi draft sesuai kebutuhan 5. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah konsultasi dengan menunjukkan semangat Kerjasama Dimana penulis tidak berjalan sendiri, tetapi melibatkan mentor sebagai mitra dalam penyempurnaan draft				
		3. Melakukan proses pembuatan video sosialisasi	Tersedianya master video (file rekaman dan hasil editing)	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah membuat video sosialisasi bertujuan				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		(rekaman, editing, penambahan grafis/infografis)		memberikan pelayanan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat bagi personil Satpol PP. Dengan video, pesan tentang Perda KTR dapat tersampaikan secara cepat dan efisien 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah membuat video dengan menyajikan informasi yang benar, sesuai dengan aturan Perda KTR, serta menyertakan sumber yang jelas sehingga pesan yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan 3. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah membuat konten video yang mencerminkan kesetiaan ASN Satpol PP dalam				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				mendukung visi misi pemerintah daerah, khususnya dalam menegakkan Perda KTR demi terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan tertib 4. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas): Saya telah menggunakan kemampuan desain, editing, dan komunikasi publik dalam pembuatan konten agar video profesional dan efektif dalam menyampaikan pesan 5. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah melakukan proses pembuatan dan penyebaran video edukasi melalui grup dan laman sosial media internal agar pesan sosialisasi lebih efektif				
3	Menyediakan Kawasan	1. Meminta persetujuan	Tersedianya dokumen	1. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun	Pimpinan			Kegiatan ini merupakan



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
	Khusus Merokok	pimpinan terkait tempat/ruang yang akan dijadikan kawasan khusus merokok	persetujuan Kawasan khusus merokok	latarbelakangnya): Saya telah meminta persetujuan dengan cara komunikasi yang santun dan menghargai hierarki organisasi, sehingga tercipta hubungan kerja yang baik antara pegawai dan pimpinan 2.Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah meminta persetujuan dengan menunjukkan bentuk loyalitas terhadap aturan dan arahan pimpinan dalam mewujudkan penerapan Perda KTR di lingkungan Satpol PP 3.Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah melakukan pengajuan persetujuan kepada pimpinan agar kawasan khusus merokok dapat segera terwujud sehingga				penguatan dari Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pegawai perokok maupun non-perokok 4.Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas): Saya telah menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan kerja dengan menyediakan solusi berupa kawasan khusus merokok sebagai respon atas tantangan penerapan Perda KTR				
		2.Melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan desain Poster KTR dan Kawasan	Tersedianya foto dokumentasi kegiatan dan catatan hasil konsultasi terkait pembuatan desain poster KTR dan KKM	1.Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah melakukan konsultasi kepada mentor terkait pembuatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok yang bermanfaat, komunikatif dan mudah dipahami 2.Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur,	Mentor			



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		Khusus Merokok		bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah mengikuti arahan mentor terkait desain poster yang dapat dipertanggungjawabkan 3. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah melakukan konsultasi dengan sopan, beretika dan membangun hubungan kerja yang baik dengan mentor 4. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah melakukan perbaikan dan peningkatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok apabila mentor meminta adanya perubahan atau tidak pada poster				
		3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan	Tersedianya alat dan bahan KTR dan	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah menyediakan alat dan				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		yang disediakan pada Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok	Kawasan khusus merokok	bahan untuk KTR dan kawasan khusus merokok merupakan bentuk pelayanan yang adil bagi perokok maupun non-perokok 2.Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Penyediaan alat dan bahan mendukung pelaksanaan Perda KTR mencerminkan loyalitas ASN pada aturan dan kebijakan pemerintah daerah 3.Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Alat dan bahan yang disiapkan sesuai daftar kebutuhan dan dapat dipertanggungjawabkan				
		4. Melakukan dekorasi ruangan khusus merokok	Tersedianya foto dokumentasi Kawasan Khusus	1.Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah meluangkan waktu	Penulis, Personil			



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		sesuai dengan ketentuan Perda KTR	Merokok yang telah dibuat	mendekorasi ruangan Kawasan khusus merokok 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah mendekorasi Kawasan Khusus Merokok sesuai dengan aturan yang ada pada Perda KTR dan dapat dipertanggungjawabkan 3. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah menata kawasan khusus merokok dengan tetap menjaga keharmonisan, yaitu menghargai hak perokok tanpa mengganggu kenyamanan non-perokok 4. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah melibatkan Kerjasama				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				pegawai dalam mendekorasi Kawasan khusus merokok				
4	Melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok	1. Membuat undangan sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok	Tersedianya undangan sosialisasi	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah membuat undangan dengan bahasa yang jelas, informatif, dan tepat sasaran 2. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah meminta persetujuan kepada pimpinan terkait undangan sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok 3. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah menyampaikan surat kepada penerima dengan sopan dan menjaga etika dalam berkomunikasi dengan pegawai 4. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas): Saya telah	Mentor			Kegiatan ini merupakan penguatan dari Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				mengirimkan undangan secara digital melalui whatsapp group				
		2. Melaksanakan sosialisasi video Perda KTR kepada personil satpol pp	Tersedianya foto dokumentasi sosialisasi video Perda KTR bersama personil Satpol PP dan Daftar Hadir	1. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah menggunakan media digital untuk menyampaikan regulasi dengan cara yang efektif, interaktif, dan professional 2. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah melaksanakan sosialisasi dengan pendekatan dan mengajak pegawai untuk bersama-sama patuh dalam menegakkan Perda KTR 3. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah melakukan kegiatan sosialisasi melibatkan	Personil Satpol PP Kota Dumai			



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				kerjasama seluruh tim pegawai satpol pp				
		3. Melaksanakan launching Kawasan khusus merokok	Tersedianya foto dokumentasi bersama personil di Kawasan Khusus Merokok	1. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah melaksanakan launching kawasan khusus merokok untuk memberikan pelayanan yang seimbang bagi perokok maupun non-perokok, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan tertib 2. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah melaksanakan launching sesuai prosedur (dokumentasi, laporan kegiatan) dan dapat dipertanggungjawabkan 3. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah	Personil Satpol PP Kota Dumai			



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				merancang, mengelola, dan melaksanakan kegiatan launching secara professional 4. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah melibatkan kerjasama seluruh tim pegawai satpol pp dalam pelaksanaan launching Kawasan Khusus Merokok				
5	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok	1. Melakukan pengamatan langsung terhadap KTR bersama PTI	Tersedianya hasil konsultasi bersama Kasi PTI dan foto dokumentasi kegiatan pengamatan langsung bersama PTI	1. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah meluangkan waktu untuk konsultasi bersama Kasi PTI dan pengamatan langsung bersama PTI kepada seluruh personil dan area KTR sesuai dengan ketentuan perda KTR 2. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah melakukan pengamatan secara humanis,	KASI PTI, Personil Satpol PP Kota Dumai			Kegiatan ini merupakan penguatan dari Nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif.



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				menciptakan suasana kondusif 3. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah melakukan pengamatan KTR bekerjasama dengan pihak Seksi Petugas Tindak Internal (PTI) 4. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah melakukan pengamatan KTR secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kepada mentor				
		2. Membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner	Tersedianya data kuesioner yang dibuat dan yang telah diisi	1. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah membuat kuesioner menggunakan bahasa yang baik dan sopan	Personil Satpol PP Kota Dumai			



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		serta kritik dan saran	serta kritik dan saran	2. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan): Saya telah menyebarkan kuesioner untuk mengetahui terkait KTR, Kritik dan Saran serta pemanfaatan Kawasan Khusus Merokok 3. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara): Saya telah meluangkan waktu untuk menyebarkan kuesioner terkait KTR, Kritik dan Saran serta Kawasan Khusus Merokok pada personil yang menggunakannya 4. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas): Saya telah menyebarkan kuesioner terkait KTR, Kritik dan Saran serta pemanfaatan Kawasan Khusus Merokok melalui media digital (whatsapp)				



No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
		3. Membuat dan Memberikan Laporan Akhir ke Mentor	Tersedianya laporan akhir dan dokumentasi penyerahan kepada mentor	1. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi): Saya telah membuat laporan akhir secara jujur, lengkap, dan berdasarkan data yang valid serta transparan dan dapat dipertanggungjawabkan 2. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya): Saya telah Penulis menjaga hubungan baik dengan mentor melalui komunikasi yang santun, terbuka, dan penuh rasa hormat selama proses penyusunan dan penyampaian laporan 3. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi): Saya telah bekerja sama dengan mentor dalam meninjau dan	Mentor			



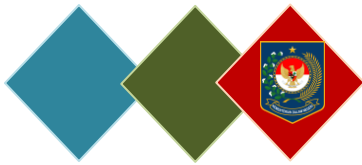
No	Kegiatan	Tahap Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik Ya/Tidak	Solusi Jika Ada Konflik	Keterangan
1	2	3	4	5	6		8	9
				memperbaiki isi laporan agar hasil akhirnya lebih optimal 4. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik): Saya telah menyusun laporan dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan ketelitian dalam mengolah data serta menyusun analisis yang sistematis				



C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

N o	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah Aktualisasi Per Mp	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5			
		Renca na	Realis asi	Renca na	Realis asi	Renca na	Realis asi	Renca na	Realis asi	Renca na	Realis asi	Renc ana	Realis asi
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	10	10
2	Akuntabel	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	10	10
3	Kompeten	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	7	7
4	Harmonis	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	12	12
5	Loyal	3	3	1	1	3	3	2	2	2	2	11	11
6	Adaptif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5
7	Kolaboratif	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	8	8
Jumlah MP yang diaktualisasikan perkegiatan		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	63	63

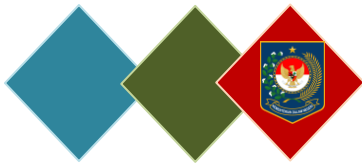
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)



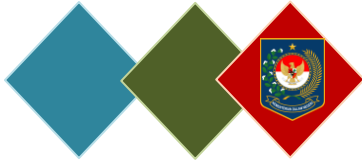
D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4.4 *Capaian Penyelesaian Core Isu*

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
Sebagai aparaturnya penegak Perda, Satpol PP memiliki peran strategis dalam memastikan aturan KTR dijalankan sesuai ketentuan. Namun untuk kondisi saat ini, masih ditemukan berbagai kendala, seperti: 1. Keterbatasan pemahaman dan pengetahuan sebagian personil terkait substansi Perda KTR, 2. Minimnya sosialisasi internal, 3. Belum tersedianya sarana pendukung berupa Kawasan Khusus Merokok (KKM) Sehingga masih banyak personil Satpol PP Kota Dumai yang merokok di Kawasan Tanpa Rokok seperti di ruangan kerja, ruangan piket kantor dan tempat tertutup lainnya,	Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi, kondisi di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Dumai menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik, melalui: 1. Pembuatan video edukatif, kemudian disosialisasikan serta diupload di laman internal Instagram Satpol PP Kota Dumai. 2. Menyediakan Kawasan Khusus Merokok (KKM) yang sesuai ketentuan Perda KTR No. 11 Tahun 2016 3. Bekerjasama dengan Petugas Tindak Internal (PTI) yang ada di lingkungan Satpol PP. Dengan capaian dari



sehingga membuat para perokok pasif terganggu dengan asap rokok yang dapat berpengaruh pada kinerja personil Satpol PP Kota Dumai lainnya. Kondisi ini berakibat pada kurang konsistennya penerapan aturan di lapangan, sehingga upaya penegakan KTR belum berjalan maksimal. Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat menimbulkan terhadap eksistensi kinerja Satpol PP serta mengurangi efektivitas penerapan kebijakan daerah dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan bebas asap rokok.	aktualisasi ini meningkatkan pemahaman, kesadaran, penindakan kedisiplinan dan fasilitas pendukung yang memadai, implementasi Perda KTR di lingkungan Satpol PP Kota Dumai kini berjalan lebih efektif, tertib, dan berkelanjutan, mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang sehat serta profesionalitas aparaturnya penegak Perda.
---	--



E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

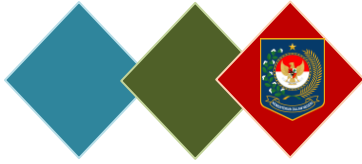
Dengan telah diselesaikannya core isu melalui optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Melalui Sosialisai Internal Berbasis Digital Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, terdapat sejumlah manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak terkait, baik bagi individu peserta, instansi maupun stakeholders. Adapun manfaat yang dirasakan bagi para pihak, adalah sebagai berikut:

1. Individu Peserta

- a. Mampu menerapkan nilai-nilai BerAkhlak dalam peran dan kedudukan sebagai ASN di lingkungan kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai untuk memberikan kontribusi bagi pelaksanaan tugas dan wewenang Polisi Pamong Praja.
- b. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam pelaksanaan tugas yang profesional dan handal.

2. Instansi

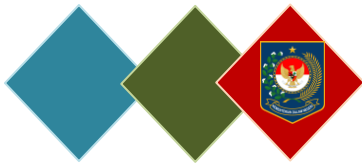
Melalui penggunaan media digital, sosialisasi internal dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau seluruh personil dengan lebih efektif. Penerapan Perda KTR secara konsisten memperkuat citra positif Satpol PP sebagai lembaga penegak Perda yang profesional dan berintegritas. Lingkungan kerja kini menjadi lebih tertib, bersih, dan sehat, serta mendukung terciptanya suasana kerja yang produktif dan nyaman. Ini sebagai salah satu bentuk upaya penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah dalam menyelenggarakan ketertiban umum dan



ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenang untuk mewujudkan visi misi Kota Dumai yang aman dan tertib.

3. Stakeholders

- a. Bagi instansi Perangkat daerah Kota Dumai meningkatnya efektivitas koordinasi dan sinergi dalam upaya mewujudkan lingkungan publik yang sehat dan bebas asap rokok. Satpol PP yang kini lebih memahami dan menerapkan Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan konsisten menjadi teladan bagi perangkat daerah lainnya, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam penegakan kebijakan daerah.
- b. Bagi Masyarakat terciptanya harmonisasi langkah dalam membangun budaya hidup sehat. Masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya kawasan bebas asap rokok, serta menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, lingkungan publik menjadi lebih tertib, nyaman, dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

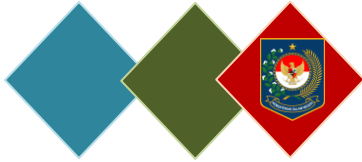


F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Pelaksanaan aktualisasi dalam rangka optimalisasi pencegahan terjadinya konflik dalam melaksanakan tugas melalui pembuatan SOP Teknis Pada Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat tidak akan selesai sampai berakhirnya kegiatan Latsar CPNS ini saja, akan tetapi akan terus dilanjutkan dengan beberapa rencana tindak lanjut yaitu:

Tabel 4. 1 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Melaksanakan monitoring ulang dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok	Tersedianya foto dokumentasi kegiatan pengamatan	Segera	Kasi Petugas Tindak Internal (PTI), Seluruh Personil Satpol PP Kota Dumai	-	-
2	Mengadakan Lomba Internal “Zona Kerja Sehat” antar Bidang	Tersedianya Penghargaan	Pertahun	Seluruh Personil Satpol PP Kota Dumai	-	-



BAB V

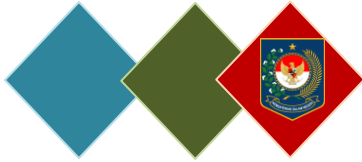
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan aktualisasi sangat penting dilaksanakan sebagai pembiasaan dalam pengaplikasian nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK pada instansi. Hal ini tergambar dari kegiatan aktualisasi yang akan dilakukan tentang “Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Melalui Sosialisasi Internal Berbasis Digital Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”, dimana dapat dilihat sebagai berikut:

1. Aktualisasi/Habituasi Mata Pelatihan

- a. Kegiatan 1: Pelaksanaan konsultasi rancangan aktualisasi bersama dengan Mentor, nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan Ini adalah: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- b. Kegiatan 2: Pelaksanaan Pembuatan video sosialisasi digital (video tentang perda KTR), nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini adalah: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- c. Kegiatan 3: Pelaksanaan menyediakan Kawasan Khusus Merokok, nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini adalah: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- d. Kegiatan 4: Pelaksanaan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok, nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang



terdapat pada kegiatan ini adalah: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

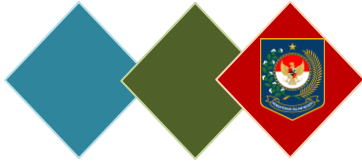
- e. Kegiatan 5: Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok, nilai-nilai dasar BerAKHLAK yang terdapat pada kegiatan ini adalah: Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang dilakukan untuk menyelesaikan core isu tersebut adalah “Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Melalui Sosialisasi Internal Berbasis Digital Pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai”. Gagasan pembuatan video sosialisasi digital yang edukatif dan menarik membuat personil lebih mudah memahami terkait isi dari peraturan daerah Kawasan Tanpa Rokok, dan menyediakan Kawasan Khusus Merokok bagi perokok serta tetap memperhatikan hak non-perokok untuk tetap dapat menghirup udara bersih dan sehat.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan kegiatan aktualisasi, kondisi di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Dumai menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik. Melalui penyusunan dan penyebaran media sosialisasi digital seperti video edukatif serta materi informasi visual lainnya, seluruh personil menjadi lebih sadar akan pentingnya penerapan KTR di lingkungan



kerja. Hal ini didukung pula dengan tersedianya Kawasan Khusus Merokok (KKM) yang layak dan sesuai ketentuan, sehingga kebiasaan merokok di area terlarang seperti ruang kerja, ruang piket, dan ruangan tertutup lainnya mulai berkurang secara signifikan, serta penerapan ini juga didukung dengan kerjasama Petugas Tindak Internal (PTI) yang ada di lingkungan Satpol PP. Dengan adanya peningkatan pemahaman, kesadaran, penindakan kedisiplinan dan fasilitas pendukung yang memadai, implementasi Perda KTR di lingkungan Satpol PP Kota Dumai kini berjalan lebih efektif, tertib, dan berkelanjutan, mendukung terwujudnya lingkungan kerja yang sehat serta profesionalitas aparaturnya penegak Perda.

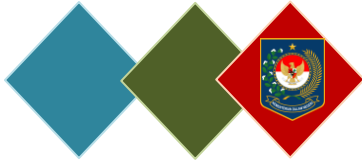
B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggaraan Pelatihan

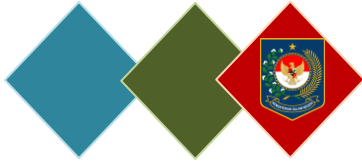
Diharapkan PPSDM Regional Bukittinggi dapat selalu memberikan teladan yang baik bagi ASN lainnya khususnya bagi ASN yang baru mengabdikan, serta tetap mengingatkan peserta untuk selalu mengimplementasikan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam menjalankan kewajiban sebagai ASN di instansi masing-masing, sehingga mampu menjadi pelaksana kebijakan, pelayan publik, dan perekat bangsa yang baik dan profesional.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

Diharapkan Satpol PP Kota Dumai dapat lebih maksimal dalam menerapkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam menjalankan tugas pokok

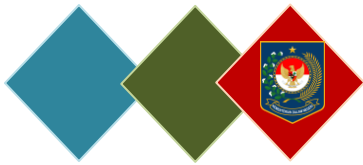


dan fungsinya untuk melaksanakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, menegakkan Perda dan Perkada, serta melaksanakan perlindungan masyarakat di Kota Dumai.

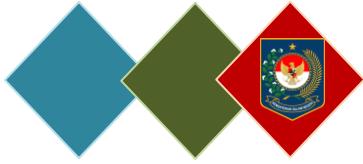


DAFTAR PUSTAKA

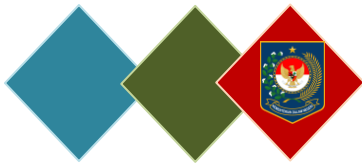
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Polisi Pamong Praja dan Angka Kreditnya. Jakarta: KemenPAN-RB.
- Pemerintah Kota Dumai. (2016). Peraturan Walikota Dumai Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai. Dumai: Pemerintah Kota Dumai.
- Pemerintah Kota Dumai. (2022). Peraturan Walikota Dumai Nomor 47 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai. Dumai: Pemerintah Kota Dumai.
- Pemerintah Kota Dumai. (2016). Peraturan Walikota Dumai Nomor 11 Tahun 2016 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Dumai: Pemerintah Kota Dumai.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999. Jakarta: Pemerintah Pusat.



Pemerintah Kota Dumai. (2016). Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Dumai. Dumai: Pemerintah Kota Dumai



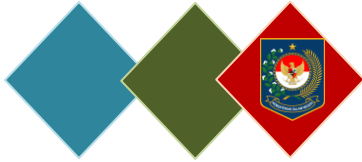
LAMPIRAN



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan yang akan dilaksanakan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	06 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya bahan konsultasi 2. Tersedianya catatan konsultasi dan dokumentasi kegiatan 3. Tersedianya lembar persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi 1. Menyiapkan bahan konsultasi Aktualisasi nilai BerAKHLAK a. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Sebelum melaksanakan konsultasi dengan mentor, penulis melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dengan cara menyusun rancangan aktualisasi yang berpedoman pada penulisan rancangan aktualisasi yang benar. Penulis mempersiapkan rancangan aktualisasi dengan sebaik-baiknya agar Mentor paham mengenai maksud dan tujuan yang ingin penulis laksanakan pada saat aktualisasi kedepannya. b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Ketika menyiapkan bahan konsultasi ini, penulis menyiapkan bahan berupa rancangan aktualisasi yang telah selesai dengan penuh tanggungjawab. Penulis bertanggung jawab	



atas bahan konsultasi yang disiapkan berupa bahan rancangan aktualisasi yang telah sesuai dengan pedoman yang ada. Penulis cepat menyelesaikan tanpa menunda-nunda pekerjaan sehingga pada saat melakukan konsultasi selesai dibuat.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Dalam menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor, penulis menyiapkan bahan konsultasi dengan kesungguhan dan mengutamakan keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Penulis menyesuaikan bahan konsultasi dengan kebutuhan mentor dan memanfaatkan berbagai sumber agar lebih praktis dan relevan serta akan bersikap proaktif pada saat konsultasi agar penulis bisa menyampaikan rencana kegiatan aktualisasi disertai dengan dokumen rancangan aktualisasi.

2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

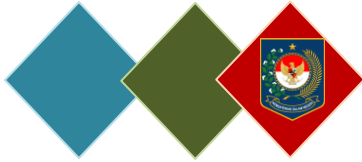
Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Dalam pelaksanaan konsultasi, penulis melakukan konsultasi bersama mentor, dengan sopan dan santun, sesuai etika yang berlaku.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis menghargai saran dan masukan dari mentor dengan melaksanakan arahan tersebut dalam rangka kelancaran pelaksanaan aktualisasi kedepannya. Hal ini juga akan mewujudkan suasana yang kondusif diantara



penulis dengan mentor selama melaksanakan aktualisasi dan menjalankan tugas pokok dan fungsi lainnya.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Dalam pelaksanaan konsultasi dengan mentor, penulis fokus dan meluangkan waktu serta tenaga untuk memahami arahan mentor demi keberhasilan kegiatan aktualisasi.

d. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

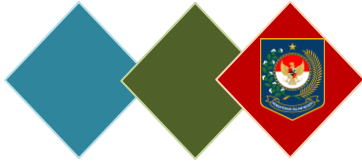
Pada saat melakukan konsultasi, penulis menjelaskan maksud dan tujuan terkait dengan rancangan aktualisasi yang akan penulis laksanakan. Setelah itu penulis meminta saran dan masukan kepada mentor jika ada hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Penulis juga meminta kerjasama dari Mentor untuk dapat mengawasi kegiatan aktualisasi yang akan penulis laksanakan.

3. Mendapatkan persetujuan mentor mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan

Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Pada saat meminta persetujuan kepada mentor mengenai kegiatan aktualisasi yang akan penulis laksanakan, penulis bertanggung jawab dalam pelaksanaannya dan kegiatan tersebut dapat terlaksana sesuai aturan dan dapat dipertanggungjawabkan.



b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Pada saat meminta persetujuan kepada mentor, penulis membangun komunikasi yang baik dengan mentor saat meminta persetujuan atas kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan saling mendukung.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Pada saat meminta persetujuan kepada mentor, penulis meminta mentor untuk terlibat dalam proses penyusunan dan penyempurnaan kegiatan rancangan aktualisasi.

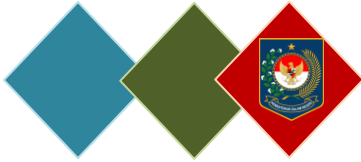
d. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Pada saat meminta persetujuan kepada mentor, penulis berkomitmen melaksanakan aktualisasi dengan sebaik-baiknya. Penulis akan menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan memperbaiki diri melalui masukan dan bimbingan dari mentor, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih efektif dan tepat sasaran.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/Evidence

1. Menyiapkan bahan konsultasi

Sebelum melakukan konsultasi dengan mentor, penulis terlebih dahulu menyiapkan bahan konsultasi berupa rancangan aktualisasi yang telah penulis buat sebelumnya. Hal ini dikarenakan agar pada saat melakukan konsultasi dengan mentor dapat berjalan dengan baik dan mentor dapat mengetahui maksud dan tujuan dari rancangan aktualisasi yang akan dilaksanakan kedepannya.



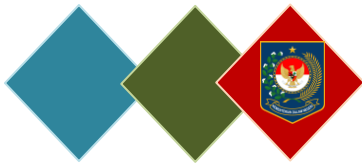
Gambar 1.1 *Penulis Menyiapkan Bahan Konsultasi*

2. Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor

Pada saat melakukan konsultasi dengan mentor, penulis berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan sehingga proses konsultasi dapat berjalan dengan baik dan mentor paham mengenai aktualisasi yang akan penulis laksanakan kedepannya. Mentor juga memberikan saran dan masukan kepada penulis agar rancangan aktualisasi yang telah dirancang dapat dijalankan dengan sebaik mungkin.



Gambar 1.2 *Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor*



BAHAN KONSULTASI	
Nama	Ulfa Masnia, S.E
Nama Mentor	Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si
Kegiatan	Melaksanakan konsultasi kepada mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi
Hari / Tanggal	Senin, 06 Oktober 2025
Tujuan	1. Mendapatkan arahan dan persetujuan dari mentor terkait pelaksanaan konsultasi 2. Mendapatkan masukan mengenai pembuatan Video Sosialisasi Perda KTR dan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok
Poin Kegiatan	1. Melaksanakan konsultasi pada mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Membuat video sosialisasi digital (video tentang Perda KTR) 3. Melaksanakan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok 4. Melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok 5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok
Hasil Konsultasi	<i>sebaiknya dan diperhaluskan</i>
Saran dan Masukan dari Mentor	<i>agar bisa lebih baik dan dengan arahan tentang konsep dan struktur lebih lagi bisa</i>

Dumai, 06 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor,

Peserta,

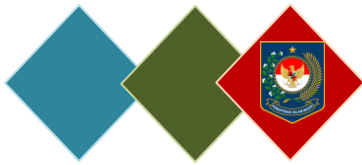
Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si
NIP. 19930511 201507 1 001

Ulfa Masnia, S.E
19960509 202504 2 001

Gambar 1.3 Lembar Hasil Konsultasi

3. Mendapatkan Persetujuan Mentor Mengenai Kegiatan Yang Akan Dilaksanakan

Setelah penulis melakukan konsultasi dan menyampaikan rencana kegiatan aktualisasi, tahap selanjutnya yaitu memperoleh persetujuan dari mentor. Persetujuan ini sangat penting karena bukan hanya sebagai bentuk legitimasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian agar setiap tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan adanya persetujuan mentor, setiap langkah kegiatan dapat dipantau, dievaluasi, dan dipertanggungjawabkan secara menyeluruh, baik dari segi proses maupun dari segi hasil ingin yang dicapai.



Gambar 1.4 Penulis Meminta Tanda Tangan Dari Mentor

PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
JL. Brigjen H.R Soebrantas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813,
Laman satpolpp@dumaikota.go.id

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ganda Prawiranata, S.STP., M.Si.
NIP : 19930511 201507 1 001
Jabatan : Kepala Seksi Operasi dan Pengendalian
Unit Kerja : Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

Mendukung dan menyetujui Kegiatan Aktualisasi yang diajukan oleh:

Nama : Ulfa Masnia, S.E.
NIP : 19960509 202504 2 001
Jabatan : Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
Unit Kerja : Seksi Operasi dan Pengendalian
Instansi : Pemerintah Kota Dumai

No	Judul Rancangan Aktualisasi	Kegiatan
1	OPTIMALISASI PENERAPAN PENEGAKAN KAWASAN TANPA ROKOK MELALUI SOSIALISASI INTERNAL BERBASIS DIGITAL PADA KANTOR SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KOTA DUMAI	1. Melaksanakan konsultasi pada mentor terkait pelaksanaan kegiatan aktualisasi 2. Membuat video sosialisasi digital (video tentang Perda KTR) 3. Melaksanakan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok 4. Melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok 5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

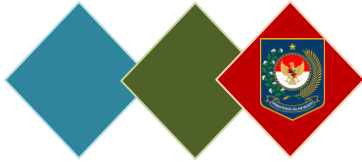
Dumai, 06 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan
Mentor,

Ganda Prawiranata, S.STP., M.Si.
19930511 201507 1 001

Gambar 1.5 Lembar Persetujuan Yang Sudah Ditandatangani

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Menyiapkan Bahan Konsultasi



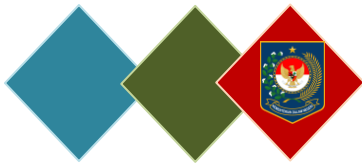
Pada hari Senin, tanggal 06 Oktober 2025 pukul 07.15 penulis hadir di kantor tepat waktu untuk menyiapkan bahan konsultasi bersama mentor. Kemudian penulis menyiapkan bahan konsultasi berupa rancangan aktualisasi dan draft surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi. Rancangan aktualisasi penulis siapkan agar pada saat konsultasi, mentor dapat melihat dan membaca lebih rinci mengenai aktualisasi yang akan penulis laksanakan, sedangkan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi penulis siapkan yang selanjutnya meminta persetujuan dari mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan pada masa habituasi ini.

2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

Pada hari Selasa, tanggal 07 Oktober 2025, pukul 09.48 WIB, Penulis meminta kesediaan waktu kepada Mentor untuk dapat melaksanakan konsultasi terkait pelaksanaan aktualisasi melalui media Whatsapp. Penulis menghubungi mentor dengan memperhatikan etika kesopanan dalam bermedia sosial dan menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami agar tujuan dapat tersampaikan dengan jelas dan dipahami mentor.

Penulis memulai kegiatan konsultasi dengan mengucapkan terimakasih terlebih dahulu kepada Mentor karena telah bersedia meluangkan waktunya, selanjutnya penulis menyampaikan terkait dengan rancangan aktualisasi yang telah penulis buat sebelumnya, dan rencana aktualisasi yang akan penulis laksanakan kedepannya. Setelah itu penulis meminta masukan dan saran kepada Mentor terkait dengan aktualisasi yang akan penulis laksanakan. Penulis menerima saran dan masukan dari Mentor agar terlaksananya proses aktualisasi yang lebih baik.

3. Meminta Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi kepada Mentor



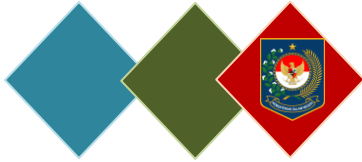
Setelah melaksanakan konsultasi mengenai rancangan aktualisasi dan rencana kegiatan aktualisasi, selanjutnya penulis meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan aktualisasi. Penulis meminta persetujuan dengan kata yang sopan dan ramah, serta tetap mengedepankan etika komunikasi di lingkungan kerja. Penulis menekankan bahwa rencana kegiatan yang diajukan telah disusun secara matang dan bertujuan untuk mendukung peningkatan kinerja organisasi. Penulis berkomitmen untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi ini dengan penuh tanggung jawab dan berdedikasi tinggi sesuai dengan kompetensi yang penulis miliki.

Dalam kesempatan tersebut, mentor meninjau kembali isi rencana dan memberikan persetujuan setelah mempertimbangkan relevansi serta manfaat kegiatan. Penulis mengucapkan terimakasih juga memohon doa dari mentor agar kegiatan aktualisasi ini berjalan dengan lancar dan mengharapkan dukungan terhadap kegiatan aktualisasi ini.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi Misi dan Tugas Organisasi

Kegiatan konsultasi rancangan aktualisasi dengan mentor ini merupakan upaya penulis untuk mewujudkan misi organisasi, khususnya misi nomor 1 yaitu: *“Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Serta Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kelancaran Tugas”*. Dan memberikan kontribusi positif terhadap visi organisasi: *“Terwujudnya Kota Dumai Yang Aman dan Tertib”*, meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah yang baik, dalam hal ini konsultasi berperan penting dalam menjaga terlaksananya suatu kegiatan yang akuntabel dan agar tetap sesuai standar dan peraturan organisasi.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS



1. Menyiapkan Bahan Konsultasi

a. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Jika penulis tidak menyiapkan bahan konsultasi secara lengkap dan runtut, proses konsultasi bisa menjadi tidak efisien. Pertanyaan yang tidak jelas atau kurang relevan dapat membingungkan mentor dan menghambat tercapainya tujuan konsultasi.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak menyampaikan rencana kegiatan dengan detail dan jelas maka mentor tidak mendapatkan informasi dengan lengkap dan kesulitan dalam memberikan saran dan masukan.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

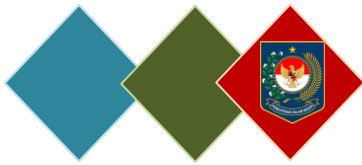
Jika penulis tidak menunjukkan kesungguhan dan dedikasi, kegiatan konsultasi dapat menjadi kurang fokus dan tidak maksimal. Mentor mungkin kesulitan memberikan arahan yang tepat, sehingga tujuan organisasi tidak tercapai.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Jika penulis tidak menyesuaikan diri dengan jadwal konsultasi yang diberikan oleh mentor maka akan menghambat terciptanya situasi dan kondisi yang produktif pada saat konsultasi.

2. Melaksanakan Konsultasi Dengan Mentor

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)



Jika penulis tidak melakukan perbaikan tiada henti terhadap rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, maka kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan unit kerja.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika Penulis tidak menjaga adab, sopan santun dan tidak bersikap terbuka pada saat konsultasi, maka mentor menjadi tidak nyaman, fokus dan produktif dalam memberikan saran yang penulis butuhkan. Akibatnya, proses konsultasi menjadi kurang efektif dan munculnya konflik.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak komitmen dan fokus terhadap arahan mentor, saya mungkin mengabaikan pedoman penting dalam kegiatan aktualisasi selama masa habituasi ini. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan menjadi tidak optimal dan tidak sesuai dengan tujuan organisasi, bahkan menurunkan kepercayaan terhadap kinerja saya.

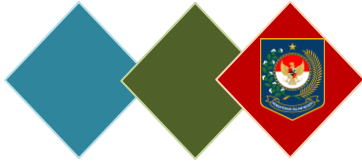
d. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika Penulis tidak mencatat hasil konsultasi dengan mentor maka kegiatan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dari keputusan ataupun arahan dari mentor.

3. Meminta Persetujuan Pelaksanaan Aktualisasi kepada Mentor

a. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak melaksanakan proses ini sesuai surat persetujuan, maka kegiatan yang dilaksanakan berisiko tidak sesuai aturan. Tanpa legitimasi, setiap langkah kegiatan sulit



dipertanggungjawabkan, sehingga menurunkan kredibilitas pelaksanaan.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

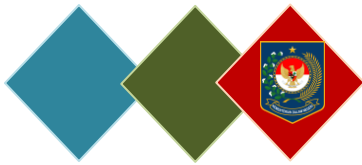
Jika penulis tidak membangun komunikasi yang baik dengan mentor, suasana konsultasi bisa tegang atau tidak nyaman. Persetujuan yang diberikan mungkin bersifat formalitas semata, sehingga kurang didasarkan pada kepercayaan dan pemahaman bersama.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak melaksanakan kegiatan sesuai arahan mentor, hal ini menunjukkan kurangnya kesetiaan terhadap aturan dan tujuan organisasi.

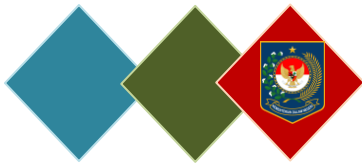
d. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Jika penulis tidak menyimpan atau mengarsipkan surat persetujuan yang diberikan mentor dengan baik maka tidak ada bukti tertulis dari mentor atas kegiatan yang dilaksanakan.



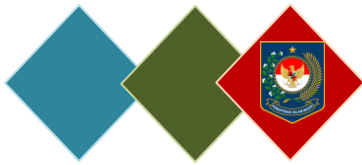
b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Ulfa Masnia		
Satuan Kerja		: Satuan Polisi Pamong Praja		
Tempat Aktualisasi		: Kantor Satuan Polisi Pamong Praja		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	06 Oktober 2025	Menyetujui rencana kegiatan dan surat persetujuan pelaksanaan aktualisasi serta agar peserta latsar melakukan kegiatan aktualisasi sesuai dengan tahapan yang ada pada rancangan aktualisasi	1. Tersedianya Catatan Konsultasi 2. Tersedianya Dokumen Konsultasi 3. Tersedianya Lembar Persetujuan	



c. Catatan Pengendalian Laporan Aktualisasi Oleh Coach

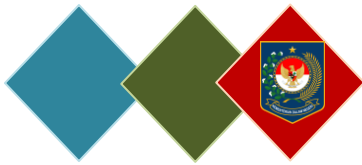
Nama Peserta		: Ulfa Masnia, S.E.			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kota Dumai			
Tempat Aktualisasi		: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil capaian/output	Media Komunikasi (Telpon/Sms/Email/dll)	Paraf Coach
1	17 November 2025	- Menambahkan kolom pada table matriks sesuai panduan teknis aktualisasi cpns kemendagri tahun 2025 - Menambahkan Kondisi, dampak, dan keterkaitan isu pada deskripsi core isu di Bab III	- Tersedianya penambahan kolom pada tabel matriks yang telah di isi - Tersedianya rincian kondisi, dampak, dan keterkaitan isu pada deskripsi core isu pada Bab III	Langsung tatap muka 	



Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 2	Membuat video Sosialisasi Digital (Video tentang perda KTR)
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	07 - 15 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya draft naskah dan konsep video 2. Tersedianya foto dokumentasi kegiatan dan catatan hasil konsultasi bersama mentor 3. Tersedianya master video (file rekaman dan hasil editing)
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi 1. Mencari referensi video sosialisasi Aktualisasi nilai BerAKHLAK a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan) Ketika penulis menyusun konten video, penulis mencari referensi dari berbagai media digital seperti <i>Google</i> , Youtube, dan tiktok. Penulis merancang konten video menggunakan bahasa sederhana dan visual menarik agar mudah dipahami serta memenuhi kebutuhan informasi terkait Perda KTR, sehingga rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi) Dalam pembuatan draft naskah materi video sosialisasi Perda KTR, penulis memastikan setiap naskah atau narasi video yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan sehingga tujuan dalam penegakan Perda KTR di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai dapat diterapkan sesuai ketentuannya.	



c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Pada saat menyusun draft konten dengan pendekatan yang edukatif dan humanis. Penulis membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai pendapat antar rekan kerja serta pihak terkait. Melalui kerja sama dan keterbukaan dalam bertukar ide dan referensi, tercipta suasana kerja yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan bersama dalam menyusun materi sosialisasi yang informatif dan menarik.

2. Melaksanakan konsultasi terkait draft konsep video kepada mentor
Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Dalam pelaksanaan konsultasi, penulis melakukan konsultasi bersama mentor, dengan sopan dan santun, sesuai etika yang berlaku agar kegiatan dalam pembuatan video ini dapat mencapai tujuan sesuai ketentuan yang berlaku.

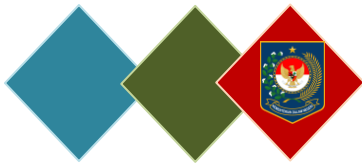
b. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Penulis menunjukkan semangat belajar, keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan, serta keterbukaan terhadap bimbingan dan umpan balik dari mentor. Melalui proses ini, penulis berupaya menghasilkan karya sosialisasi yang lebih berkualitas dan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman aparatur terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis menjalin komunikasi yang terbuka, saling menghargai pendapat, serta membangun kerja sama yang baik. Melalui sikap saling menghormati dan menjaga hubungan yang positif dengan mentor, tercipta suasana diskusi yang kondusif sehingga menghasilkan pemikiran dan ide yang selaras dalam penyusunan konsep sosialisasi yang efektif dan menarik.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)



Dalam kegiatan sosialisasi bersama mentor untuk membahas draft naskah dan mencari referensi video sosialisasi penulis menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai saran, ide, dan metode baru yang dapat meningkatkan kualitas naskah video sosialisasi dengan melalui sikap fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

e. Kolabortaif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Untuk menghasilkan konsep video sosialisasi yang sesuai ketentuan, efektif dan menarik, penulis bekerja sama secara aktif, terbuka dalam berdiskusi, dan saling bertukar gagasan, melalui semangat kebersamaan dan kerja tim yang solid bersama mentor, sehingga tercipta sinergi positif yang mendorong terwujudnya naskah sosialisasi yang informatif, menarik, dan selaras dengan tujuan penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

3. Melakukan Pembuatan Video Sosialisasi

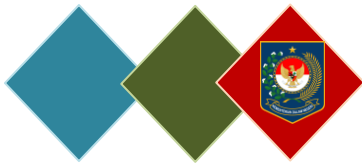
Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Setiap tahap pembuatan video, penulis lakukan dengan penuh tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebutuhan personil agar pesan yang disampaikan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan kesadaran pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Melalui semangat memberikan pelayanan terbaik, video sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi sarana edukatif yang efektif dan membangun perubahan perilaku positif di lingkungan kerja maupun masyarakat.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Dalam pelaksanaan setiap tahapan pembuatan video, penulis lakukan secara transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan



arahan serta ketentuan yang berlaku. Seluruh proses, mulai dari penyusunan konsep, naskah video, mendesain video, pengisian suara AI serta musik video, dilakukan dengan penuh integritas agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pemahaman personil tentang penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Penulis berupaya menjaga nama baik instansi dengan menghasilkan video yang mencerminkan citra positif Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, serta mendukung penuh kebijakan pemerintah daerah dalam menegakkan penerapan Kawasan Tanpa Rokok khususnya di Tempat Kerja.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

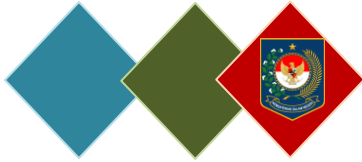
Penulis memanfaatkan teknologi digital dan menyesuaikan konsep penyajian video agar lebih menarik serta relevan dengan perkembangan media informasi saat ini. Saya juga terbuka terhadap ide-ide baru dan masukan dari rekan kerja untuk menghasilkan video yang kreatif, komunikatif, dan mudah dipahami.

e. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

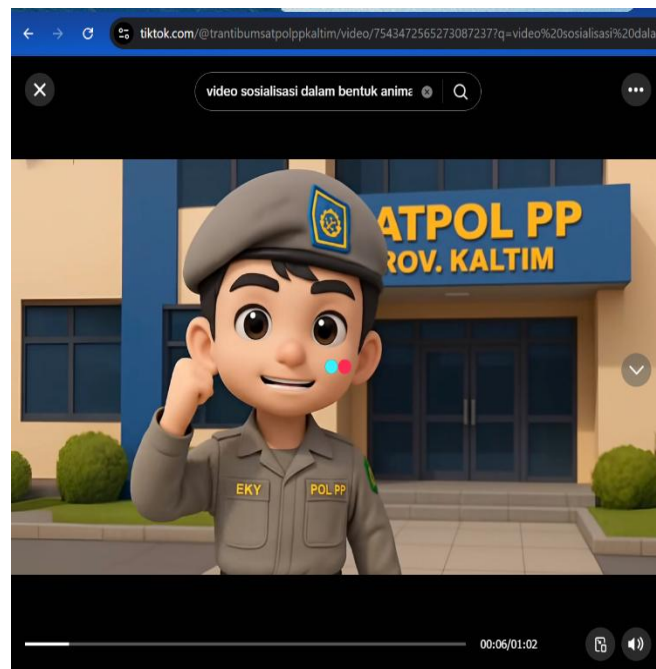
Melalui komunikasi yang terbuka, penulis saling berbagi ide dengan mentor terkait pembuatan video sosialisasi serta tanggung jawab untuk menghasilkan video sosialisasi yang informatif, menarik, dan selaras dengan tujuan instansi. Sikap kolaboratif ini mendorong terciptanya hasil karya yang lebih berkualitas dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran personil terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/Evidence

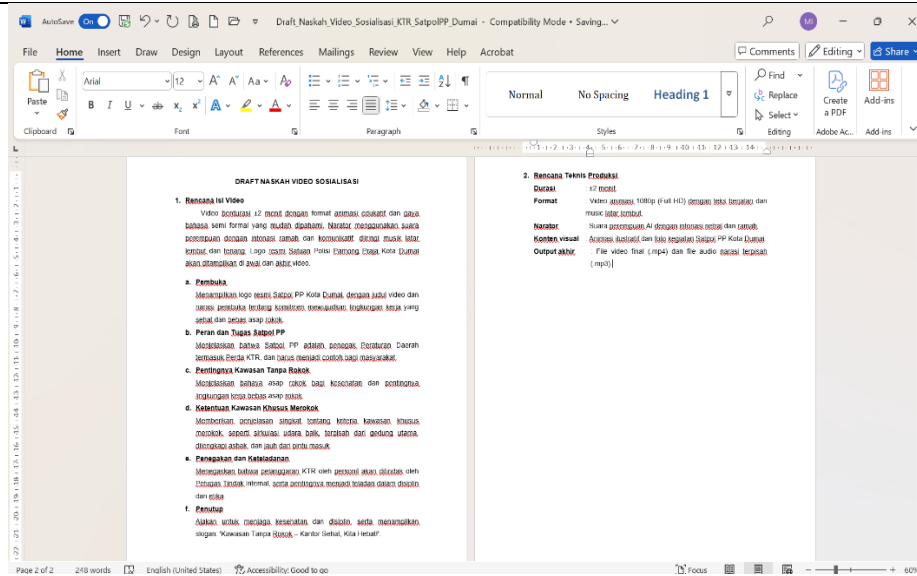
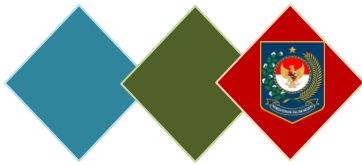
1. Mencari Referensi Video Sosialisasi



Sebelum melaksanakan pembuatan video, penulis terlebih dahulu mencari referensi sebagai acuan dalam penyusunan konsep dan naskah video. Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi dan studi literatur terhadap berbagai video sosialisasi sejenis yang diunggah oleh instansi pemerintah maupun lembaga terkait di platform digital seperti *Google*, YouTube dan media sosial lainnya seperti tiktok. Melalui teknik tersebut, penulis dapat mempelajari struktur penyampaian pesan, penggunaan visual dan audio, serta gaya komunikasi yang efektif untuk diterapkan pada video sosialisasi yang dibuat.



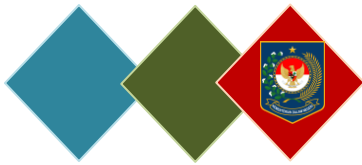
Gambar 2.1 *Referensi Konsep Video Sosialisasi*



Gambar 2.2 Draft Naskah Video Sosialisasi

2. Melaksanakan Konsultasi Terkait Draft Konsep Video Kepada Mentor

Sebelum memulai pembuatan video, Penulis berkonsultasi dengan mentor untuk memperoleh arahan dan penilaian terhadap referensi yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan nilai-nilai edukatif dan tujuan instansi. Proses ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keterbukaan, mencerminkan penerapan nilai dasar BERAHLAK, khususnya nilai Kompeten dan Kolaboratif, dalam mengembangkan kemampuan serta bekerja sama demi menghasilkan karya sosialisasi yang berkualitas.



Gambar 2.3 Melaksanakan Konsultasi Bersama Mentor

BAHAN KONSULTASI	
Nama	Ulfa Masnia, S.E
Nama Mentor	Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si
Kegiatan	Melaksanakan konsultasi kepada mentor terkait membuat video sosialisasi digital (Video Perda KTR)
Hari / Tanggal	Senin, 10 Oktober 2025
Tujuan	1. Mendapatkan arahan dari pimpinan terkait pembuatan video sosialisasi 2. Mendapatkan masukan mengenai draft naskah dan referensi video dalam pembuatan Video Sosialisasi Perda KTR
Poin Kegiatan	1. Mencari referensi video sosialisasi 2. Membuat draft naskah video sosialisasi 3. Melakukan proses pembuatan video sosialisasi Perda KTR
Hasil Konsultasi	ada arahan yang diberikan. Saya akan segera melakukan proses pembuatan video sosialisasi.
Saran dan Masukan dari Mentor	ada arahan yang diberikan. Saya akan segera melakukan proses pembuatan video sosialisasi.

Dumai, 10 Oktober 2025

Mengetahui,
Mentor,

Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si
NIP. 19930511 201507 1 001

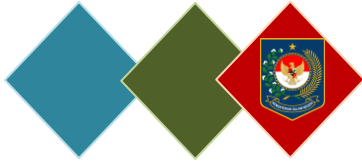
Peserta,

Ulfa Masnia, S.E
NIP. 19960508 202504 2 001

Gambar 2.4 Lembar Hasil Konsultasi

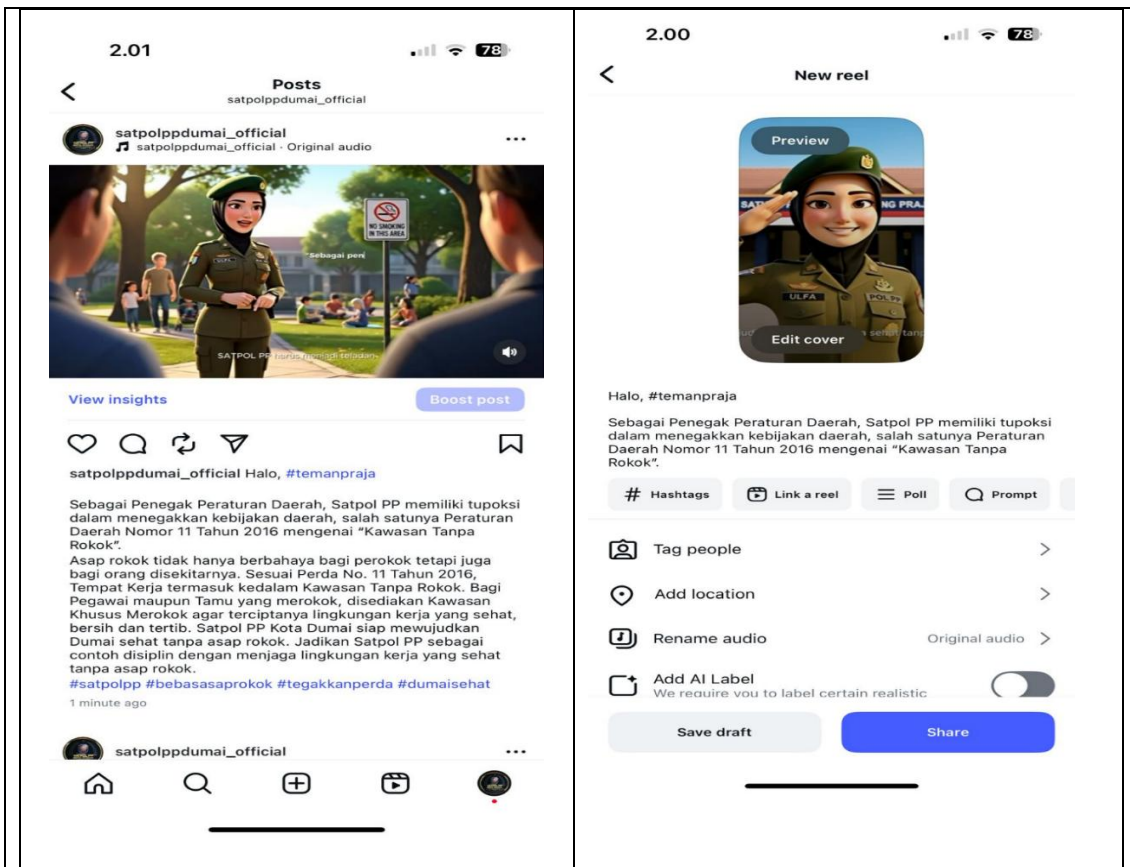
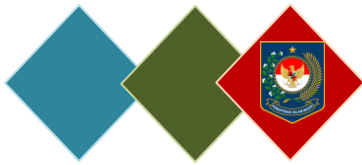
3. Melakukan Pembuatan Video Sosialisasi

Pada saat penulis membuat video sosialisasi Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Penulis menerapkan teknik aktualisasi berupa perencanaan, koordinasi, dan penerapan



keterampilan teknis dalam produksi media digital. Proses ini diawali dengan penyusunan *storyboard* dan naskah berdasarkan hasil referensi yang telah dikaji sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan mendesain animasi video, perekaman narasi, serta penambahan musik dan pengisi suara AI dan logo instansi agar hasil akhir terlihat profesional dan komunikatif. Dalam pelaksanaannya, penulis berkoordinasi dengan mentor untuk memastikan isi video sesuai dengan pesan sosialisasi dan kebijakan instansi.

Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan berupa video sosialisasi berdurasi ± 2 menit dengan format 1080p, menampilkan narasi yang jelas, visual yang informatif, serta komposisi suara dan gambar yang seimbang. Video ini dinilai layak digunakan sebagai media edukasi internal dalam mendukung penerapan Perda Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, karena menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan sosialisasi.



Link Video:

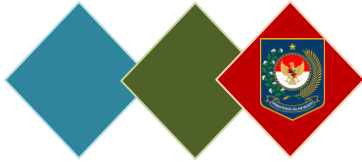
<https://www.instagram.com/reel/DQBGZG4bgSwW/?igsh=cnh2dWQ0a2dmN>
[D13](#)

Gambar 2.5 Tangkapan Layar Video Sosialisasi Perda KTR di Laman Instagram Satpol PP Kota Dumai

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Mencari Referensi Video Sosialisasi

Pada hari Selasa, 07 Oktober 2025, penulis melaksanakan kegiatan mencari referensi video sosialisasi sebagai langkah awal dalam perencanaan pembuatan video sosialisasi Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kegiatan ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber digital seperti *Google*, YouTube, serta media sosial, serta laman resmi pemerintah daerah lain yang telah menerapkan kebijakan serupa. Penulis mengamati gaya penyampaian pesan, penggunaan narasi, tampilan grafis, serta durasi video untuk



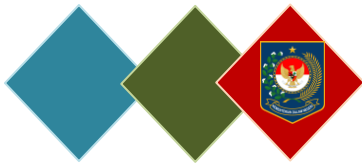
mendapatkan gambaran tentang format sosialisasi yang menarik dan efektif. Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan berupa daftar referensi video sosialisasi yang memuat tautan (link), judul video, serta catatan penting mengenai keunggulan dan hal yang dapat diadaptasi dari masing-masing referensi.

2. Melaksanakan Konsultasi Terkait Draft Konsep Video Kepada Mentor

Jum'at, 10 Oktober 2025, Penulis berdiskusi dengan mentor untuk memperoleh arahan dan masukan mengenai referensi yang relevan dengan kebutuhan sosialisasi di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai. Proses pencarian dilakukan secara sistematis dan selektif agar hasil referensi benar-benar sesuai dengan tujuan kegiatan aktualisasi. Hasil dari kegiatan konsultasi bersama mentor terkait referensi video dan *draft* naskah video sosialisasi Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas konsep dan isi materi. Melalui arahan dan masukan dari mentor, *draft* naskah menjadi lebih terstruktur, komunikatif, dan mudah dipahami.

3. Melaksanakan Pembuatan Video Sosialisasi

Pada hari Senin, 13 Oktober 2025, penulis melaksanakan kegiatan pembuatan video sosialisasi Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) sebagai tindak lanjut dari proses penyusunan *draft* naskah dan pencarian referensi sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan penyusunan *storyboard*, dan naskah berdasarkan hasil referensi yang telah dikaji sebelumnya, pengumpulan elemen pendukung seperti logo instansi, kemudian dilanjutkan dengan mendesain animasi video, perekaman narasi, serta penambahan musik dan pengisi suara AI agar hasil akhir terlihat profesional dan komunikatif. Setelah seluruh bahan terkumpul, penulis melakukan proses editing video, yaitu penggabungan potongan gambar, penyesuaian suara



narator AI, penambahan teks informatif, dan penyelarasan musik latar agar hasilnya lebih komunikatif dan menarik.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi Misi dan Tugas Organisasi

Kegiatan pembuatan video sosialisasi digital tentang Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) memberikan manfaat yang signifikan terhadap pencapaian visi, misi, dan pelaksanaan tugas organisasi, khususnya berkaitan dengan Misi Nomor 3, yaitu *“Melaksanakan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dalam rangka mewujudkan ketertiban umum serta ketenteraman masyarakat di Kota Dumai.”*

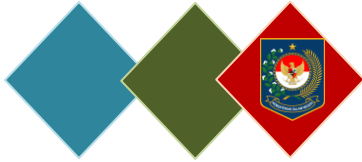
Melalui video sosialisasi digital ini, pesan mengenai pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, mudah diakses, dan efektif. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman aparatur maupun masyarakat tentang ketentuan dalam Perda KTR, sehingga mendorong kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi Personil dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan tertib, Satpol PP Kota Dumai dapat lebih optimal dalam melaksanakan fungsi penegakan peraturan daerah serta mewujudkan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat sesuai dengan visi dan misi organisasi.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

1. Mencari Referensi Video Sosialisasi

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak mencari referensi dari berbagai media digital seperti Google, YouTube, dan TikTok, maka konten video sosialisasi yang disusun berisiko kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi terkait Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kemudian tanpa perancangan konten yang



menggunakan bahasa sederhana dan visual yang informatif, pesan yang ingin disampaikan kemungkinan sulit dipahami oleh personil, sehingga tujuan kegiatan sosialisasi tidak akan tercapai secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak memastikan bahwa setiap naskah atau narasi video sosialisasi Perda KTR yang dibuat tersebut dapat dipertanggungjawabkan, maka pesan yang disampaikan dalam video berpotensi tidak sesuai dengan ketentuan dan tujuan penegakan Perda KTR di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan informasi, menurunnya efektivitas sosialisasi, serta berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam menegakkan peraturan daerah.

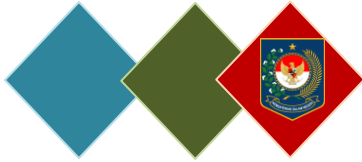
c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak membangun komunikasi yang baik dan tidak saling menghargai pendapat antar rekan kerja, mentor serta pihak terkait dalam proses penyusunan *draft* konten yang edukatif dan humanis, maka suasana kerja dapat menjadi kurang kondusif dan kolaborasi tidak terjalin dengan baik. Akibatnya, proses penyusunan materi sosialisasi berisiko tidak optimal, sehingga hasil konten yang dihasilkan mungkin kurang informatif dan tidak menarik.

2. Melaksanakan Konsultasi Terkait Draft Konsep Video Kepada Mentor

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak melakukan konsultasi bersama mentor dengan sikap yang sopan, santun, dan sesuai etika yang berlaku, maka proses pembuatan video sosialisasi berisiko tidak berjalan sesuai arahan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Kurangnya sikap



hormat dan komunikasi yang baik dapat menimbulkan kesalahpahaman serta menghambat tercapainya tujuan kegiatan.

b. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Jika penulis tidak menunjukkan semangat belajar, keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan, serta keterbukaan terhadap bimbingan dan umpan balik dari mentor, maka proses pengembangan diri dan kualitas hasil sosialisasi tidak akan optimal. Hal tersebut dapat mengakibatkan video sosialisasi yang dihasilkan kurang informatif, tidak menarik, serta kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman aparaturnya terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

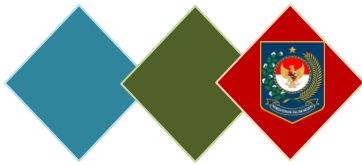
c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak menjalin komunikasi yang terbuka, tidak saling menghargai pendapat, serta tidak membangun kerja sama yang baik dengan mentor, maka proses diskusi dan penyusunan konsep sosialisasi tidak akan berjalan efektif. Kurangnya sikap saling menghormati dan menjaga hubungan positif dapat menimbulkan miskomunikasi, perbedaan persepsi, serta menurunkan kualitas ide yang dihasilkan.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Jika penulis tidak menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai saran, ide, dan metode baru dari mentor, serta tidak bersikap fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi, maka proses penyusunan draft naskah dan pencarian referensi video sosialisasi tidak akan berkembang secara optimal. Kegiatan sosialisasi yang dihasilkan dapat menjadi kurang menarik, tidak relevan dengan kebutuhan saat ini, dan tidak sesuai dengan dinamika informasi digital.

e. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)



Jika penulis tidak bekerja sama secara aktif, tidak terbuka dalam berdiskusi, serta tidak saling bertukar gagasan dengan mentor, maka proses penyusunan konsep video sosialisasi tidak akan berjalan optimal. Kurangnya semangat kebersamaan dan kerja tim dapat menghambat terciptanya sinergi positif, sehingga hasil naskah sosialisasi menjadi kurang menarik, tidak efektif, dan tidak selaras dengan tujuan penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

3. Melakukan Pembuatan Video Sosialisasi

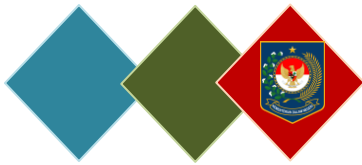
a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak melaksanakan setiap tahap pembuatan video dengan penuh tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebutuhan personil, maka pesan yang disampaikan dalam video sosialisasi tidak akan memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kesadaran pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Tanpa semangat memberikan pelayanan terbaik, video yang dihasilkan berisiko kurang edukatif, tidak efektif, dan gagal membangun perubahan perilaku positif di lingkungan kerja.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak melaksanakan setiap tahapan pembuatan video secara transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan arahan serta ketentuan yang berlaku, maka hasil video sosialisasi yang dihasilkan tidak akan memiliki kejelasan proses maupun pertanggungjawaban yang baik. Ketidaktertiban dalam penyusunan konsep, naskah, desain, pengisian suara AI, serta penambahan musik dapat menurunkan kualitas dan kredibilitas karya yang dihasilkan.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)



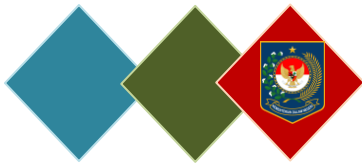
Jika penulis tidak berupaya menjaga nama baik instansi dengan menghasilkan video yang mencerminkan citra positif Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, maka hasil karya yang dibuat dapat menurunkan kepercayaan publik dan tidak mendukung kebijakan pemerintah daerah dalam menegakkan penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Kurangnya sikap loyal terhadap organisasi dapat menghambat upaya peningkatan citra positif instansi serta melemahkan peran Satpol PP sebagai teladan dalam penerapan peraturan daerah.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Jika penulis tidak memanfaatkan teknologi digital dan tidak menyesuaikan konsep penyajian video dengan perkembangan media informasi saat ini, maka hasil sosialisasi yang dibuat berisiko menjadi kurang menarik, tidak relevan, dan sulit menjangkau secara efektif. Selain itu, jika penulis tidak terbuka terhadap ide-ide baru serta masukan dari mentor maupun rekan kerja, proses kreatif akan terhambat dan kualitas video menjadi monoton.

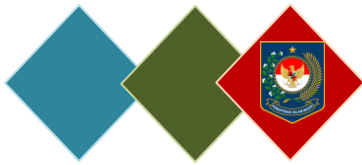
e. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika penulis tidak menjalin komunikasi yang terbuka dalam proses pembuatan video sosialisasi, maka pertukaran ide dengan mentor tidak akan terjadi secara efektif. Akibatnya, hasil video sosialisasi dapat menjadi kurang informatif, tidak menarik, dan tidak selaras dengan tujuan instansi. Kurangnya sikap kolaboratif juga dapat menurunkan kualitas hasil kerja serta menghambat terciptanya dampak positif terhadap peningkatan kesadaran personil mengenai penerapan Kawasan Tanpa Rokok.



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

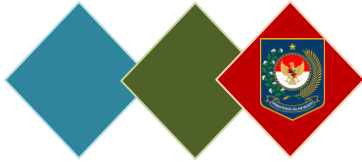
Nama Peserta		: Ulfa Masnia		
Satuan Kerja		: Satuan Polisi Pamong Praja		
Tempat Aktualisasi		: Kantor Satuan Polisi Pamong Praja		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	10 Oktober 2025	Memerikan Masukan terhadap Draft dan Naskah Video yang akan dibuat dan Menyetujui Pembuatan Video Perada KTR yang Edukatif, Menarik dan Mudah dipahami oleh seluruh personil Satpol PP Kota Dumai	1. Tersedianya Draft naskah dan konsep video 2. Tersedianya Catatan dan Dokumentasi Konsultasi 3. Tersedianya Master Video yang Telah Dibuat	



Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualiasasi

Judul Kegiatan No. 3	Menyediakan Kawasan Khusus Merokok
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	16 – 27 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya dokumen persetujuan 2. Tersedianya foto dokumentasi kegiatan dan catatan hasil konsultasi terkait pembuatan desain poster KTR dan KKM 3. Tersedianya alat dan bahan KTR dan Kawasan khusus merokok 4. Tersedianya foto dokumentasi Kawasan Khusus Merokok yang telah dibuat
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi 1. Meminta persetujuan pimpinan terkait tempat/ruang kawasan khusus merokok Aktualisasi nilai BerAKHLAK a. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya) Ketika Penulis meminta persetujuan pimpinan terkait penentuan tempat atau ruang kawasan khusus merokok, penulis menunjukkan sikap sopan, terbuka, dan saling menghargai pendapat pimpinan dengan menjalin komunikasi yang baik. Melalui pendekatan yang penuh rasa hormat dan menjaga etika organisasi, penulis berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif dan penuh pengertian. b. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)	



Penulis menunjukkan bentuk loyalitas terhadap aturan dan arahan pimpinan dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan kesetiaan terhadap keputusan yang diambil, sebagai bentuk dukungan terhadap upaya instansi dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan sesuai dengan peraturan daerah mewujudkan penerapan Perda KTR di lingkungan Satpol PP.

c. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Penulis melakukan pengajuan persetujuan kepada pimpinan dan memastikan setiap usulan yang disampaikan berfokus pada kebutuhan dan kenyamanan seluruh pegawai serta masyarakat yang berkunjung ke kantor. Penulis berupaya memberikan solusi yang terbaik dan bermanfaat agar kawasan khusus merokok dapat berfungsi secara optimal tanpa mengganggu area bebas rokok. Sehingga memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pegawai perokok maupun non-perokok.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

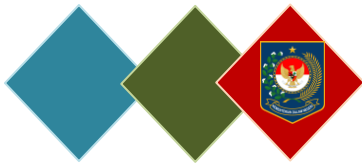
Penulis menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan kerja dengan menyediakan solusi berupa kawasan khusus merokok sebagai respon atas tantangan penerapan Perda KTR. Penulis juga terbuka terhadap saran dan masukan pimpinan untuk memperbaiki rencana yang telah disusun, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif dan tepat guna.

2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan desain Poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok

Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Penulis melakukan konsultasi kepada mentor terkait pembuatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok dengan menerima saran dan masukan dari mentor dengan penuh perhatian



untuk memastikan hasil desain mampu memberikan edukasi yang efektif tentang pentingnya penerapan kawasan tanpa rokok yang bermanfaat, komunikatif dan mudah dipahami.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

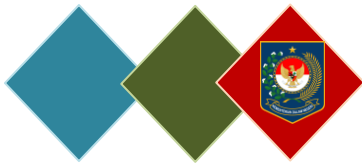
Penulis mengikuti arahan mentor terkait desain poster, dan melaksanakan setiap tahapan secara transparan dan bertanggung jawab. Penulis memastikan bahwa setiap keputusan desain, mulai dari pemilihan warna, tata letak, hingga isi pesan, disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Melalui sikap ini, penulis berupaya menghasilkan poster yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki nilai edukatif dan mendukung implementasi kebijakan instansi.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis membangun komunikasi yang baik, saling menghargai pendapat, serta menjaga etika dalam berdiskusi. Penulis menerima masukan dan saran dengan sikap terbuka serta menghormati perbedaan pandangan agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan penuh saling pengertian. Melalui sikap tersebut, proses penyusunan desain poster dapat berjalan lancar dan menghasilkan karya yang selaras dengan tujuan organisasi.

d. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Penulis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain media sosialisasi yang efektif. Penulis memanfaatkan kesempatan konsultasi untuk mempelajari teknik penyusunan pesan visual yang komunikatif, pemilihan warna yang tepat, serta penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami. Melalui proses belajar dan bimbingan dari mentor, penulis berupaya menghasilkan desain poster yang berkualitas dan sesuai dengan standar komunikasi publik instansi.



3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yang disediakan pada Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok

Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

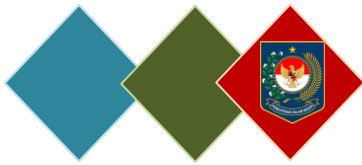
Penulis memastikan seluruh fasilitas yang disediakan dapat digunakan dengan aman, bersih, dan nyaman bagi pegawai maupun tamu yang membutuhkan. Penulis memperhatikan setiap detail kebutuhan, mulai dari tanda informasi (Poster KTR dan KKM) tempat pembuangan abu rokok, asbak, kursi, agar kawasan tersebut berfungsi secara optimal tanpa mengganggu area bebas rokok. Melalui sikap peduli dan tanggap terhadap kebutuhan lingkungan kerja, penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik demi terciptanya kenyamanan bersama dan mendukung penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok.

b. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Penulis melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan dan mendukung penuh kebijakan instansi dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Penulis memastikan setiap perlengkapan yang disediakan, seperti tanda informasi (Poster KTR dan KKM), tempat sampah, kursi, dan tanda larangan merokok di area tertentu, telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melalui sikap setia terhadap aturan dan komitmen organisasi, penulis berupaya menjaga nama baik instansi serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan daerah.

c. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Penulis melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memastikan seluruh



perlengkapan yang disediakan, seperti tempat sampah khusus rokok, kursi, dan papan informasi, telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap pemilihan bahan dilakukan dengan hati-hati dan penuh tanggung jawab agar hasilnya efektif, efisien, dan bermanfaat bagi lingkungan kerja. Melalui sikap akuntabel ini, penulis berupaya mewujudkan kepercayaan pimpinan dan rekan kerja serta mendukung pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok secara optimal.

4. Melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR

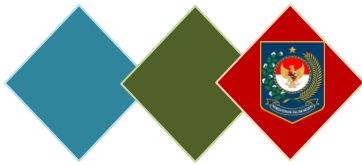
Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Penulis melaksanakan tugas berdasarkan arahan pimpinan dan berpedoman pada aturan yang berlaku. Penulis berkomitmen untuk menjaga citra positif instansi dengan menata ruangan secara rapi, bersih, dan sesuai ketentuan agar tidak mengganggu area bebas rokok di lingkungan kerja. Melalui sikap kesetiaan terhadap kebijakan dan tujuan organisasi, penulis berupaya mendukung upaya pemerintah daerah dalam menegakkan penerapan Kawasan Tanpa Rokok serta menciptakan lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan professional.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Penulis melaksanakan setiap langkah secara transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memastikan bahwa setiap elemen dekorasi, seperti tata letak, ventilasi, tanda peringatan, dan kebersihan ruangan, telah disesuaikan dengan aturan yang berlaku agar tidak menyalahi prinsip Kawasan Tanpa Rokok. Selain itu, penulis mencatat dan melaporkan setiap penggunaan bahan serta keputusan penataan ruang kepada pimpinan sebagai bentuk



tanggung jawab terhadap hasil kerja. Melalui sikap akuntabel ini, penulis berupaya mewujudkan ruang khusus merokok yang tertib, fungsional, dan mencerminkan integritas dalam pelaksanaan tugas.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

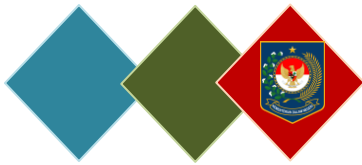
Penulis melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR, penulis menjalin kerja sama yang baik bersama mentor terkait penataan kawasan khusus merokok dengan tetap menjaga keharmonisan, yaitu menghargai hak perokok tanpa mengganggu kenyamanan non-perokok. Penulis berupaya menciptakan suasana kerja yang penuh kebersamaan dalam menentukan tata letak, pemilihan warna, dan penempatan peringatan agar ruangan tersebut nyaman digunakan tanpa mengganggu area bebas rokok. Melalui komunikasi yang terbuka dan sikap saling menghormati, penulis mampu mewujudkan hasil dekorasi yang selaras dengan kebutuhan organisasi, sekaligus mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan penuh keharmonisan.

d. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Penulis bekerja sama secara aktif yang melibatkan mentor dan rekan kerja terkait mendekorasi Kawasan Khusus Merokok. Penulis terbuka terhadap berbagai masukan dan ide dari tim agar hasil dekorasi tidak hanya sesuai ketentuan, tetapi juga nyaman, aman, dan fungsional bagi pengguna. Melalui semangat kerja sama dan saling mendukung, proses penataan ruang berjalan lebih efektif dan menghasilkan lingkungan kerja yang tertib serta mendukung penerapan Kawasan Tanpa Rokok secara optimal.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/Evidence

1. Meminta Persetujuan pimpinan terkait tempat/ruang Kawasan Khusus Merokok



Dalam pelaksanaan kegiatan meminta persetujuan pimpinan terkait penentuan tempat atau ruang Kawasan Khusus Merokok, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa komunikasi langsung dan koordinasi formal melalui penyampaian usulan secara lisan maupun tertulis kepada pimpinan. Teknik ini digunakan agar proses persetujuan berjalan sesuai prosedur dan mendapatkan arahan yang tepat terkait lokasi yang memenuhi ketentuan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. Selama kegiatan berlangsung, penulis juga menunjukkan sikap sopan, terbuka, dan menghargai pendapat pimpinan sebagai bentuk penerapan nilai dasar BERAKHLAK.

Bukti fisik kegiatan (evidence) dari pelaksanaan ini berupa dokumentasi foto kegiatan koordinasi, dan surat persetujuan pimpinan mengenai penetapan tempat atau ruang Kawasan Khusus Merokok yang telah disetujui.



PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA
Jl. Brigjen H.R. Soebrandas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813.
Laman satpolpp@dumai.go.id

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Aldi Lubis, S.Sos., M.I.P
NIP	: 19791127 200212 1 002
Jabatan	: Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat
Unit Kerja	: Satuan Polisi Pamong Praja
Instansi	: Pemerintah Kota Dumai

Selaku Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat dengan ini Mendukung dan Menyetujui Sosialisasi Video terkait Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok dan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok dilingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang diajukan oleh :

Nama	: Uffa Masnia, S.E
NIP	: 19960509 202504 2 001
Jabatan	: Polisi Pamong Praja Ahli Pertama
Unit Kerja	: Seksi Operasi dan Pengendalian
Instansi	: Pemerintah Kota Dumai

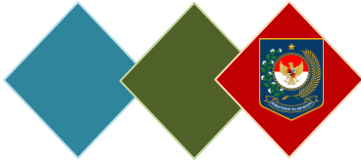
Demikian Surat Persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Dumai
Pada Tanggal 16 Oktober 2025

An. K E P A L A
Kepala Bidang Ketertiban Umum dan
Ketentraman Masyarakat


Aldi Lubis, S.Sos., M.I.P
NIP. 19791127 200212 1 002

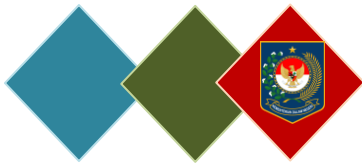
**Gambar 3.1 Meminta Persetujuan Pimpinan terkait
Kawasan Khusus Merokok**



2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok

Dalam pelaksanaan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan desain Poster Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Khusus Merokok, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa diskusi dan komunikasi dua arah. Melalui teknik ini, penulis dapat menyampaikan rancangan desain yang telah dibuat sekaligus menerima masukan dan saran dari mentor untuk memperbaiki tampilan, isi pesan, dan kesesuaian desain. Proses konsultasi dilakukan secara terbuka dan interaktif agar hasil desain poster menjadi lebih informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh personil maupun tamu yang berkunjung ke instansi.

Bukti fisik kegiatan (evidence) dari pelaksanaan ini berupa dokumentasi foto kegiatan dan catatan hasil konsultasi, dan file desain akhir poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok yang telah disetujui.



BAHAN KONSULTASI	
Nama	Ufa Masnia, S.E.
Nama Mentor	Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si
Kegiatan	Melaksanakan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok
Hari / Tanggal	Selasa, 21 Oktober 2025
Tujuan	1. Mendapatkan persetujuan dari pimpinan terkait Kawasan Khusus Merokok 2. Melaksanakan konsultasi bersama mentor dan mendapatkan masukan mengenai pembuatan poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok
Poin Kegiatan	1. Mencari referensi poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok 2. Membuat poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok 3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yang disediakan pada tempat khusus merokok 4. Melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR
Hasil Konsultasi	Untuk kawasan khusus merokok dengan policy kawasan khusus merokok / batasan yang sudah ditetapkan.
Saran dan Masukan dari Mentor	ada konsep poster dan gambar area yang sudah ada maka bisa dibuat. / foto yang sudah ada

Dumai, 21 Oktober 2025

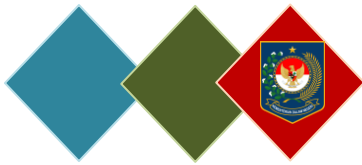
Mengetahui,
Mentor,


Ganda Prawiranata, S.STP, M.Si
NIP. 19930511 201507 1 001

Peserta,


Ufa Masnia, S.E
NIP. 19960509 202504 2 001

Gambar 3.2 Melaksanakan Konsultasi Poster KTR dan KKM bersama Mentor



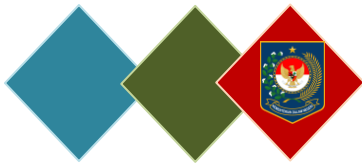
Gambar 3.3 *Poster Kawasan Khusus Merokok*



Gambar 3.4 *Poster Kawasan Tanpa Rokok*

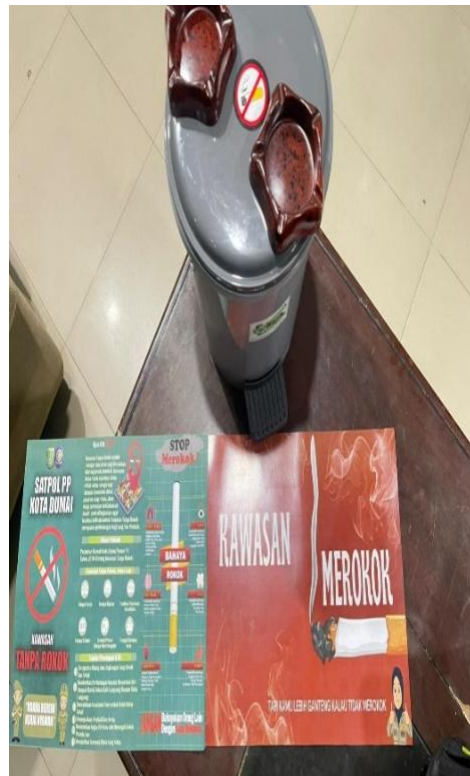
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yang disediakan pada Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok

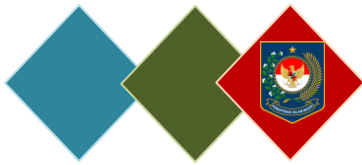
Dalam menyediakan Kawasan Khusus Merokok, penulis terlebih dahulu menyediakan alat dan bahan yang diperlukan pada Kawasan Khusus Merokok yang dimulai dari membaca kembali peraturan daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok agar tercapainya kegiatan ini sesuai



dengan ketentuan Perda KTR Kota Dumai No. 11 Tahun 2016. Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada KTR dan Kawasan Khusus Merokok dilakukan dengan pendekatan observasi, koordinasi langsung dan berkolaborasi bersama rekan kerja dalam persiapannya. Setelah itu, penulis berkoordinasi dengan rekan kerja untuk menyiapkan perlengkapan seperti poster KTR dan poster KKM, tempat sampah khusus rokok, kursi, asbak, papan tanda, dan alat kebersihan agar area tersebut berfungsi dengan baik tanpa mengganggu area bebas rokok.

Sebagai bukti fisik kegiatan (evidence), tersedia dokumentasi berupa foto proses penyiapan alat dan bahan bersama rekan kerja yang menunjukkan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tertib, transparan, dan sesuai ketentuan yang berlaku.



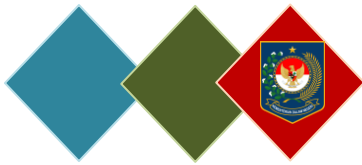


Gambar 3.5 Menyediakan Alat dan Bahan KTR dan KKM bersama Personil

4. Melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR

Pada tahapan kegiatan ini, pagi harinya penulis memastikan kembali tempat yang akan dijadikan sebagai Kawasan Khusus Merokok, dimulai dari alat dan bahan yang sudah disediakan sebelumnya bersama rekan kerja, kebersihan tempat dan perlengkapan lainnya. Teknik aktualisasi yang digunakan dalam kegiatan melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dilakukan melalui observasi, konsultasi, dan kolaborasi. Penulis terlebih dahulu mengamati kondisi ruangan untuk menyesuaikan tata letak, sirkulasi udara, dan kebersihan agar sesuai dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya, penulis berkonsultasi dengan mentor dan berkoordinasi dengan rekan kerja untuk menentukan konsep dekorasi yang fungsional dan tidak mengganggu area bebas rokok. Penataan dilakukan dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, dan estetika, seperti pemasangan poster tanda peringatan, pengaturan kursi, serta pemilihan warna yang menciptakan suasana tertib dan nyaman.

Sebagai bukti fisik kegiatan (evidence), tersedia foto proses dekorasi ruangan, dokumentasi akhir ruangan khusus merokok yang menunjukkan hasil penataan telah sesuai dengan ketentuan Perda KTR



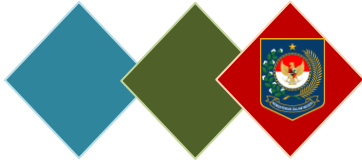
dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan nyaman.



Gambar 3.6 Dekorasi Kawasan Khusus Merokok



Gambar 3.7 Foto bersama personil di Kawasan Khusus Merokok



C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

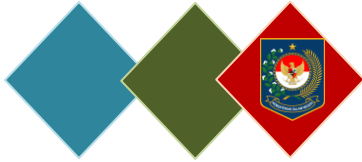
1. Meminta Persetujuan pimpinan terkait tempat/ruang Kawasan Khusus Merokok

Hari Kamis, 16 Oktober 2025 penulis berkoordinasi bersama pimpinan untuk bertemu terkait persetujuan pimpinan untuk tempat atau ruang Kawasan Khusus Merokok. Penulis terlebih dahulu menyiapkan usulan lokasi yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan kerja dan ketentuan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. Setelah itu, penulis menyampaikan usulan tersebut kepada pimpinan untuk mendapatkan arahan dan persetujuan resmi. Selama proses ini, penulis menjaga sikap sopan, terbuka terhadap masukan, serta mencatat setiap arahan yang diberikan.

Kualitas produk kegiatan ditunjukkan dengan adanya keputusan atau persetujuan resmi dari pimpinan mengenai penetapan lokasi Kawasan Khusus Merokok yang layak, strategis, dan tidak mengganggu area bebas rokok. Hasil ini menjadi dasar dalam pelaksanaan tahap selanjutnya dan menunjukkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara tertib, komunikatif, dan sesuai prosedur.

2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok

21 Oktober 2025, Penulis datang ke kantor seperti biasanya dengan tepat waktu yang menunjukkan pukul 07.15. Penulis menghubungi mentor setelah apel pagi 07.50 untuk melakukan kegiatan konsultasi. Penulis mendapatkan arahan dan masukan dalam proses pembuatan desain poster Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Khusus Merokok. Pada tahap awal, penulis menyiapkan konsep awal desain yang berisi pesan-pesan penting terkait penerapan KTR dan lokasi yang diperbolehkan untuk Kawasan Khusus Merokok. Konsep tersebut kemudian penulis konsultasikan kepada mentor melalui pertemuan langsung guna mendapatkan saran mengenai tata letak, warna, gambar, dan isi pesan agar lebih informatif dan menarik. Selama



proses konsultasi, penulis bersikap terbuka terhadap masukan dan melakukan revisi sesuai arahan yang diberikan.

Kualitas produk kegiatan ditunjukkan dengan dihasilkannya desain poster yang lebih komunikatif, jelas, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Poster tersebut memuat informasi penting tentang aturan Kawasan Tanpa Rokok serta lokasi Kawasan Khusus Merokok dengan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh personil maupun tamu yang berkunjung ke instansi.

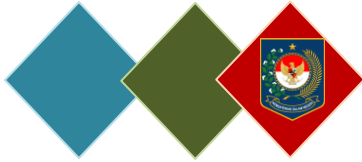
3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yang disediakan pada Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok

Pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2025, Penulis terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan, seperti tanda informasi (poster KTR dan poster KKM) sebagai penandaan, kemudian tempat sampah, asbak, kursi, meja, serta papan informasi larangan merokok di area tertentu. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan kondisi alat dan bahan untuk memastikan semuanya layak digunakan, aman, dan bersih. Setiap perlengkapan kemudian disusun dan ditempatkan secara rapi sesuai dengan tata letak ruangan agar mudah digunakan oleh pegawai maupun tamu tanpa mengganggu area bebas rokok.

Kualitas produk kegiatan ini terlihat dari tersedianya fasilitas kawasan khusus merokok yang tertata dengan baik, bersih, dan fungsional, serta pemasangan tanda KTR. Seluruh alat dan bahan dapat digunakan dengan nyaman serta mendukung penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. Hasil kegiatan juga menunjukkan komitmen terhadap pelayanan yang berorientasi pada kenyamanan dan ketertiban lingkungan kerja, sehingga tercipta suasana kerja yang sehat dan profesional.

4. Melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR

Pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2025, Penulis memulai kegiatan dengan menata ulang tata letak ruangan, kemudian



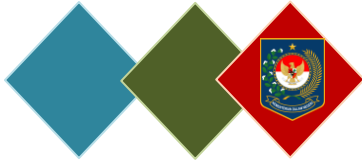
menempatkan perlengkapan seperti kursi, meja, dan tempat sampah khusus rokok secara proporsional. Selanjutnya, penulis menambahkan elemen dekoratif sederhana seperti poster informasi tentang Kawasan Tanpa Rokok untuk mempertegas aturan yang berlaku, serta poster Kawasan Merokok yang menandakan bahwa tempat tersebut merupakan area yang diperbolehkan untuk merokok. Semua langkah dilakukan dengan berpedoman pada arahan pimpinan dan ketentuan Perda KTR, agar ruangan tetap nyaman tanpa mengganggu area bebas rokok.

Kualitas produk kegiatan ini terlihat dari terwujudnya ruang khusus merokok yang bersih, tertata, dan sesuai standar aturan daerah serta foto bersama personil di Kawasan Khusus Merokok. Dekorasi yang dihasilkan tidak hanya memperindah ruangan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan disiplin terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi Misi dan Tugas Organisasi

Pelaksanaan kegiatan pembuatan Kawasan Khusus Merokok memberikan manfaat nyata dalam mendukung tercapainya misi organisasi, yaitu meningkatkan kapasitas kelembagaan serta sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran tugas. Melalui kegiatan ini, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai berupaya menyediakan fasilitas yang tertata dan sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. Adanya Kawasan Khusus Merokok menjadi bagian dari peningkatan sarana pendukung yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan produktif.

Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan komitmen kelembagaan dalam menegakkan aturan sekaligus memberikan contoh positif bagi instansi lain maupun masyarakat. Dengan tersedianya sarana yang jelas dan sesuai peraturan, pelaksanaan tugas penegakan perda menjadi lebih efektif, karena personil memiliki pemahaman dan fasilitas yang memadai



untuk menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok secara konsisten di lingkungan kerja.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

1. Meminta Persetujuan pimpinan terkait tempat/ruang Kawasan Khusus Merokok

a. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

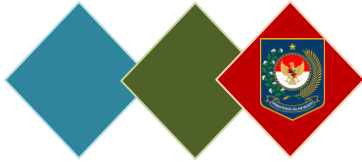
Jika penulis tidak menunjukkan sikap sopan, terbuka, dan saling menghargai pendapat pimpinan saat meminta persetujuan terkait penentuan tempat atau ruang Kawasan Khusus Merokok, maka komunikasi yang terjalin bisa menjadi kurang efektif dan menimbulkan kesalahpahaman. Tanpa pendekatan yang penuh rasa hormat dan etika organisasi, suasana kerja dapat menjadi kurang kondusif serta menghambat proses pengambilan keputusan yang seharusnya dilakukan secara harmonis dan saling pengertian.

b. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak menunjukkan loyalitas terhadap aturan dan arahan pimpinan dalam melaksanakan tugas, maka pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak selaras dengan kebijakan instansi. Ketidaksungguhan dalam menaati keputusan yang diambil dapat menurunkan kepercayaan pimpinan serta menghambat upaya instansi dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan sesuai dengan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja.

c. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak melakukan pengajuan persetujuan kepada pimpinan dan tidak memastikan bahwa setiap usulan berfokus pada kebutuhan serta kenyamanan seluruh pegawai, maka penentuan kawasan khusus merokok berisiko tidak tepat sasaran dan



menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan kerja. Tanpa upaya memberikan solusi yang bermanfaat, kawasan khusus merokok mungkin tidak berfungsi secara optimal dan dapat mengganggu area bebas rokok, sehingga kualitas pelayanan bagi pegawai perokok maupun non-perokok menjadi kurang maksimal.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Jika penulis tidak menyesuaikan diri dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan kerja, maka upaya menyediakan solusi berupa kawasan khusus merokok sebagai respon terhadap tantangan penerapan Perda KTR tidak akan terlaksana dengan baik. Tanpa keterbukaan terhadap saran dan masukan pimpinan, rencana yang telah disusun berpotensi kurang efektif dan tidak tepat guna, sehingga keputusan yang diambil mungkin tidak mampu menjawab kebutuhan organisasi secara optimal.

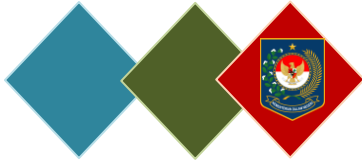
2. Melaksanakan konsultasi dengan mentor terkait pembuatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak melakukan konsultasi kepada mentor terkait pembuatan desain poster KTR dan Kawasan Khusus Merokok serta tidak menerima saran dan masukan dengan penuh perhatian, maka hasil desain yang dibuat berpotensi kurang efektif dalam memberikan edukasi tentang pentingnya penerapan kawasan tanpa rokok. Tanpa arahan dan bimbingan mentor, poster yang dihasilkan mungkin tidak komunikatif, kurang menarik, serta gagal menyampaikan pesan yang bermanfaat dan mudah dipahami oleh sasaran sosialisasi.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak mengikuti arahan mentor terkait desain poster serta tidak melaksanakan setiap tahapan secara transparan dan



bertanggung jawab, maka hasil desain yang dibuat berpotensi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sulit dipertanggungjawabkan secara profesional. Tanpa adanya sikap akuntabel dalam setiap keputusan, mulai dari pemilihan warna, tata letak, hingga isi pesan, poster yang dihasilkan bisa kehilangan nilai edukatif, kurang menarik secara visual, serta tidak mendukung implementasi kebijakan instansi secara optimal.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

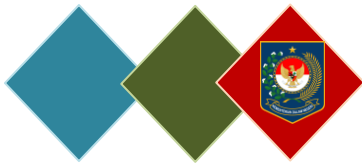
Jika penulis tidak membangun komunikasi yang baik, tidak menghargai pendapat, serta mengabaikan etika dalam berdiskusi, maka suasana kerja dapat menjadi kurang kondusif dan rentan menimbulkan kesalahpahaman. Tanpa sikap terbuka dalam menerima masukan serta menghormati perbedaan pandangan, proses penyusunan desain poster berisiko terhambat dan hasil yang diperoleh mungkin tidak selaras dengan tujuan organisasi maupun pesan yang ingin disampaikan melalui kegiatan sosialisasi.

d. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Jika penulis tidak meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain media sosialisasi yang efektif, maka hasil desain yang dibuat dapat menjadi kurang menarik, sulit dipahami, dan tidak mampu menyampaikan pesan dengan baik kepada sasaran audiens. Tanpa memanfaatkan kesempatan konsultasi untuk mempelajari teknik penyusunan pesan visual, pemilihan warna yang tepat, serta penyajian informasi yang komunikatif, poster yang dihasilkan berisiko tidak memenuhi standar komunikasi publik instansi dan tidak mendukung efektivitas sosialisasi penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

3. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan yang disediakan pada KTR dan Kawasan Khusus Merokok

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)



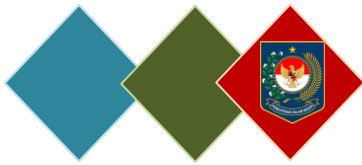
Jika penulis tidak memastikan seluruh fasilitas yang disediakan dapat digunakan dengan aman, bersih, dan nyaman bagi personil maupun tamu yang membutuhkan, maka kawasan khusus merokok tidak akan berfungsi secara optimal dan berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan kerja. Tanpa memperhatikan detail kebutuhan seperti tempat pembuangan abu rokok, kursi, dan tanda informasi, fasilitas yang ada bisa menjadi tidak tertata dan mengganggu area bebas rokok. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan kerja dan dapat menghambat upaya penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok secara efektif.

b. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan dan tidak mendukung kebijakan instansi dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok, maka pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tidak sesuai ketentuan dan mengurangi efektivitas penerapan Perda KTR. Tanpa memastikan perlengkapan seperti tempat sampah khusus rokok, kursi, dan tanda larangan merokok sesuai standar yang berlaku sehingga lingkungan kerja berisiko menjadi tidak tertib dan melanggar aturan yang sudah ada. Sikap ketidakpedulian terhadap arahan pimpinan juga dapat mencerminkan rendahnya komitmen terhadap organisasi serta berdampak negatif pada citra instansi dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan disiplin.

c. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka proses penyediaan perlengkapan KTR dan Kawasan Khusus Merokok dapat berjalan tidak sesuai ketentuan dan berpotensi menimbulkan ketidakefisienan. Tanpa kehati-hatian dalam pemilihan bahan serta



tanggung jawab dalam pelaksanaannya, hasil yang diperoleh mungkin tidak efektif dan kurang bermanfaat bagi lingkungan kerja. Hal ini juga dapat menurunkan kepercayaan pimpinan dan rekan kerja, serta menghambat upaya instansi dalam mendukung pelaksanaan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok secara optimal.

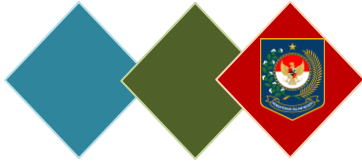
4. Melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR

a. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak melaksanakan tugas berdasarkan arahan pimpinan dan tidak berpedoman pada aturan yang berlaku, maka penataan ruangan khusus merokok dapat menjadi tidak sesuai ketentuan dan berpotensi mengganggu area bebas rokok di lingkungan kerja. Tanpa komitmen untuk menjaga citra positif instansi melalui penataan yang rapi dan bersih, hasil pekerjaan bisa mencerminkan kurangnya tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebijakan organisasi. Hal ini juga dapat menurunkan kepercayaan pimpinan serta menghambat upaya pemerintah daerah dalam menegakkan penerapan Kawasan Tanpa Rokok dan menciptakan lingkungan kerja yang tertib, sehat, serta profesional.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak melaksanakan setiap langkah secara transparan, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka proses dekorasi ruangan khusus merokok berisiko tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dapat menyalahi prinsip Kawasan Tanpa Rokok. Tanpa memastikan tata letak, sirkulasi udara, tanda peringatan, dan kebersihan ruangan sesuai aturan, hasil penataan bisa menjadi tidak fungsional dan mengganggu kenyamanan lingkungan kerja. Selain itu, akuntabilitas kerja menjadi berkurang, yang dapat menurunkan



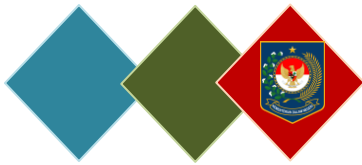
kepercayaan serta mencerminkan kurangnya integritas dalam pelaksanaan tugas.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak menjalin kerja sama yang baik bersama mentor dalam melakukan dekorasi ruangan khusus merokok sesuai dengan ketentuan Perda KTR, maka proses penataan kawasan khusus merokok dapat berjalan kurang efektif dan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara kenyamanan perokok dan non-perokok. Tanpa menjaga keharmonisan, menghargai pendapat, serta membangun komunikasi yang terbuka, suasana kerja bisa menjadi kurang kondusif dan hasil dekorasi tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hal ini juga dapat menghambat terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan harmonis sebagaimana tujuan dari penerapan Kawasan Tanpa Rokok.

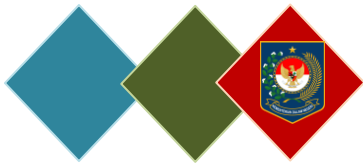
d. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika penulis tidak bekerja sama secara aktif dengan mentor dan rekan kerja dalam mendekorasi Kawasan Khusus Merokok, maka proses penataan ruang dapat berjalan kurang efisien dan hasilnya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tanpa keterbukaan terhadap masukan dan ide dari mentor tim, dekorasi yang dihasilkan berisiko kurang nyaman, tidak fungsional, dan tidak mendukung tujuan penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Kurangnya semangat kerja sama dan saling mendukung juga dapat menurunkan efektivitas kegiatan serta menghambat terciptanya lingkungan kerja yang tertib, aman, dan selaras dengan kebijakan organisasi.

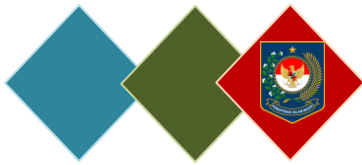


b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Ulfa Masnia		
Satuan Kerja		: Satuan Polisi Pamong Praja		
Tempat Aktualisasi		: Kantor Satuan Polisi Pamong Praja		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	21 Oktober 2025	1. Pimpinan dalam hal ini diwakilkan oleh Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat sangat setuju dengan kegiatan penyediaan Kawasan Merokok sehingga harapannya Penerapan Penegakan Perda KTR ini dapat terlaksana dan dapat dilanjutkan. 2. Mentor memberi masukan agar poster yang dibuat terdapat tujuan, dasar aturan serta Kawasan yang dilarang merokok	1. Tersedianya Surat Persetujuan Pimpinan 2. Tersedianya dokumentasi dan hasil konsultasi bersama mentor terkait desain poster 3. Tersedianya alat dan bahan KTR dan Kawasan khusus merokok 4. Tersedianya foto dokumentasi Kawasan Khusus	



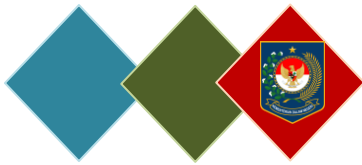
		agar dibuat menarik dan mudah dipahami.	Merokok yang telah dibuat	
--	--	---	---------------------------	--



Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Melaksanakan sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Tempat Khusus Merokok
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober - 03 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya Undangan Sosialisasi 2. Tersedianya foto dokumentasi sosialisasi video Perda KTR bersama personil Satpol PP 3. Tersedianya foto dokumentasi bersama personil di Kawasan Khusus Merokok
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi 1. Membuat Undangan Sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok Aktualisasi nilai BerAKHLAK a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan) Penulis berupaya memberikan pelayanan terbaik melalui penyusunan undangan yang informatif, jelas, dan mudah dipahami oleh seluruh penerima. Penulis memastikan bahwa setiap informasi penting, seperti waktu, tempat, agenda kegiatan, serta tujuan sosialisasi, disusun dengan rapi dan komunikatif agar memudahkan peserta dalam memahami maksud kegiatan. Melalui ketelitian dan kepedulian terhadap kebutuhan penerima undangan, penulis berupaya menciptakan komunikasi yang efektif dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara profesional dan tepat sasaran.	



b. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Penulis memastikan setiap unsur dalam undangan, seperti logo instansi, format penulisan, serta isi pesan, mencerminkan identitas dan kebijakan organisasi. Melalui sikap setia terhadap arahan dan tujuan instansi, penulis berupaya mendukung upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok, serta menjaga citra positif instansi melalui hasil kerja yang profesional dan tertib.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis memastikan isi undangan disusun dengan bahasa yang sopan, inklusif, dan mudah dipahami agar dapat diterima oleh seluruh pihak tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Melalui sikap terbuka, penuh rasa hormat, dan memperhatikan etika komunikasi, penulis berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif serta membangun hubungan yang harmonis antarpegawai dalam mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok.

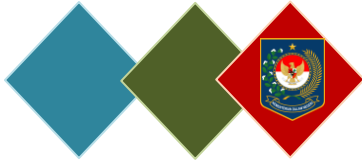
d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Penulis menggunakan tata bahasa yang efektif dan desain yang menarik agar undangan terlihat profesional serta mudah diakses oleh seluruh peserta, baik secara langsung maupun melalui media digital. Melalui sikap terbuka terhadap perubahan dan kemampuan berinovasi dalam penyusunan undangan, penulis berupaya memastikan kegiatan sosialisasi dapat tersampaikan dengan lebih cepat, efisien, dan sesuai dengan dinamika lingkungan kerja modern.

2. Melaksanakan Sosialisasi Video Perda KTR Kepada Personil Satpol PP

Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)



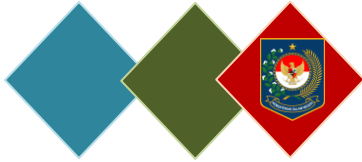
Penulis mempersiapkan materi sosialisasi secara matang dan memahami isi Perda secara menyeluruh sebelum penyampaian. Penulis memastikan setiap informasi yang disampaikan melalui video mudah dipahami, relevan dengan tugas personel, serta mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya penerapan KTR di lingkungan kerja. Melalui kemampuan komunikasi yang baik dan penguasaan materi, penulis berupaya menciptakan kegiatan sosialisasi yang informatif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan profesionalisme serta kinerja personel Satpol PP.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis membangun komunikasi yang terbuka, saling menghargai pendapat, serta menciptakan suasana sosialisasi yang kondusif dan penuh kebersamaan. Penulis berupaya menyampaikan informasi dengan cara yang santun dan mudah dipahami, sehingga seluruh personel merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan Perda KTR. Melalui sikap saling menghormati dan kerja sama yang baik, kegiatan sosialisasi berlangsung lancar, mempererat hubungan antarpegawai, serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan harmonis.

c. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Penulis melibatkan berbagai pihak, seperti rekan kerja dan pimpinan, dalam pelaksanaan kegiatan. Penulis bekerja sama dengan tim untuk memastikan materi sosialisasi tersampaikan dengan jelas dan menarik, serta mendorong partisipasi aktif seluruh personel dalam memahami dan menerapkan ketentuan Perda KTR. Melalui semangat gotong royong dan kerja sama yang solid, kegiatan sosialisasi berjalan dengan efektif, meningkatkan kesadaran bersama, serta memperkuat komitmen kolektif dalam mewujudkan lingkungan kerja yang tertib dan bebas rokok.



3. Melaksanakan Launching Kawasan Khusus Merokok

Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

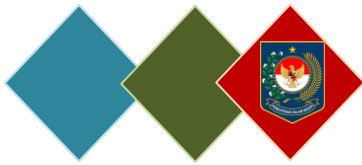
Penulis memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar, tertib, dan memberikan manfaat nyata bagi pegawai maupun tamu yang hadir. Penulis menyiapkan acara dengan penuh tanggung jawab, mulai dari penataan tempat, penyampaian informasi, hingga pelayanan kepada peserta agar setiap kebutuhan selama kegiatan terpenuhi dengan baik. Melalui sikap ramah, tanggap, dan peduli terhadap kenyamanan semua pihak, launching Kawasan Khusus Merokok tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi juga bentuk nyata pelayanan yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan sesuai dengan ketentuan Perda Kawasan Tanpa Rokok.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Penulis melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara transparan, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis memastikan seluruh persiapan, seperti penggunaan anggaran, penyusunan jadwal, dan pelaksanaan acara, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. Setiap keputusan dan hasil kegiatan juga didokumentasikan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pimpinan dan organisasi. Melalui sikap akuntabel ini, launching Kawasan Khusus Merokok terlaksana dengan tertib, efisien, serta mencerminkan integritas dan profesionalisme dalam mendukung penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok.

c. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Penulis melaksanakan kegiatan secara profesional, berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Penulis memastikan



seluruh persiapan acara dilakukan dengan perencanaan yang matang, mulai dari penataan lokasi, penyusunan susunan acara, hingga penyampaian informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, penulis berupaya menampilkan hasil kerja yang berkualitas dan tepat sasaran agar launching berjalan lancar serta memberikan pemahaman yang jelas tentang penerapan Kawasan Khusus Merokok. Melalui sikap kompeten ini, kegiatan terlaksana secara efektif dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok.

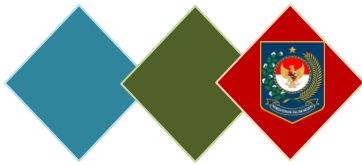
d. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Penulis bekerja sama secara aktif dengan pimpinan, rekan kerja, dan pihak terkait untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai tujuan. Penulis membangun komunikasi yang terbuka serta saling mendukung dalam pembagian tugas, mulai dari persiapan tempat, penyusunan acara, hingga pelaksanaan kegiatan. Melalui semangat kebersamaan dan gotong royong, launching dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Sikap kolaboratif ini mencerminkan kerja tim yang solid serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan berkomitmen terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan instansi.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/Evidence

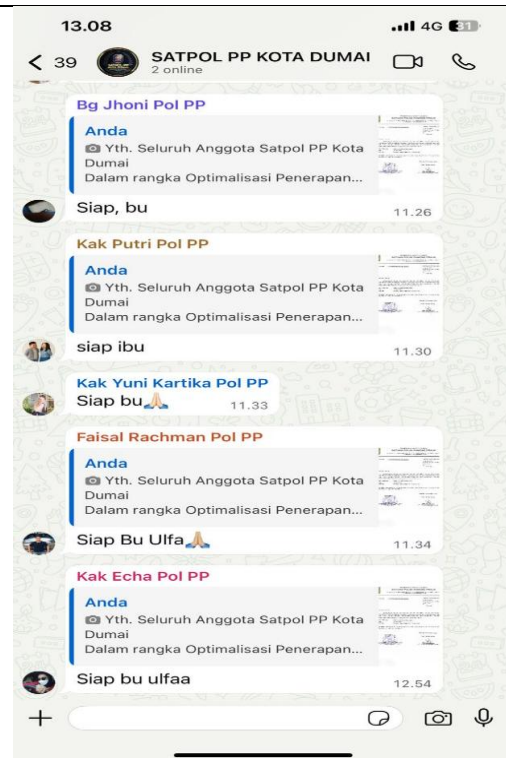
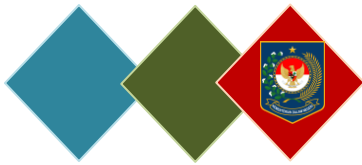
1. Membuat Undangan Sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok

Dalam pelaksanaan kegiatan Membuat Undangan Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Khusus Merokok, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa perencanaan dan komunikasi efektif. Penulis terlebih dahulu mengumpulkan informasi terkait waktu, tempat, sasaran peserta, serta agenda kegiatan sosialisasi melalui



koordinasi dengan pimpinan dan rekan kerja. Setelah itu, penulis menyusun konsep undangan dengan memperhatikan tata bahasa yang sopan, format penulisan yang sesuai ketentuan instansi, serta desain yang menarik agar mudah dipahami dan diterima oleh seluruh pihak. Selain itu, penulis menerapkan prinsip ketelitian dan tanggung jawab dengan melakukan pengecekan ulang terhadap isi undangan, seperti logo instansi, tanggal, dan informasi kegiatan untuk memastikan tidak ada kesalahan sebelum disebarluaskan. Bukti fisik kegiatan/evidence dari kegiatan ini ialah undangan final yang telah disetujui dan didistribusikan kepada peserta sosialisasi.



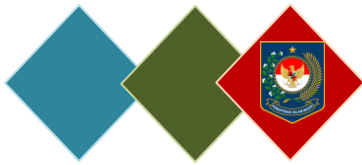


Gambar 4.1 *Undangan Sosialisasi Video Perda KTR dan Kawasan Khusus Merokok*

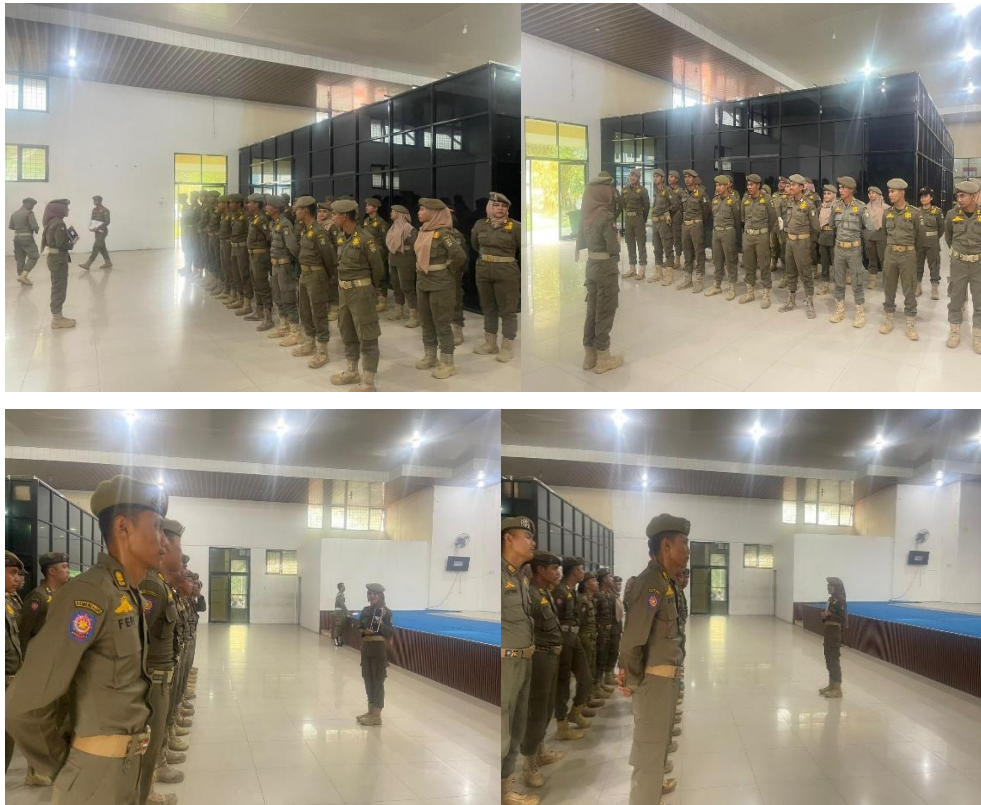
2. Melaksanakan Sosialisasi Video Perda KTR Kepada Personil Satpol PP

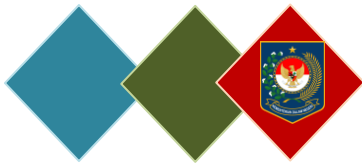
Dalam pelaksanaan kegiatan *Sosialisasi Video Peraturan Daerah (Perda) tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) kepada Personil Satpol PP*, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa komunikasi persuasif dan pemanfaatan media digital. Penulis menyiapkan materi sosialisasi dengan memahami isi Perda secara menyeluruh, kemudian mengemasnya dalam bentuk video sosialisasi dengan konsep video animasi yang menarik, informatif dan mudah dipahami oleh seluruh personil. Teknik ini dipilih agar pesan sosialisasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan efisien melalui tampilan visual yang jelas dan relevan dengan tugas Satpol PP.

Selama kegiatan berlangsung, penulis juga menerapkan teknik presentasi interaktif, di mana penulis memberikan penjelasan tambahan setelah pemutaran video serta membuka ruang tanya jawab agar



personil dapat memahami isi Perda secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, kegiatan sosialisasi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga membangun komunikasi dua arah yang aktif dan harmonis. Bukti fisik/evidence dari kegiatan ini ialah Video sosialisasi Perda Kawasan Tanpa Rokok, dokumentasi kegiatan pemutaran dan penyampaian materi sosialisasi serta daftar hadir peserta sosialisasi.





PEMERINTAH KOTA DUMAI
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA

Jl. Brigjen H.R. Soebrandas No. 135, Teluk Binjai, Dumai Timur, Dumai, Riau 28813.
Laman satpolpp@dumaikota.go.id

DAFTAR HADIR
KEGIATAN SOSIALISASI
PENERAPAN PENGEKSTAS PERATURAN DAERAH KAWASAN TANPA ROKOK
MELALUI SOSIALISASI INTERNAL BERBASIS DIGITAL

Hari/ Tanggal : Senin / 03 November 2025
Waktu : 14.00 WIB - Selesai

No	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Jhonni Reclas	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
2.	Hidayat Supriatna	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
3.	Faisal Rachman	Pol PP Terampil	[Signature]
4.	Viki Firmans	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
5.	Rachman Yoesuf Normaldy	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
6.	Adlin Perjada	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
7.	Randy Helmi Dwiarta	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
8.	Rachman Yoesuf Normaldy	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
9.	Lolo Setiono	BAN POL	[Signature]
10.	ALERTANI	BANPOL PP	[Signature]
11.	Rachman Yoesuf Normaldy	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
12.	M. Agus Satriana	BANPOL PP	[Signature]
13.	Nanda W.P.	BANPOL PP	[Signature]
14.	Sugeng Prayitno	BANPOL PP	[Signature]
15.	Sugeng Prayitno	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
16.	Sugeng Prayitno	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
17.	Sugeng Prayitno	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]

18.	Tanaya Astora	Pol PP Terampil	[Signature]
19.	Aisyah Nurul Fatin	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
20.	Mega Mustika	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
21.	Hanna Feni	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
22.	M. Thafik	BANPOL PP	[Signature]
23.	M. Faisal Tahirik	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
24.	ARI NURITA	BANPOL PP	[Signature]
25.	Fadly	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
26.	Habibullah Masri	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
27.	Fahri Kurnia A.	Pol PP Ahli Pertama	[Signature]
28.	Feri Ihsan	BANPOL PP	[Signature]
29.	ARIF FADHIL	BANPOL PP	[Signature]
30.	Randa Setiawan	BANPOL PP	[Signature]
31.	M. Yonaga Pratama	BANPOL PP	[Signature]
32.	Andri	BANPOL PP	[Signature]
33.	T. Idris Rizki	BANPOL PP	[Signature]
34.	TRY PRATIYO PUTRA	BANPOL PP	[Signature]
35.	Zuhdi	PTI	[Signature]

Mengetahui Mentor

[Signature]

Gagah Pratomo, S.STP, M.Si
NIP. 19930511 201507 1 001

Yang mengundang

[Signature]

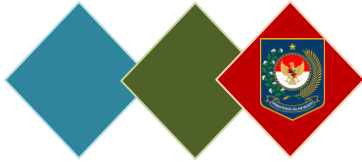
Uffa Masrizi, SE
NIP. 19960509 202504 2 001

Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi dan Daftar Hadir

3. Melaksanakan Launching Kawasan Khusus Merokok

Dalam kegiatan Launching Kawasan Khusus Merokok, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa koordinasi, kolaborasi, dan manajemen kegiatan yang terencana. Penulis berkoordinasi dengan pimpinan serta rekan kerja untuk memastikan seluruh persiapan berjalan dengan baik, mulai dari penataan tempat, penyusunan susunan acara, hingga penyediaan perlengkapan pendukung kegiatan. Teknik ini digunakan agar setiap tahapan kegiatan terlaksana secara tertib, efisien, dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan launching.

Selain itu, penulis juga menerapkan teknik komunikasi efektif dan pelayanan prima selama acara berlangsung. Penulis memastikan setiap peserta dan tamu undangan memperoleh informasi yang jelas serta pelayanan yang ramah, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan menciptakan suasana yang nyaman. Melalui pendekatan ini, launching tidak hanya menjadi acara seremonial, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kerja. Bukti fisik/evidence dari kegiatan ini adalah



dokumentasi kegiatan launching Kawasan Khusus Merokok, spanduk atau poster Kawasan Merokok.

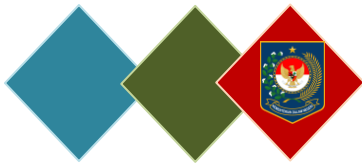


Gambar 4.3 *Dokumentasi Kawasan Khusus Merokok Bersama Personil Yang Menggunakan Kawasan Khusus Merokok*

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Membuat Undangan Sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok

Penulis memulai kegiatan dengan menyusun rancangan isi undangan yang mencakup informasi penting seperti waktu, tempat, agenda, dan tujuan kegiatan. Setelah itu, penulis menyesuaikan format undangan agar sesuai dengan pedoman administrasi instansi, termasuk penempatan logo resmi, tata letak tulisan, serta penggunaan bahasa yang sopan dan mudah dipahami. Penulis juga melakukan koordinasi dengan atasan dan rekan kerja untuk memastikan isi undangan telah sesuai dengan ketentuan dan mencerminkan identitas serta citra positif instansi. Proses pembuatan dilakukan dengan teliti dan penuh tanggung jawab agar tidak ada kesalahan dalam penulisan maupun penyampaian informasi.



Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan terlihat dari undangan yang tersusun rapi, informatif, dan menarik secara visual. Undangan mudah dipahami oleh penerima, dalam bentuk digital. Hasil akhir undangan ini dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kegiatan dan mendukung kelancaran pelaksanaan sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok secara profesional dan tepat sasaran sesuai dengan ketentuan.

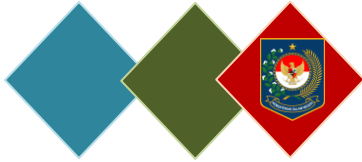
2. Melaksanakan Sosialisasi Video Perda KTR Kepada Personil Satpol PP

Penulis memulai kegiatan dengan menyiapkan materi video yang berisi penjelasan tentang isi dan tujuan Perda KTR. Sebelum kegiatan dimulai, penulis memastikan perangkat pendukung yang akan digunakan dalam sosialisasi berfungsi dengan baik agar proses pemutaran video berjalan lancar. Selama kegiatan, penulis menyampaikan penjelasan tambahan terkait isi video untuk memperjelas poin-poin penting yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab personil Satpol PP dalam penerapan Perda KTR. Penulis juga membuka sesi tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami materi dan memberikan umpan balik terhadap isi sosialisasi.

Adapun kualitas produk kegiatan terlihat dari terselenggaranya sosialisasi yang informatif, interaktif, dan mudah dipahami oleh seluruh personil. Video yang ditampilkan memiliki visual yang menarik dan isi yang relevan dengan konteks pekerjaan personil Satpol PP. Melalui kegiatan ini, tingkat pemahaman dan kesadaran personil terhadap pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok meningkat, sehingga mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan sesuai dengan ketentuan Perda yang berlaku.

3. Melaksanakan Launching Kawasan Khusus Merokok

Penulis memulai kegiatan dengan melakukan persiapan secara menyeluruh, meliputi penataan lokasi, pemasangan perlengkapan seperti poster, kursi, meja, serta peralatan pendukung lainnya. Penulis



juga memastikan area Kawasan Khusus Merokok dalam kondisi bersih, tertata rapi, dan sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok.

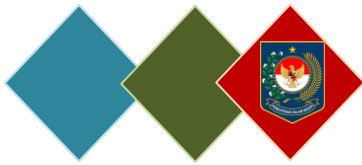
Adapun kualitas produk kegiatan terlihat dari terselenggaranya Kawasan Merokok yang tertib, informatif, dan memberikan kesan positif bagi peserta. Kawasan Khusus Merokok yang disediakan telah memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan, serta dilengkapi fasilitas pendukung seperti tempat sampah rokok, sirkulasi udara yang baik, dan tanda peringatan yang jelas. Melalui kegiatan ini, instansi menunjukkan komitmen nyata dalam mendukung penerapan Perda Kawasan Tanpa Rokok dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, tertib, serta ramah bagi seluruh personil dan tamu yang datang.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi Misi dan Tugas Organisasi

Pelaksanaan kegiatan pembuatan Kawasan Khusus Merokok (KKM) memberikan manfaat yang signifikan terhadap pencapaian visi dan misi Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, khususnya misi nomor 2, yaitu *“Mengembangkan Sumber Daya Aparatur Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai yang Handal dan Tangguh, serta Berwawasan.”*

Melalui kegiatan ini, aparat Satpol PP tidak hanya melaksanakan tugas penegakan Peraturan Daerah secara administratif, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan tertib. Proses pembuatan KKM menjadi sarana pembelajaran bagi aparat dalam memahami regulasi tentang Kawasan Tanpa Rokok, menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan lingkungan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan menata fasilitas publik sesuai standar yang berlaku.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antarpegawai melalui koordinasi dan kolaborasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan. Aparatur menjadi lebih tangguh dan berwawasan karena



terbiasa berpikir solutif dalam menghadapi tantangan penerapan kebijakan publik di lingkungan kerja. Dengan demikian, pelaksanaan pembuatan Kawasan Khusus Merokok tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan sehat, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengembangan profesionalisme aparatur yang handal dan berintegritas, sesuai dengan arah misi organisasi.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

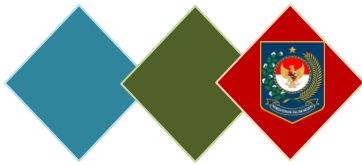
1. Membuat Undangan Sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak berupaya memberikan pelayanan terbaik dalam penyusunan undangan sosialisasi yang tidak informatif seperti waktu, tempat, dan agenda kegiatan, maka kemungkinan besar informasi yang disampaikan akan kurang jelas dan membingungkan bagi penerima. Dengan ketidaktelitian dan kepedulian terhadap kebutuhan penerima undangan, maka tidak terciptanya komunikasi yang efektif dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara profesional dan tepat sasaran.

b. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak memastikan setiap unsur dalam undangan, seperti logo instansi, format penulisan, serta isi pesan, maka tampilan undangan dapat terlihat kurang profesional dan tidak merepresentasikan citra instansi dengan baik. Dengan sikap yang tidak setia terhadap arahan dan tujuan instansi, maka penulis dianggap tidak berupaya mendukung pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok, serta tidak



menjaga citra positif instansi melalui hasil kerja yang profesional dan tertib.

c. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak memastikan isi undangan disusun dengan bahasa yang sopan, inklusif, dan mudah dipahami, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman atau kesan kurang profesional dalam komunikasi antarpersonil. Melalui sikap tidak terbuka, penuh rasa hormat, dan memperhatikan etika komunikasi, maka tidak terciptanya suasana kerja yang kondusif serta tidak membangun hubungan yang harmonis antarpersonil dalam mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi KTR dan Kawasan Khusus Merokok.

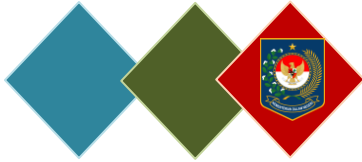
d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Jika penulis tidak menggunakan tata bahasa yang efektif dan desain yang menarik, maka undangan dapat terlihat kurang profesional dan sulit dipahami oleh peserta, sehingga berpotensi menghambat kelancaran kegiatan. Jika Penulis tidak terbuka terhadap perubahan dan kemampuan berinovasi dalam penyusunan undangan, dan penyebaran undangan melalui digital maka kegiatan sosialisasi tidak dapat tersampaikan dengan lebih cepat, efisien, dan sesuai dengan dinamika lingkungan kerja modern.

2. Melaksanakan Sosialisasi Video Perda KTR Kepada Personil Satpol PP

a. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Jika penulis tidak mempersiapkan materi sosialisasi secara matang dan tidak memahami isi Perda secara menyeluruh sebelum penyampaian, maka informasi yang disampaikan dapat menjadi tidak tepat sasaran, kurang menarik, dan sulit dipahami oleh personil. Dengan tidak memastikan setiap informasi yang disampaikan melalui video mudah dipahami, relevan dengan tugas personel, maka tidak terciptanya kegiatan sosialisasi yang informatif, menarik,



dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan penerapan penegakan perda KTR di Satpol PP Kota Dumai.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak membangun komunikasi yang terbuka, tidak menghargai pendapat, serta tidak menciptakan suasana sosialisasi yang kondusif dan penuh kebersamaan, maka pelaksanaan kegiatan dapat berjalan kurang efektif dan menimbulkan kesalahpahaman antarpersonil. Informasi yang disampaikan tidak tepat sasaran sehingga beberapa personel akan merasa tidak dihargai dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan Perda KTR. Dengan sikap ini maka tidak terciptanya rasa saling menghormati dan kerja sama yang baik, kegiatan sosialisasi tidak berlangsung lancar, serta tidak terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan harmonis.

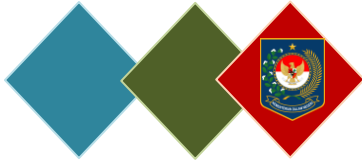
c. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika penulis tidak melibatkan berbagai pihak seperti rekan kerja dan pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan, maka proses sosialisasi berisiko berjalan kurang efektif dan pesan yang disampaikan tidak terserap secara optimal oleh seluruh personel. Materi sosialisasi tidak tersampaikan dengan jelas dan menarik, serta tidak mendorong partisipasi aktif seluruh personel dalam memahami dan menerapkan ketentuan Perda KTR. Sehingga kegiatan sosialisasi tidak berjalan dengan efektif, tidak meningkatkan kesadaran bersama, serta tidak memperkuat komitmen kolektif dalam mewujudkan lingkungan kerja yang tertib dan bebas asap rokok.

3. Melaksanakan Launching Kawasan Khusus Merokok

a. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar, tertib, dan memberikan manfaat nyata bagi personil maupun



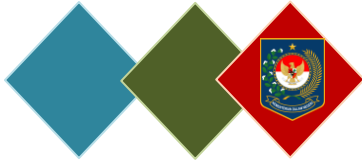
tamu yang hadir, maka pelaksanaan launching Kawasan Khusus Merokok berisiko berlangsung kurang optimal dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Apabila penulis tidak memperhatikan mulai dari penataan tempat, penyampaian informasi, hingga pelayanan kepada personil terkait kebutuhan KTR dan Kawasan Khusus Merokok maka kegiatan menjadi tidak terpenuhi dengan baik. Akan munculnya sikap tidak tanggap, dan ketidakpedulian terhadap kenyamanan semua pihak, sehingga kegiatan ini tidak mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat, tertib, dan sesuai dengan ketentuan Perda Kawasan Tanpa Rokok.

b. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak melaksanakan setiap tahapan kegiatan secara transparan, terencana, dan dapat dipertanggungjawabkan, maka pelaksanaan launching Kawasan Khusus Merokok dapat berjalan tidak tertib, tidak efisien, serta menimbulkan ketidaksesuaian dengan prosedur yang berlaku. Apabila penulis tidak memperhatikan seluruh persiapan, seperti penggunaan anggaran, penyusunan jadwal, dan pelaksanaan acara yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka keputusan dan hasil kegiatan juga tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada pimpinan dan organisasi. Sikap tidak akuntabel ini membuat kegiatan launching Kawasan Khusus Merokok tidak terlaksana dengan tertib, efisien, serta tidak mencerminkan integritas dan profesionalisme dalam mendukung penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok.

c. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

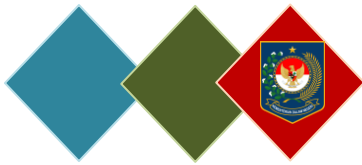
Jika penulis tidak melaksanakan kegiatan secara profesional berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, maka pelaksanaan launching Kawasan Khusus Merokok berpotensi tidak terarah, kurang efektif, dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Jika penulis tidak memastikan seluruh persiapan acara dilakukan



dengan perencanaan yang matang, mulai dari penataan lokasi, penyusunan susunan acara, hingga penyampaian informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh personil, maka akan menimbulkan hasil kerja yang tidak berkualitas dan tidak tepat sasaran, padahal kegiatan launching ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang penerapan Kawasan Khusus Merokok kepada seluruh personil Satpol PP Kota Dumai. Apabila penulis tidak memiliki sikap kompeten ini, kegiatan tidak terlaksana secara efektif dan tidak adanya kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok.

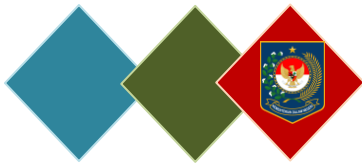
d. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika penulis tidak bekerja sama secara aktif dengan pimpinan, rekan kerja, dan pihak terkait, maka pelaksanaan kegiatan berisiko mengalami hambatan, kurang koordinasi, serta tidak mencapai hasil yang optimal. Tidak adanya sikap kolaboratif ini mencerminkan kerja tim yang tidak solid serta tidak terdukungnya dan terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan berkomitmen terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

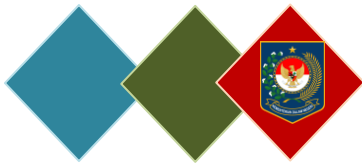
Nama Peserta		: Ulfa Masnia		
Satuan Kerja		: Satuan Polisi Pamong Praja		
Tempat Aktualisasi		: Kantor Satuan Polisi Pamong Praja		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	03 November 2025	Buat undangan yang singkat, jelas. dan sosialisasikan kepada personil agar dapat mematuhi perda KTR dan diterapkan keberlanjutan, serta menggunakan Kawasan Merokok yang telah disediakan	1. Tersedianya Undangan 2. Tersedianya foto dokumentasi sosialisasi video Perda KTR bersama personil Satpol PP 3. Tersedianya foto dokumentasi bersama pegawai di Kawasan Khusus Merokok	



Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 5	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	04 – 06 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Tersedianya foto dokumentasi kegiatan pengamatan 2. Tersedianya data kuesioner yang dibuat dan yang telah diisi serta kritik dan saran 3. Tersedianya laporan akhir dan dokumentasi penyerahan kepada mentor
A. Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi 1. Melakukan Pengamatan Langsung Terhadap KTR Aktualisasi nilai BerAKHLAK a. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara) Penulis menunjukkan sikap loyal dengan melaksanakan tugas sesuai arahan pimpinan dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Penulis berkomitmen untuk mendukung penuh kebijakan instansi dalam memastikan setiap area kerja mematuhi aturan KTR yang telah ditetapkan. Melalui kesetiaan terhadap visi, misi, dan tujuan organisasi, penulis berupaya menjaga citra positif instansi serta menunjukkan dedikasi tinggi dalam menegakkan peraturan daerah. Sikap loyal ini tercermin dari konsistensi penulis dalam menjalankan tugas pengamatan dengan penuh tanggung jawab dan semangat pengabdian terhadap instansi. b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)	



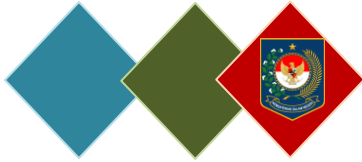
Penulis membangun komunikasi yang baik dan saling menghargai antara rekan kerja serta pihak yang terlibat di lokasi pengamatan. Penulis melaksanakan kegiatan dengan sopan, menjaga etika, dan memperhatikan kenyamanan semua pihak agar suasana kerja tetap kondusif. Melalui sikap terbuka dan saling menghormati, penulis berupaya menciptakan kerja sama yang solid dalam memastikan penerapan KTR berjalan efektif tanpa menimbulkan konflik. Sikap harmonis ini mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap terciptanya lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan selaras dengan nilai-nilai organisasi.

c. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Penulis bekerja sama secara aktif bersama Seksi Petugas Tindak Internal. Penulis berkoordinasi untuk menentukan lokasi pengamatan, membagi peran, penindakan terhadap pelanggar KTR, serta saling bertukar informasi agar hasil pemantauan lebih akurat dan menyeluruh. Melalui kerja sama yang baik dan komunikasi yang terbuka, kegiatan pengamatan berjalan efektif serta mampu memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kepatuhan terhadap Peraturan Daerah tentang KTR. Sikap kolaboratif ini mencerminkan semangat kebersamaan, saling mendukung, dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan bebas asap rokok.

d. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Penulis melakukan dokumentasi setiap temuan di lapangan, termasuk kondisi area bebas rokok, tingkat kepatuhan pegawai, serta fasilitas pendukung yang tersedia. Setiap hasil pengamatan didokumentasikan dan disampaikan kepada pimpinan sebagai bentuk tanggung jawab atas pelaksanaan tugas. Melalui sikap akuntabel ini, penulis berupaya memastikan bahwa kegiatan



pengamatan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bermanfaat dalam mendukung perbaikan serta penegakan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok secara berkelanjutan.

2. Membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner serta kritik dan saran

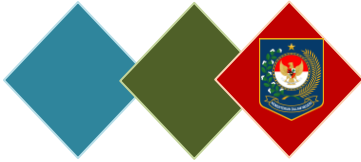
Aktualisasi nilai BerAKHLAK

a. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis menunjukkan sikap harmonis dengan membangun komunikasi yang santun, terbuka, dan saling menghargai saat meminta personil untuk mengisi kuesioner serta memberikan kritik dan saran. Penulis menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa yang sopan dan menjelaskan bahwa masukan dari setiap personil sangat penting untuk meningkatkan kualitas penerapan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan kerja. Melalui pendekatan yang penuh empati dan menghormati setiap pendapat, penulis berhasil menciptakan suasana yang nyaman sehingga personil merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sikap harmonis ini turut mempererat hubungan antarpersonil serta mendukung terciptanya budaya kerja yang terbuka, saling menghormati, dan berorientasi pada perbaikan bersama.

b. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Penulis menunjukkan sikap berorientasi pelayanan dengan menyusun kuesioner yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan personil, sehingga setiap individu dapat menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran dengan nyaman. Penulis juga menjelaskan tujuan pengisian kuesioner dengan ramah dan komunikatif agar responden merasa dihargai serta memahami pentingnya kontribusi mereka dalam peningkatan penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Melalui sikap tanggap, peduli, dan berupaya memberikan kemudahan bagi seluruh personil, penulis berkomitmen



untuk menghasilkan umpan balik yang bermanfaat dalam memperbaiki layanan dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, tertib, dan nyaman bagi semua.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

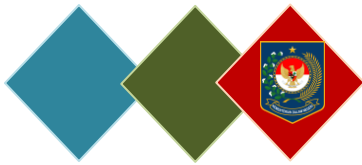
Penulis menunjukkan sikap loyal dengan melaksanakan kegiatan penyusunan dan penyebaran kuesioner sesuai arahan pimpinan serta berpedoman pada kebijakan instansi terkait evaluasi penerapan Kawasan Tanpa Rokok. Penulis berkomitmen menjaga kepercayaan dan mendukung sepenuhnya tujuan organisasi dengan memastikan bahwa setiap masukan yang diberikan oleh personil digunakan untuk peningkatan kinerja dan pelayanan instansi. Melalui sikap setia terhadap visi dan misi organisasi, penulis berupaya memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan lingkungan kerja yang disiplin, tertib, dan mendukung pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok secara berkelanjutan.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Penulis menunjukkan sikap adaptif dengan menyesuaikan metode pelaksanaan pengisian kuesioner sesuai dengan kondisi dan kebutuhan personil, baik melalui formulir cetak maupun media digital. Penulis terbuka terhadap perubahan serta memanfaatkan teknologi sederhana agar proses pengumpulan data berjalan lebih cepat dan efisien. Melalui kemampuan beradaptasi terhadap situasi dan perkembangan lingkungan kerja, penulis berupaya memastikan hasil kuesioner menjadi bahan evaluasi yang relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kawasan Tanpa Rokok serta mendukung inovasi pelayanan di lingkungan instansi.

3. Membuat dan Memberikan Laporan Akhir ke Mentor

a. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)



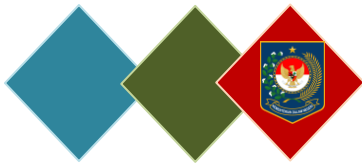
Penulis menunjukkan sikap akuntabel dengan menyusun dan memberikan laporan akhir kepada mentor secara lengkap, jujur, dan berdasarkan data yang valid. Setiap hasil kegiatan, temuan, serta rekomendasi dicantumkan dengan jelas agar dapat dipertanggungjawabkan serta menjadi bahan evaluasi yang objektif. Melalui penyusunan laporan yang transparan dan sistematis, penulis memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan dapat ditelusuri dan dinilai sesuai dengan capaian tujuan. Sikap akuntabel ini mencerminkan tanggung jawab penulis dalam melaksanakan tugas dengan integritas tinggi serta mendukung peningkatan kinerja dan kepercayaan dalam lingkungan kerja.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Penulis menunjukkan sikap harmonis dengan menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai dalam proses penyusunan serta penyampaian laporan akhir kepada mentor. Sebelum laporan diserahkan, penulis terlebih dahulu berdiskusi secara terbuka untuk memastikan isi laporan sesuai dengan arahan dan harapan mentor. Dalam proses tersebut, penulis menerima masukan dengan penuh rasa hormat dan memperbaikinya dengan sikap terbuka. Melalui kerja sama yang didasari rasa saling menghargai dan menghormati, penulis berhasil menciptakan hubungan yang harmonis dengan mentor sekaligus menghasilkan laporan akhir yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengembangan kegiatan selanjutnya.

c. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Penulis menunjukkan sikap kolaboratif dengan melibatkan mentor secara aktif dalam proses penyusunan laporan akhir. Setiap bagian laporan disusun berdasarkan hasil diskusi, pertukaran ide, dan saran yang diberikan mentor untuk memastikan isi laporan sesuai dengan tujuan kegiatan. Penulis juga bekerja sama dengan rekan sejawat dalam melengkapi data serta memperbaiki bagian yang masih perlu



disempurnakan. Melalui semangat kebersamaan dan kerja sama yang baik, laporan akhir yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan mencerminkan hasil kerja tim yang solid dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

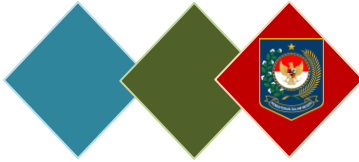
d. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Penulis menunjukkan sikap kompeten dengan menyusun laporan akhir secara sistematis, jelas, dan berbasis data yang valid. Setiap hasil kegiatan dianalisis secara cermat agar laporan yang disampaikan kepada mentor menggambarkan pelaksanaan tugas secara objektif dan terukur. Penulis memastikan isi laporan mudah dipahami, memiliki struktur yang rapi, serta sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku di instansi. Melalui sikap profesional dan tanggung jawab terhadap kualitas hasil kerja, penulis berupaya memberikan laporan akhir yang bermutu sebagai bentuk dedikasi dalam mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan.

B. Teknik aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/Evidence

1. Melakukan Pengamatan Langsung Terhadap KTR

Dalam melaksanakan pengamatan langsung terhadap penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), penulis menggunakan teknik secara langsung dengan pengamatan bersama Petugas Tindak Internal di area bebas rokok, berinteraksi dengan personil terkait kepatuhan personil untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan komprehensif, serta fasilitas pendukung yang tersedia. Bukti fisik kegiatan berupa tersedianya hasil konsultasi bersama Kasi PTI (Petugas Tindak Internal), dan dokumentasi foto kondisi area KTR sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas. Teknik ini membantu penulis memperoleh informasi nyata yang dapat dijadikan dasar evaluasi serta perbaikan dalam penerapan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan instansi.



BAHAN KONSULTASI	
Nama	Ulfa Masnia, S.E.
Nama Mentor	Yudistira Ardhi Nugraha, S.Sos
Kegiatan	Melaksanakan Penyediaan Kawasan Khusus Merokok
Hari / Tanggal	Selasa, 04 November 2025
Tujuan	Konsultasi bersama KASI PTI terkait penerapan penegakan Perda KTR di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai
Poin Kegiatan	1. Melakukan pengamatan bersama anggota PTI 2. Menindak personil yang masih merokok di Kawasan Tanpa Rokok 3. Memberikan Sanksi terhadap personil yang masih merokok di Kawasan Tanpa Rokok
Hasil Konsultasi	Kasi PTI Mengapresiasi Penerapan KTR di Satpol PP Kota Dumai. Semenjak terpasang poster KTR dan KKTM, Personil lebih sadar akan aturan yang berlaku dengan tidak ditembakkan Personil merokok di ruang kerja.
Saran dan Masukan dari Mentor	UNTUK LEBIH LAGI DIPERHATIKAN SERTA SOSIALISASI KTR TERHADAP REKAN-REKAN DI KANTOR SATPOL PP KHASUSNYA

Dumai, 04 November 2025

Mengetahui,
Mentor,

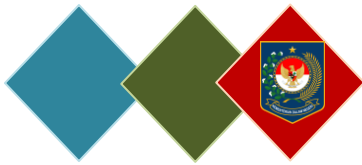
Yudistira Ardhi Nugraha, S.Sos
NIP. 19801112 200604 1 009

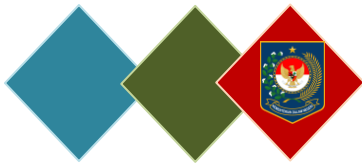
Peserta,

Ulfa Masnia, S.E.
NIP. 19960509 202504 2 001

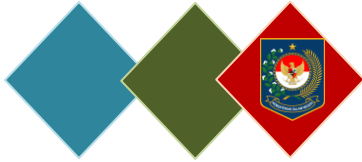
Dipindai dengan CamScanner

Gambar 5.1 Konsultasi Bersama Kasi PTI dan Catatan Hasil
Konsultasi





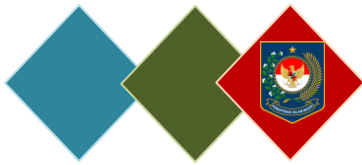
Gambar 5.2 *Pengamatan Langsung Bersama PTI di Setiap Ruang Kerja*



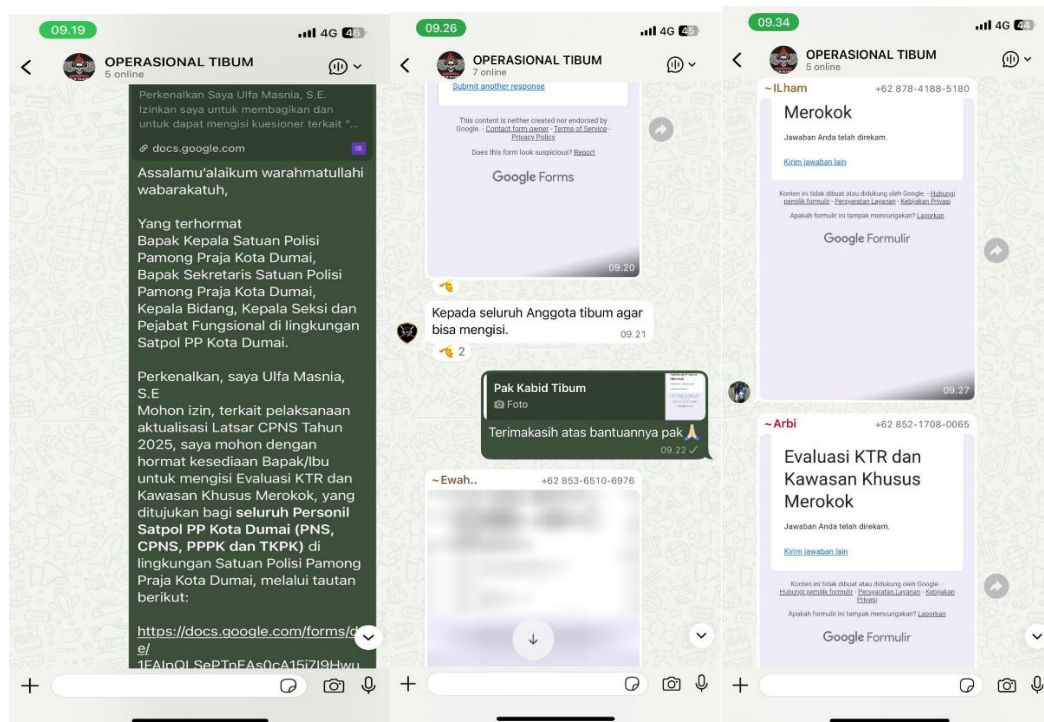
2. Membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner serta kritik dan saran

Dalam pelaksanaan kegiatan membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner serta memberikan kritik dan saran, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa penyusunan instrumen kuesioner kepada para personil. Kuesioner disusun dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami agar responden dapat memberikan jawaban dengan nyaman dan jujur. Penulis juga melakukan pendekatan secara ramah dan terbuka untuk memastikan seluruh personil berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan terkait pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok. Melalui kegiatan ini, penulis dapat mengumpulkan berbagai pendapat, kritik, dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas sarana dan penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan instansi.

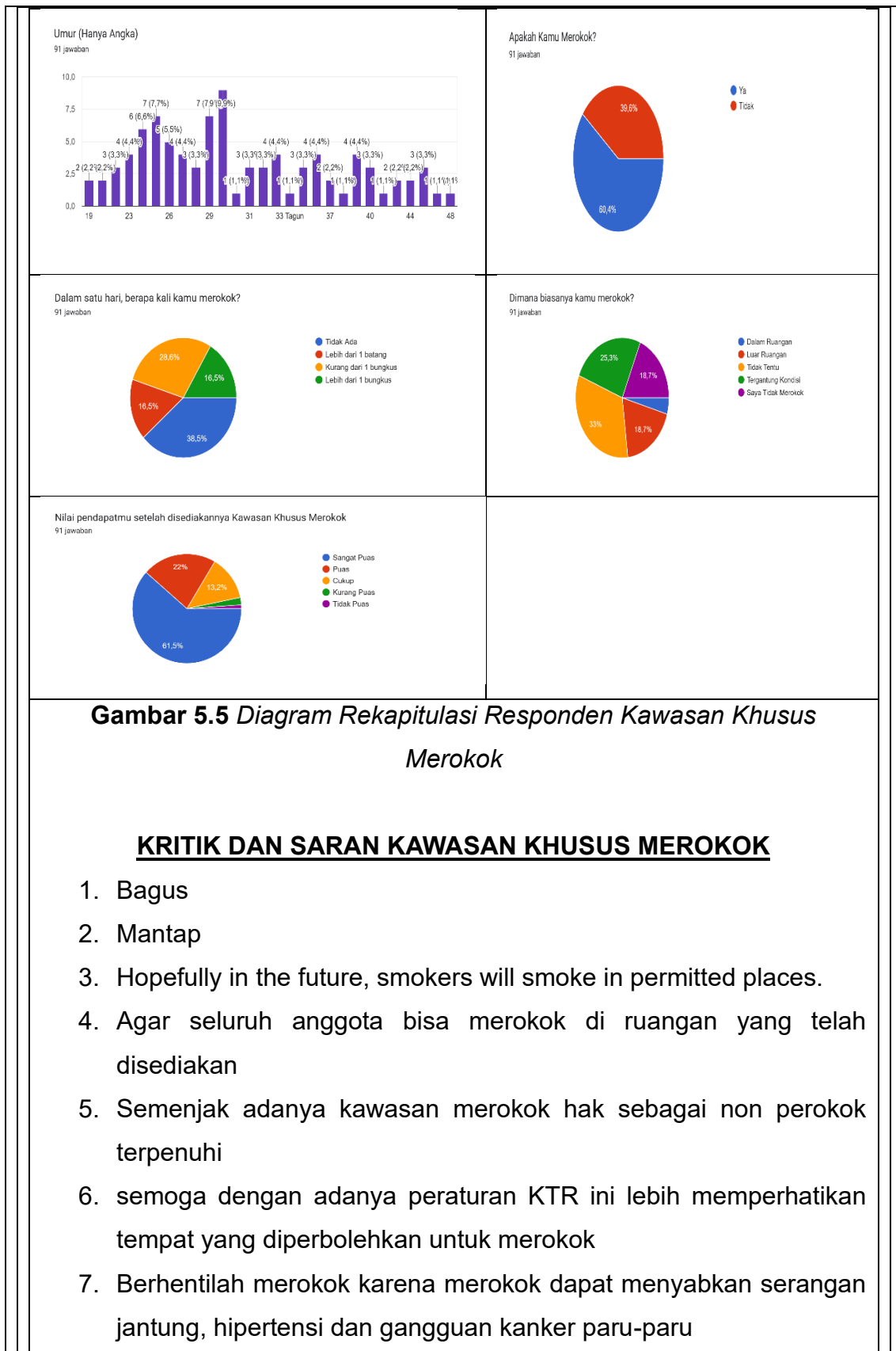
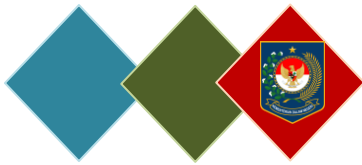
Bukti fisik kegiatan (evidence) dari pelaksanaan ini berupa dokumen kuesioner yang telah disebar, tangkapan layar pengisian kuesioner oleh personil, serta rekapitulasi hasil kuesioner, kritik dan saran yang dihimpun. Semua data tersebut menjadi dasar penting dalam proses perbaikan dan pengambilan keputusan ke depan agar penerapan Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok semakin optimal.

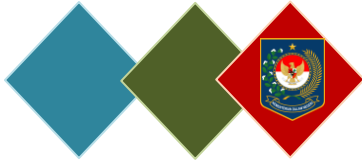


Gambar 5.3 Membuat Kuesioner Kepuasan KKM dan KTR

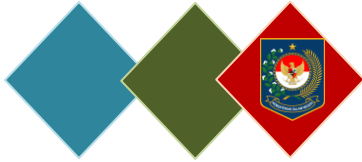


Gambar 5.4 Tangkapan Layar Menyebarkan Kuesioner Melalui Whatsapp Grup

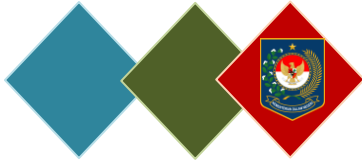




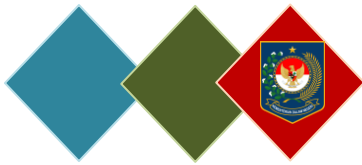
8. Tolong dibuat sofa yang nyaman
9. Cukup paham dengan banner kawasan tanpa rokok yg di tempel di setiap ruangan
10. Sangat bagus ada nya tempat kawasan bebas merokok dan di sediakan tempat kawasan merokok
11. Saran buat perokok Hindari buang Putung rokok sembarangan karena sangat mudah terbakar jika terkena rumput yang kering
12. saya sangat senang dengan disediakannya kawasan khusus merokok ini karena saya terhindar dari asap rokok
13. Berhentilah Merokok Karena merokok dapat membuatmu terkena kanker paru-paru
14. Sangat bagus diadakan kawasan khusus merokok
15. Semoga yang perokok, merokok pada tempat nya, agar tidak mengganggu ketentraman bagi yg tidak merokok
16. Sangat bagus dengan adanya kawasan khusus merokok
17. Tempat Kawasan rokok yang Telah Dibuat saat ini Bagus, Untuk saran Mengingat Dikantor Ini banyak Anggota Yang Juga menghisap rokok Agar Tempat Kawasan Bebas Rokok Untuk Di tambah 1 s/d 2 TITIK, Sekian Terima kasih
18. Pada ruang khusus merokok mempunyai sirkulasi udara yang bagus.
19. sangat membantu agar tidak ada yg terkena dampak merokok
20. Untuk mengurangi jumlah perokok baik nya kawasan bebas asap rokok di perluas dan harga rokok di naik kan hingga 200 ribu/bungkus.
21. Tempatnya bagusin lagi
22. Tolong asbak lebih dibanyakkan lagi
23. penyediaan kawasan khusus merokok secara umum dinilai positif karena berhasil menyeimbangkan hak perokok dan non perokok
24. Lanjutkeun prajaaaaa
25. Tambahkan pada poster tulisan rokok itu haram 😊



26. No smoking
27. Semoga merokok pada tempatnya
28. Penyediaan Kawasan Bebas Rokok Yang dibuat Sat ini Sudah bagus, Untuk Saran Kalau bisa mengingat Personil Dikantor Ini Banyak Yang Menghisap Rokok juga kalau Bisa TITIK Kawasan Bebas Rokoknya Agar ditambah 1 s/d 2 Area, sekian Terima kasih.
29. Terbaik. Bagus
30. Tambah lagi tempatnya
31. Tambah kawasan merokok lagi
32. Sangat bagus
33. Top Mantap Is The Best
34. Lebih baik jangan merokok.
35. Tolong sediakan tempat khusus untuk kawasan merokok dan tegur jikalau ada yang merokok tidak pada tempatnya
36. Harus di sedia kan tempat tempat khusus bagi perokok aktif
37. GIMANAA CARAA BIAR BISA BERHENTI MEROKOK
38. Perokok biasa
39. Dengan adanya area khusus merokok membantu menjaga kebersihan udara buat teman yang sakit asma
40. Jaga kesehatan dan tetap semangat
41. merokok la di kawasan khusus merokok
42. Jaga kebersihan lingkungan
43. SAY NO TO NIKOTIN demi kesehatan kantong anda.
44. Sangat bagus menyediakan kawasan khusus merokok
45. No smoking (jagalah kesehatan)
46. Sangat bagus. Teman2 yang tidak merokok jadi tidak terganggu
47. Terimakasih sudah sedia kan tempat tempat khusus buat perokok aktif
48. Sediakan tempat merokok bagi perokok dan kenakan sanksi bagi perokok yang suka merokok sembarangan seperti di tempat umum



49. Bagus Untuk Kesehatan
50. Tambah bangkunya
51. Tingkatkan pengawasan ktr agar tidak ada yg melanggar
52. Menjaga kenyamanan orang lain adalah sebuah cerminan hidup yang mulia
53. Sebaiknya ditambahkan lagi kawasannya agar lebih luas, trims
54. Semoga KTR ditegakkan secara maksimal sesuai dengan perda yang ada.
55. Sangat membantu agar abu tidak bersebaran di ruangan
56. Mantap sudah
57. Selalu di sosialisasi agar kesadaran rekan-rekan sadar akan bahaya rokok, dan tempat yang sekiranya mengganggu kenyamanan bagi yang tidak perokok, karena dianggap berbahaya bagi kesehatan.
58. Mantap
59. dibuatkan area khusus merokok yang nyaman
60. Jaga paru2 kita dari asap rokok
61. Mohon disediakan kursi di setiap area bebas rokok
62. Baik sekali
63. Sangat mendukung kegiatan ini
64. Bagus. dengan ada nya kawasan tempat merokok jadi, Para perokok aktif bisa punya tempat khusus untuk merokok
65. memang harus disediakan tempat kawasan merokok, jadi orang yang merokok tidak sembarangan merokok.
66. Semoga di sediakan kawansan khusus tempat MEROKOK lebih banyak lagi
67. sangat puas
68. Sehat selalu untuk kita semua.
69. Perbanyak himbauan DILARANG MEROKOK

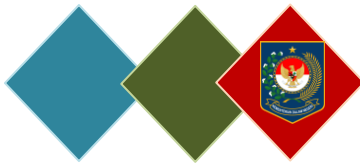


70. Dengan adanya kawasan tanpa rokok ini saya jadi tau dimana tempat saya bisa merokok dan di mana tempat tidak boleh merokok
71. Jaga kesehatan tubuh dan sayang tubuh anda dengan tidak merokok karna merokok bisa merusak sistem tubuh mu
72. Terbaik, dengan adanya kawasan khusus merokok, saya yang tidak merokok sangat nyaman dalam bekerja.
73. Mau tidak mau saya harus ikut aturan ini. Bagus untuk yang merokok tapi saya belum bisa berhenti merokok
74. Terbaik
75. Terbaik
76. Merokok pada tempat yg disediakan
77. Harus tetap menjaga kebersihan / puntung rokok
78. Usahakan jangan merokok karena merusak Kesehatan

Tabel 5.6 *Rekapitulasi Kritik dan Saran Responden KTR dan Kawasan Khusus Merokok*

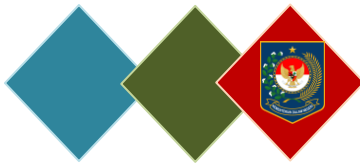
3. Membuat dan Memberikan Laporan Akhir ke Mentor

Dalam kegiatan membuat dan memberikan laporan akhir kepada mentor, penulis menggunakan teknik aktualisasi berupa penyusunan laporan secara sistematis dan komunikatif. Laporan disusun berdasarkan hasil seluruh rangkaian kegiatan aktualisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan memperhatikan ketepatan data dan kejelasan informasi. Penulis berupaya menyajikan laporan dengan bahasa yang sederhana, runtut, dan mudah dipahami agar mentor dapat menilai capaian kegiatan dengan jelas. Selain itu, penulis melakukan koordinasi dan konsultasi dengan mentor untuk memastikan laporan yang dibuat sesuai dengan pedoman dan harapan instansi. Proses penyerahan laporan dilakukan dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa aktualisasi.



Bukti fisik kegiatan (evidence) dari pelaksanaan ini berupa dokumen laporan akhir yang telah disusun dan ditandatangani, serta dokumentasi saat penyerahan laporan kepada mentor. Semua bukti tersebut menunjukkan kesungguhan penulis dalam menyelesaikan kegiatan aktualisasi secara profesional dan akuntabel.

LAPORAN AKHIR	
I. ISU Belum Optimalnya Personil Satpol PP Kota Dumai Dalam Menegakkan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.	
II. PENYEBAB ISU Minimnya Sosialisasi Internal Penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.	
III. GAGASAN Optimalisasi Penerapan Penegakan Kawasan Tanpa Rokok Melalui Sosialisasi Internal Berbasis Digital Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai.	
IV. RINGKASAN PELAKSANAAN KEGIATAN Pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan terhitung tanggal 06 Oktober 2025 – 14 November 2025 di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai. Kegiatan ini diawali dengan melaksanakan konsultasi bersama mentor untuk meminta persetujuan melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rencana kegiatan yang sebelumnya telah dibuat. Setelah rencana kegiatan aktualisasi ini disetujui, saya langsung memulai dengan kegiatan mencari referensi video sosialisasi animasi terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR), membuat konsep dan narasi naskah videonya. Setelah mencari referensi video dan konsep naskahnya, saya berkonsultasi kepada mentor dengan membawa outputnya lalu mentor memberi masukan dan	menyetujui referensi video sosialisasi yang akan saya buat. Kemudian saya membuat video sosialisasi KTR ini dengan membutuhkan waktu selama satu minggu dengan beberapa kali editan agar menghasilkan video sosialisasi yang edukatif serta menarik, sehingga video sosialisasi yang dihasilkan dapat tersampaikan secara efektif dan efisien bagi personil dalam memahami setiap isi Perda KTR yang ada di dalam video tersebut. Kemudian saya berkoordinasi bersama Kepala Bidang Sumber Daya Aparatur agar video sosialisasi Perda KTR ini dapat diupload di laman internal sosial media yaitu Instagram Satpol PP Kota Dumai agar tujuan dari kegiatan sosialisasi ini dapat diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan video sosialisasi tersebut dapat dilihat kapan dan dimana saja. Setelah dari kegiatan pembuatan video sosialisasi Perda KTR, kemudian saya melakukan kegiatan selanjutnya yaitu menyediakan Kawasan Khusus Merokok. Pertama kali saya meminta persetujuan kepada pimpinan terkait tempat untuk merokok yang dalam hal ini persetujuan diwakilkan oleh Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan oleh Pimpinan, kemudian saya berkonsultasi bersama mentor terkait desain pembuatan poster Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok agar menghasilkan poster yang berisi mengenai Perda KTR dan poster yang menarik. Setelah menentukan desain poster, lalu saya mencetak posternya dan saya menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan di Kawasan Khusus Merokok kemudian saya memulai mendekorasi Kawasan Khusus Merokok sesuai dengan peraturan yang



berlaku. Setelah kegiatan menyediakan Kawasan Khusus Merokok, saya melanjutkan kegiatan mensosialisasikan kembali video yang sudah dibuat dan diupload di laman internal Instagram Satpol PP Kota Dumai dan Launching Kawasan Khusus Merokok kepada seluruh personil Satpol PP Kota Dumai. Pertama kali saya membuat surat undangan sosialisasi, kemudian undangan sosialisasi saya sebarikan di Whatsapp Grup agar personil dapat menghadiri undangan tersebut pada hari Senin, 03 November 2025, Pukul 14.00 WIB-Selesai. Lalu kegiatan terakhir saya melakukan evaluasi dan monitoring terkait KTR dan Kawasan Khusus Merokok dengan pertama kali melakukan pengamatan langsung terkait Kawasan Tanpa Rokok bersama Petugas Tindak Internal (PTI) selaku Petugas penegak kedisiplinan Personil di lingkungan Satpol PP Kota Dumai dengan memperhatikan sejauh mana setelah kegiatan aktualisasi optimalisasi penerapan penegakan perda KTR ini diterapkan dan dilaksanakan Kemudian saya membuat dan menyebarkan kuesioner serta kritik dan saran terkait Kawasan Khusus Merokok di Whatsapp Grup. Lalu terakhir saya membuat laporan akhir kegiatan yang saya serahkan kepada mentor.

V. KESIMPULAN

Belum optimalnya penerapan penegakan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai disebabkan oleh kurangnya sosialisasi internal, lemahnya pengawasan dan koordinasi antarpersonil serta petugas tindak internal, dan belum tersedianya sarana pendukung secara memadai. Kondisi ini mengakibatkan penerapan Perda

KTR tidak berjalan efektif, menurunkan citra instansi, serta berpotensi mengganggu kesehatan lingkungan kerja dan personil non-perokok lainnya.

VI. SARAN

Untuk mengatasi belum optimalnya penerapan penegakan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Dumai, perlu dilakukan peningkatan sosialisasi internal secara terencana kepada seluruh pegawai melalui media digital dan visual agar pemahaman terhadap aturan KTR semakin kuat. Selain itu, pengawasan dan penegakan disiplin perlu diperkuat dengan membentuk tim pengawas internal yang melakukan pemantauan rutin serta memberikan pembinaan bagi pelanggar. Koordinasi antarpengawai dan petugas tindak internal juga harus ditingkatkan agar penerapan KTR berjalan lebih efektif. Di samping itu, perlu disediakan sarana pendukung seperti tanda larangan merokok di area strategis dan ruang khusus merokok yang terpisah. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan penerapan Perda KTR dapat berjalan lebih optimal, memperkuat citra Satpol PP sebagai penegak peraturan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bebas asap rokok.

Dumai, 06 November 2025

Mentor,

Peserta,


Ganda Priwiranata, S.STP, M.Si
NIP. 19930511 201507 1 001

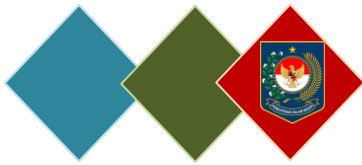

Ulfah Masnida, S.E
NIP. 19950609 202504 2 001

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner



Gambar 5.7 Laporan Akhir yang diserahkan Kepada Mentor



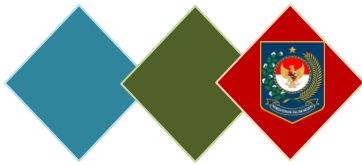
C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Melakukan Pengamatan Langsung Terhadap Perda KTR

Hari Selasa, 04 November 2025 sekitar pukul 08.35 WIB, Penulis membawa bahan konsultasi untuk diserahkan kepada KASI PTI, tujuannya penulis dapat bekerjasama serta menerima masukan dari KASI PTI terhadap tindakan personil apabila masih ditemukan merokok di Area Bebas Asap Rokok, kemudian diberikan teguran serta sanksi. Pada kegiatan pengamatan langsung terhadap Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR), penulis melaksanakan proses secara pengamatan langsung dengan mengunjungi berbagai area di lingkungan kerja untuk memantau kepatuhan personil terhadap aturan yang berlaku. Setiap pengamatan dilakukan secara cermat, mendokumentasikan kondisi area, serta perilaku pegawai di area tersebut. Hasil pengamatan kemudian disertai dokumentasi foto sebagai bukti fisik kegiatan. Kualitas produk kegiatan ini tercermin dari ketelitian dan keakuratan data, yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan untuk perbaikan penerapan Perda KTR di instansi.

2. Membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner serta kritik dan saran

Dalam kegiatan membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner serta memberikan kritik dan saran, penulis terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang relevan dan mudah dipahami, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan Kawasan Khusus Merokok (KKM) di lingkungan kerja. Kuesioner disusun menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif agar responden merasa nyaman dalam memberikan tanggapan. Setelah kuesioner selesai dibuat, penulis membagikannya kepada personil melalui media digital untuk memudahkan pengisian. Selanjutnya, penulis mengumpulkan dan menelaah hasil isian kuesioner dengan teliti untuk mengidentifikasi masukan, kritik, dan saran yang dapat dijadikan bahan evaluasi serta perbaikan pelaksanaan KTR dan



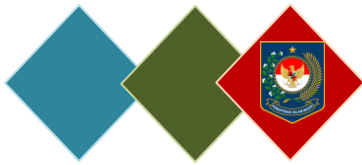
KKM ke depannya. Kualitas produk kegiatan ini tercermin dari kejelasan pertanyaan, tingkat partisipasi responden, serta ketepatan analisis hasil yang disajikan dalam bentuk laporan evaluasi. Melalui kegiatan ini, diperoleh data yang akurat dan bermanfaat dalam mendukung peningkatan kenyamanan serta efektivitas penerapan kebijakan bebas rokok di lingkungan Satpol PP Kota Dumai.

3. Membuat dan Memberikan Laporan Akhir ke Mentor

Pada Tanggal 06 November 2025, dalam kegiatan membuat dan memberikan laporan akhir kepada mentor, penulis menyusun seluruh hasil pelaksanaan kegiatan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Setiap tahapan dijabarkan dengan jelas agar mudah dipahami dan dapat dijadikan bahan penilaian serta masukan untuk pengembangan kegiatan ke depan. Setelah laporan selesai disusun, penulis menyerahkannya kepada mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi atas hasil kerja yang telah dilakukan. Kegiatan ini menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan komitmen penulis dalam menyelesaikan tugas dengan baik serta menghargai peran pembimbing dalam proses pembelajaran dan peningkatan profesionalisme kerja.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi Misi dan Tugas Organisasi

Pelaksanaan kegiatan pembuatan Kawasan Khusus Merokok memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan dan penyediaan sarana prasarana yang mendukung kelancaran tugas organisasi. Melalui kegiatan ini, instansi memiliki fasilitas yang tertata sesuai ketentuan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok, sehingga dapat menjadi contoh penerapan disiplin dan ketertiban di lingkungan kerja. Selain itu, tersedianya kawasan khusus merokok juga membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, nyaman, dan produktif, baik bagi perokok maupun non-perokok. Dengan adanya sarana yang memadai ini, kinerja pegawai dapat meningkat karena lingkungan



kerja menjadi lebih tertib dan teratur, sekaligus mencerminkan kesiapan kelembagaan dalam mendukung kebijakan pemerintah daerah menuju tata kelola instansi yang profesional dan berwawasan kesehatan.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

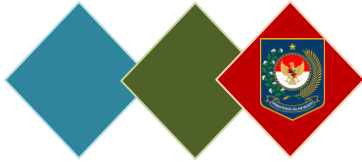
1. Melakukan Pengamatan Langsung Terhadap Perda KTR

a. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap loyal dalam melaksanakan tugas, maka pelaksanaan pengamatan terhadap Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dapat menjadi tidak konsisten dan berpotensi mengabaikan arahan pimpinan serta ketentuan perda yang berlaku. Jika penulis tidak berkomitmen untuk mendukung penuh kebijakan instansi dalam memastikan setiap area kerja untuk mematuhi aturan KTR yang berlaku, maka akan muncul sikap tidak kesetiaan terhadap visi, misi, dan tujuan organisasi, Sehingga tidak adanya upaya personil dalam menjaga citra positif instansi serta menunjukkan dedikasi tinggi dalam menegakkan peraturan daerah.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap harmonis dalam melaksanakan kegiatan pengamatan, maka hubungan kerja dengan rekan dan pihak terkait dapat terganggu, suasana kerja menjadi kurang kondusif, serta efektivitas penerapan KTR dapat menurun. Jika penulis tidak melaksanakan kegiatan dengan sopan, tidak menjaga etika, dan memperhatikan kenyamanan semua pihak, akan munculnya suasana kerja yang tidak kondusif. Sehingga penerapan KTR tidak berjalan efektif dan dapat menimbulkan konflik. Sikap yang tidak harmonis ini juga mencerminkan tidak adanya semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap terciptanya lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan selaras dengan nilai-nilai organisasi.



c. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap kolaboratif dalam melaksanakan kegiatan pengamatan, maka koordinasi dengan Seksi Petugas Tindak Internal dapat terhambat, informasi yang diperoleh menjadi kurang akurat, dan hasil pemantauan tidak optimal. Kurangnya berkoordinasi dengan pihak PTI untuk menentukan lokasi pengamatan, membagi peran, melakukan penindakan terhadap pelanggar KTR, serta saling bertukar informasi, maka hasil kegiatan pengamatan tidak berjalan efektif serta tidak mampu memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kepatuhan terhadap Peraturan Daerah tentang KTR. Tidak adanya sikap kolaboratif ini mencerminkan tidak adanya semangat kebersamaan, saling mendukung, dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan lingkungan kerja yang tertib, sehat, dan bebas asap rokok.

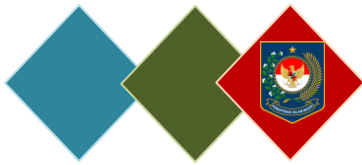
d. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap akuntabel dalam melaksanakan kegiatan pengamatan, maka hasil pelaksanaan tugas dapat menjadi tidak terukur dan tindak lanjut dari kegiatan pengamatan sulit dilakukan secara tepat. Kegiatan dari pengamatan menjadi tidak valid dan bermanfaat dalam mendukung perbaikan serta penegakan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok secara berkelanjutan.

2. Membuat dan meminta personil untuk mengisi kuesioner serta kritik dan saran

a. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap harmonis dalam meminta personil untuk mengisi kuesioner serta memberikan kritik dan saran, maka proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan kurang efektif. Personil mungkin merasa enggan atau tidak nyaman untuk



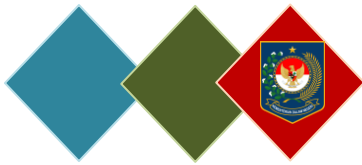
memberikan tanggapan yang jujur karena tidak tercipta suasana komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Tidak dibangunnya pendekatan yang penuh empati dan menghargai setiap pendapat, maka tidak terciptanya suasana yang nyaman sehingga personil merasa tidak dihargai dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sikap harmonis ini tidak hanya mempererat hubungan antarpersonil, tetapi juga mendukung terciptanya budaya kerja yang terbuka, saling menghormati, dan berorientasi pada perbaikan bersama.

b. Berorientasi Pelayanan (Ramah, Cekatan, Solutif, dan dapat diandalkan)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap berorientasi pelayanan dalam menyusun dan meminta personil untuk mengisi kuesioner, maka kegiatan ini berisiko tidak berjalan optimal karena responden mungkin merasa kurang dipahami atau enggan memberikan masukan yang jujur. Penyusunan kuesioner yang kurang dapat dipahami dan tidak relevan, akan membuat penulis tidak mendapatkan data terkait KTR maupun Kawasan Khusus Merokok sebagai umpan balik dan evaluasi dari kegiatan ini. Maka tidak tercapainya dalam mewujudkan lingkungan kerja yang lebih sehat, tertib, dan nyaman bagi semua.

c. Loyal (Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi, dan Negara)

Jika penulis tidak melakukan kegiatan penyusunan dan penyebaran kuesioner, maka tujuan evaluasi penerapan Kawasan Tanpa Rokok dan Kawasan Khusus Merokok dapat berjalan kurang optimal dan tidak selaras dengan arah kebijakan instansi. Tidak menunjukkan sikap loyal dengan melaksanakan kegiatan penyusunan dan penyebaran kuesioner maka dianggap tidak berkomitmen menjaga kepercayaan dan mendukung sepenuhnya tujuan organisasi dengan peningkatan kinerja dan pelayanan instansi. Sikap tidak loyal terhadap visi dan misi organisasi, membuat tidak adanya kontribusi



nyata dalam mewujudkan lingkungan kerja yang disiplin, tertib, dan mendukung pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok secara berkelanjutan.

d. Adaptif (Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas)

Jika penulis tidak menunjukkan sikap adaptif dalam pelaksanaan pengisian kuesioner, maka proses pengumpulan data bisa menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan kebutuhan personil. Tidak terbuka terhadap perubahan seperti memanfaatkan teknologi sederhana dalam proses pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat tidak berjalan lebih optimal dan efisien dalam memberikan manfaat dan peningkatan efektivitas penerapan Kawasan Tanpa Rokok serta mendukung inovasi pelayanan di lingkungan instansi.

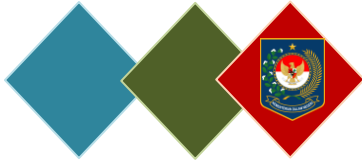
3. Membuat dan Memberikan Laporan Akhir ke Mentor

a. Akuntabel (Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin dan berintegritas tinggi)

Jika penulis tidak akuntabel dalam menyusun dan memberikan laporan akhir kepada mentor, maka hasil kegiatan bisa menjadi kurang transparan, hasil laporan akhir menjadi tidak dapat dipertanggungjawabkan, dan mengurangi kepercayaan terhadap kinerja yang telah dilakukan. Serta hasil kegiatan dalam temuan yang ada dilapangan tidak dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang objektif untuk evaluasi dalam meningkatkan penerapan perda KTR.

b. Harmonis (Menghargai setiap orang apapun latarbelakangnya)

Jika penulis tidak membangun hubungan yang baik bersama mentor dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan akhir, maka komunikasi dapat menjadi kurang efektif, berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, dan menghambat penyelesaian laporan akhir secara optimal. Tidak terjadinya diskusi secara terbuka baik dalam proses penyusunan laporan akhir maupun perbaikannya maka isi laporan menjadi tidak sesuai dengan arahan dan harapan mentor.

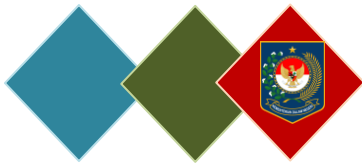


c. Kolaboratif (Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi)

Jika penulis tidak bekerjasama dalam proses penyusunan laporan akhir bersama mentor maupun rekan sejawat dalam melengkapi data serta memperbaiki bagian yang perlu disempurnakan, maka hasil laporan dapat menjadi kurang komprehensif dan tidak mencerminkan masukan dari berbagai pihak yang berperan dalam kegiatan. Setiap bagian laporan harusnya disusun berdasarkan hasil diskusi, pertukaran ide, dan saran yang diberikan mentor untuk memastikan isi laporan menjadi sesuai dengan tujuan kegiatan yang dibuat.

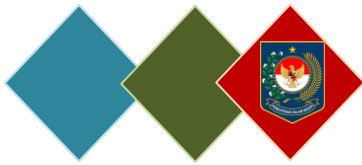
d. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik)

Jika penulis tidak memiliki pengetahuan yang baik dalam penyusunan laporan akhir, maka laporan yang dihasilkan berpotensi kurang sistematis, tidak akurat, dan sulit dipahami sehingga dapat menghambat proses evaluasi kegiatan. Setiap hasil kegiatan seharusnya dianalisis secara cermat agar laporan yang disampaikan kepada mentor menggambarkan pelaksanaan tugas secara objektif dan terukur. Apabila penulis kurang memahami terkait penyusunan laporan terkait kegiatan yang dibuat, maka laporan akhir tersebut jadi tidak terstruktur, tidak rapi, serta tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		: Ulfa Masnia		
Satuan Kerja		: Satuan Polisi Pamong Praja		
Tempat Aktualisasi		: Kantor Satuan Polisi Pamong Praja		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1	06 November 2025	1. Mentor memberi arahan untuk dapat bekerjasama dengan Kasi PTI 2. Kasi PTI sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan mengoptimalkan kembali penerapan penegakan perda KTR di Kantor Satpol PP Kota Dumai dengan bukti tidak ditemukannya yang merokok di ruang kerja. Kemudian agar kerjasama dengan PTI dapat terus berlanjut untuk meningkatkan pemahaman maupun disiplin personil agar tercapainya lingkungan kerja yang sehat, tertib dan bebas asap rokok	1. Tersedianya hasil konsultasi bersama Kasi PTI dan Pengamatan langsung bersama pihak PTI 2. Tersedianya Diagram Rekapitulasi responden terhadap Kawasan Merokok yang telah disediakan dan KTR 3. Tersedianya Laporan Akhir yang diserahkan	



		sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Mentor menandatangani hasil Laporan Akhir dan memberi masukan agar kegiatan ini dapat terus berlanjut dan peningkatan dari kedisiplinan maupun Kawasan Merokoknya.	kepada Mentor.	
--	--	---	-----------------------	--